



**ANALISIS KEPUTUSAN PETANI DAN EFISIENSI
BIAYA DALAM BERUSAHATANI SEMANGKA
(Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Oleh
Dewi Suci Rahayu
NIM. 151510601007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS KEPUTUSAN PETANI DAN EFISIENSI
BIAYA DALAM BERUSAHATANI SEMANGKA
(Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh :
Dewi Suci Rahayu
NIM. 151510601007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

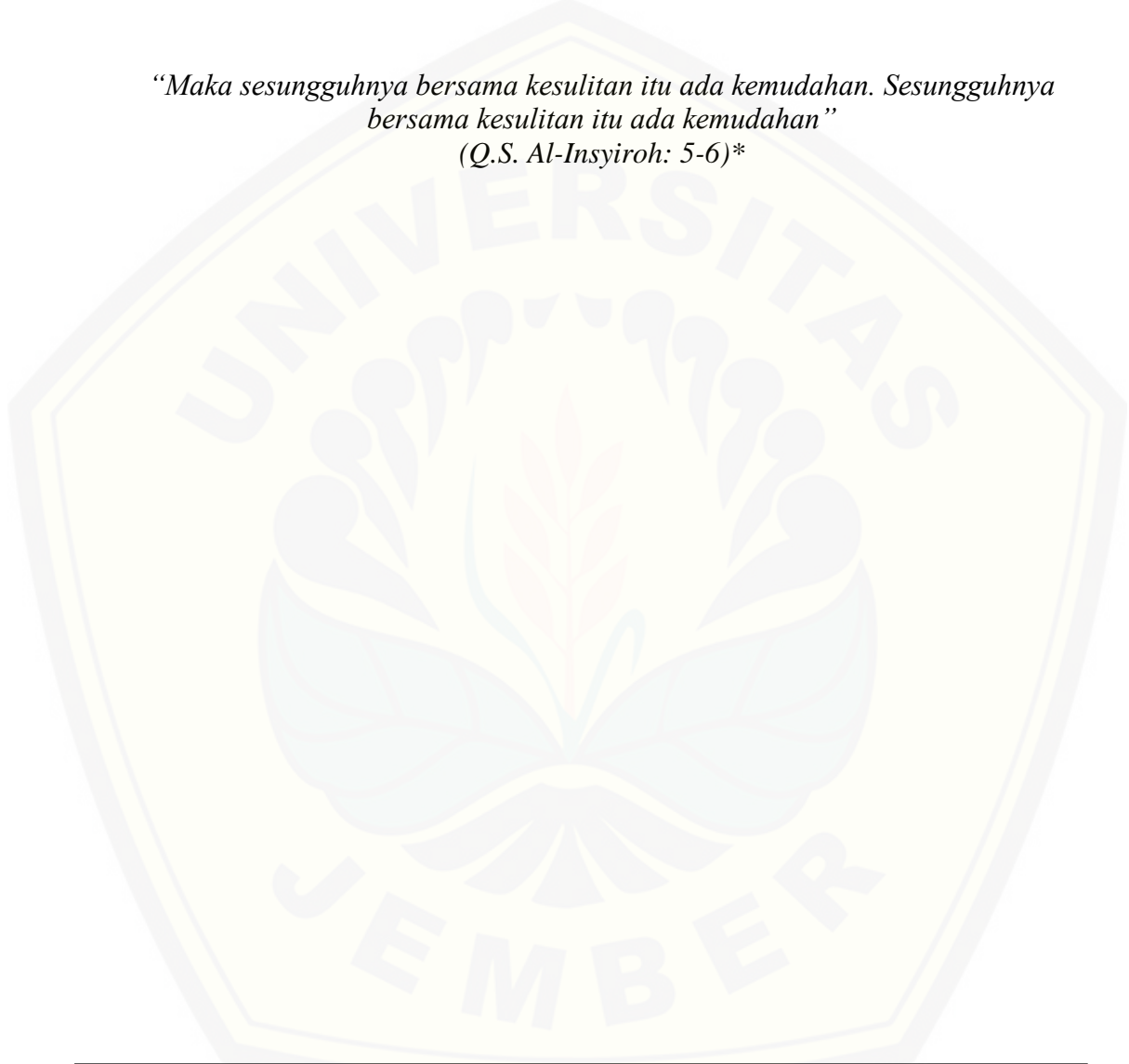
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Keluargaku tercinta, Ibuku Kusiroh, Ayahku Abdul Ghofar, Adikku Milla Izzati Putri serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun sehingga dapat menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Jember;
2. Para guru mulai dari taman kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas dan para Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berbagai pelajaran hidup yang sangat berharga;
3. Seluruh sahabat Program Studi Agribisnis Universitas Jember yang telah memberikan dukungan dan pengalaman yang luar biasa selama menuntuk ilmu;
4. Almamater tercinta, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah menghantarkanku menjadi insan yang terdidik.

MOTTO

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”
(Terjemahan Q.S Al-mujadilah:11)**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyiroh: 5-6)**



*) Al Qur'an dan Terjemahan. Syaamil Cipta Media. Bandung

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Suci Rahayu

NIM : 151510601007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Keputusan Petani dan Efisiensi Biaya dalam Berusahatani Semangka (Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

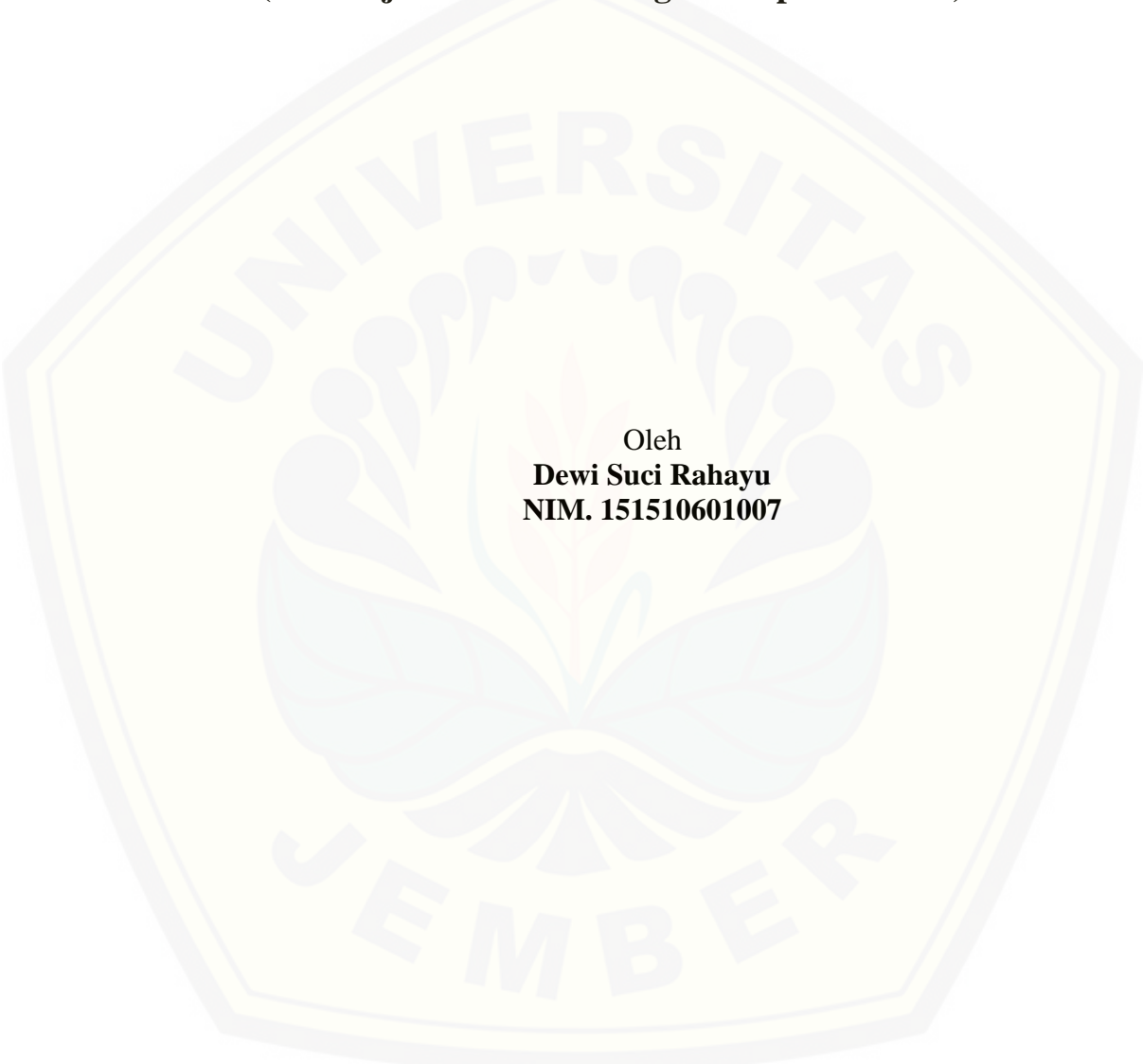
Jember, 17 Juli 2019

Yang Menyatakan,

Dewi Suci Rahayu
NIM.151510601007

SKRIPSI

**ANALISIS KEPUTUSAN PETANI DAN EFISIENSI
BIAYA DALAM BERUSAHATANI SEMANGKA
(Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**



Oleh
Dewi Suci Rahayu
NIM. 151510601007

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Skripsi

: Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M. P.

NIP.196309031990022001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Keputusan Petani dan Efisiensi Biaya dalam Berusahatani Semangka (Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M. P.
NIP 196309031990022001

Penguji 1,

Penguji 2,

Titin Agustina, SP., MP.
NIP 198208112006042001

Dr. Ir. Jani Januar, M. T.
NIP 195901021988031002

Mengesahkan,
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D.
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Keputusan Petani dan Efisiensi Biaya dalam Berusahatani Semangka (Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember); Dewi Suci Rahayu, 151510601007; 2019; 157 halaman; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tanaman buah semangka merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat prospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi sentra tanaman buah semangka di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember yang tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah Desa Mojosari. Banyak petani yang melakukan kegiatan usahatani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Petani tertarik melakukan kegiatan usahatani semangka karena beranggapan dapat meningkatkan pendapatan petani. Namun, petani dalam melakukan usahatani semangka terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu adanya serangan hama dan penyakit, adanya ketidak pastian pasar, dan rendahnya harga pada saat musim panen. Desa Mojosari yang terletak di Kecamatan Puger merupakan penghasil semangka tertinggi di Kabupaten Jember. Luas lahan usahatani semangka di Desa Mojosari sebesar 872,0 Ha. Usahatani buah semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah berlangsung selama 49 tahun yaitu mulai dari tahun 1970 sampai sekarang, namun petani di daerah tersebut masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan pupuk, dan obat. Selain itu, sebagian petani di Desa Mojosari menanam semangka secara terus menerus tanpa mengganti komoditas lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember (2) efisiensi biaya produksi usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive methode* di daerah yang memiliki

produksi semangka tertinggi di Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportionate stratified random Sampling* dengan jumlah sampel 36 petani yang berusaha tani semangka dan 41 petani yang tidak melakukan usahatani semangka. Metode analisis data yang digunakan yaitu alat analisis Logistik dan efisiensi penggunaan biaya ($R/C \text{ ratio} = TR/TC$).

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusaha tani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu harga, pengalaman dan luas lahan, sedangkan jumlah anggota keluarga dan kemudahan pemasaran berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusaha tani semangka. (2) usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah efisien yaitu dengan nilai $R/C \text{ ratio}$ sebesar 1,97.

SUMMARY

Analysis of Farmers' Decision and Cost Efficiency in Watermelon Farm Management (Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency); Dewi Suci Rahayu, 151510601007; 2019; 157 pages; the Study Program of Agribusiness, the Faculty of Agriculture, Jember University.

Watermelon plant is one of the horticultural plants which are very prospective to be developed in Indonesia. One of the areas that become the center of watermelon plant in East Java is Jember Regency spread in several regions, one of them is Mojosari Village. Many farmers carry out farm management in Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency. Farmers are attracted to carry out watermelon farm management because they assume that it can increase farmers' income. However, farmers in carrying out watermelon farm management there are several problems. Problems faced by most watermelon farm management in Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency are the existence of pest attacks and diseases, lack of information about the selling price, and uncertainty of the price by the farmers. Mojosari Village located in Puger Sub District is the highest watermelon producer in Jember Regency. The land area of watermelon farm management in Mojosari Village is 872,0 Ha. Watermelon farm management in Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency has been going on for 49 years which is starting in 1970 until now. However, farmers in that area still do not have enough knowledge about the use of fertilizer, and medicine. Other than that, most farmers in Mojosari Village plant watermelon continuously without replacing other commodities.

This research aimed to find out (1) factors influencing the farmers' decision in watermelon farm management in Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency (2) production cost efficiency of watermelon farm management in Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency. The determination of the research area was done by the purposive method in the area which has the highest watermelon production in Jember Regency. The sample retrieval method on this

research used Proportionate stratified random Sampling method with the number of samples of 36 farmers who ran watermelon farming and 40 farmers who did not run watermelon farm management. Data were retrieved based on primary and secondary data. The data analysis tools used is the Logistic Analysis and as well the analysis of cost spending efficiency ($R/C \text{ ratio} = TR/TC$).

The results of the research showed that (1) factors that have an influence significantly on the farmers' decision-making in watermelon farm management in Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency are price, experience, and land area, while the number of a family member and the ease of marketing do not have an influence significantly on the farmers' decision-making in watermelon farm management. (2) watermelon farm management in Mojosari Village Puger Sub District Jember Regency has been efficient which R/C ratio value is 1,97.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Keputusan Petani dan Efisiensi Biaya dalam Berusahatani Semangka (Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi dalam satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M.P., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Titin Agustina, SP., MP. Selaku Dosen penguji I, dan Dr. Ir. Jani Januar, M. T., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memeberikan bimbingan, nasihat, saran, dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Ir. Jani Januar, M. T., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi selama masa studi;
5. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Abdul Ghofar dan Ibunda Kusiroh yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan do'a yang tiada henti kepada saya. Adik saya Milla Izzati Putri, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada saya;
6. Bapak Slamet H, Ibu Dewi, Bapak Bambang S, Bapak Suwandi, Bapak Karja'iz , dan seluruh responden petani dan buruh tani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam memperoleh data penelitian selama ini lapang dan penyelesaian skripsi ini;

7. Sahabat dan teman-teman saya Reka, Nurul, Muna, Huda, Mifta, Gigih, Alif dan Kak Hida yang telah memberikan semangat, motivasi dan banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Teman-teman satu Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat kepada saya selama ini;
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Agribisnis 2015 Fakultas Pertanian Universitas Jember atas semangat dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini;
10. Keluarga Alumni Al Amin di Jember yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada saya;
11. Penghuni kos Jawa 7 no. 25 atas kebersamaan yang telah diberikan selama tinggal di Jember;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Seoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Komoditas Semangka.....	12
2.2.2 Budidaya Semangka	15
2.2.3 Konsep Usahatani.....	16
2.2.4 Teori Biaya dan Pendapatan.....	17
2.2.5 Teori Produksi	19
2.2.6 Teori Efisiensi Biaya	21

2.2.7 Teori Pengambilan Keputusan	22
2.2.8 Teori Rasionalitas	25
2.2.9 Teori Regresi Logistik	27
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian	35
3.3 Metode Pengambilan Contoh	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data.....	40
3.6 Definisi Operasional	46
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	48
4.1 Keadaan Geografis	48
4.2 Penggunaan Lahan	48
4.3 Keadaan Penduduk	49
4.4 Keadaan Pertanian	50
4.5 Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember	51
4.6 Kelompok Tani Subur Jaya.....	58
4.7 Karakteristik Petani	59
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1 Faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	62
5.2 Efisiensi Biaya Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember	72
BAB 6. PENUTUP.....	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN.....	85
DOKUMENTASI.....	155



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Produksi Semangka (Ton) di Indonesia Tahun 2013-2017.....	2
1.2 Produksi Semangka Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013-2017.....	3
1.3 Produksi dan Luas Panen Tanaman Buah Semusim di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.....	4
1.4 Produksi Buah Semangka Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2015-2017.....	4
1.5 Produksi Tanaman Semangka di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017.....	5
1.6 Perkembangan Rata-Rata Harga Semangka di Tingkat Konsumen di Pasar Tradisional Kabupaten Jember pada Tahun 2017.....	7
3.1 Populasi Kelompok Tani di Desa Mojosari Tahun 2018.....	36
3.2 Penyebaran Populasi Sebagai Sampel Petani Semangka Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	38
3.3 Penyebaran Populasi Sebagai Sampel Petani Non Semangka Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	38
3.4 Pengukuran Variabel Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Petani.....	41
4.1 Luas Wilayah Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Penggunaan Lahan.....	49
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.....	50
4.3 Keadaan Pertanian di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.....	50
4.4 Data Petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019.....	59
4.5 Data Petani Berdasarkan Usianya di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2019.....	60
5.1 <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Berusahatani Semangka.....	63
5.2 <i>Classification Plot</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk	

Berusahatani Semangka.....	64
5.3 <i>Iteration History</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Berusahatani Semangka.....	65
5.4 Nilai <i>Nagelkerke R Square</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Berusahatani Semangka.....	65
5.5 <i>Homer and Lemeshow's</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Berusahatani Semangka.....	66
5.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	67
5.7 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dalam Satu Kali Proses Produksi.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Biaya Produksi.....	18
2.2 Kurva Produksi.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
4.1 Proses Pembibitan Semangka.....	52
4.2 Proses Penanaman dan Penyulaman Tanaman Semangka.....	52
4.3 Proses Kegiatan Pemotongan Ranting Buah Semangka.....	54
4.4 Proses Kegiatan Pengairan Semangka.....	54
4.5 Proses Kegiatan Pemetikan Buah Semangka.....	55
4.6 Proses Pengangkutan Buah Semangka.....	56
4.7 Proses Kegiatan Penyortiran dan Timbangan Buah Semangka.....	57
4.8 Struktur Organisasi Kelompok Tani Subur Jayadi Desa Mojosari.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A1. Data Responden Petani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	81
A2. Data Responden Petani Non Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	82
A3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Usahatani Semangka.....	83
A4. Biaya Tetap (Pajak, Sewa) Petani Semangka.....	87
A5. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Semangka.....	88
A6. Biaya Tetap Penyusutan Tangki Petani Semangka.....	89
A7. Biaya Tetap Penyusutan Desel Petani Semangka.....	90
A8. Biaya Tetap Penyusutan Timba Petani Semangka.....	91
A9. Biaya Tetap Penyusutan Gejek Petani Semangka.....	93
A10. Biaya Tetap Penyusutan Gejroh Petani Semangka.....	94
A11. Biaya Tetap Penyusutan Gunting Petani Semangka.....	90
A12. Biaya Tetap Penyusutan Selang Air Petani Semangka.....	95
A13. Biaya Tetap Penyusutan Gayung Petani Semangka.....	96
A14. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Tanah Petani Semangka.....	97
A15. Biaya Tenaga Kerja Penanaman Semangka.....	99
A16. Biaya Tenaga Kerja Pengairan Semangka.....	100
A17. Biaya Tenaga Kerja Penyulaman Semangka.....	101
A18. Biaya Tenaga Kerja Polinasi Semangka.....	
A19. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan Semangka.....	103
A20. Biaya Tenaga Kerja Pempukan Semangka.....	104
A21. Biaya Tenaga Kerja Pengendalian Hama dan Penyakit Semangka.....	105
A22. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan Semangka.....	107
A23. Biaya Variabel Mulsa dan Bibit Semangka.....	108
A24. Biaya Variabel Bahan Bakar Minyak untuk Usahatani Semangka.....	109

A25.	Biaya Variabel Pupuk Urea dan Pupuk NPK untuk Usahatani Semangka.....	110
A26.	Biaya Variabel Pupuk Phonska dan Pupuk Organik untuk Usahatani Semangka.....	112
A27.	Biaya Variabel Pestisida (Antracol dan Acrobat) untuk Usahatani Semangka.....	114
A28.	Biaya Variabel Pestisida (Dithane dan Antonik) Untuk Usahatani Semangka.....	116
A29	Biaya Variabel Pestisida (Regent dan Avidor) untuk Usahatani Semangka.....	118
A30.	Biaya Variabel Pestisida (Prevathon dan Marshal) untuk Usahatani Semangka.....	120
A31.	Biaya Variabel Pestisida (Kompidor dan Proksi) untuk Usahatani Semangka.....	122
A32.	Biaya Variabel Pestisida (Spontan dan Demolish) untuk Usahatani Semangka.....	124
A33.	Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi.....	126
A34.	Total Biaya Variabel (TVC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi.....	130
A35.	Efisiensi Biaya dalam Bersahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi.....	132
A36.	Konversi data Usahatani Semangka terhadap Total Pendapatan Petani Semangka.....	135
B1	Hasil Analisis Faktor Pengambilan Keputusan.....	136
C1	Perhitungan Sampel Petani Semangka dan Petani Non Semangka.....	142
D1	Kuesioner Faktor-Faktor Keputusan Petani dan Efisiensi Biaya dalam Berusahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	146
E1	Dokumentasi.....	155

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang agraris, artinya sektor pertanian dapat menjadi penghasil pangan, penyerap tenaga kerja, sumber bahan baku industri dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Indonesia memiliki potensi sumber daya yang memadai untuk bercocok tanam sehingga mampu mengangkat kondisi ekonomi di Indonesia (Wilasinova, 2012). Keragaman tanah dan iklim yang ada di Indonesia merupakan salah satu modal yang sangat besar dalam memproduksi berbagai jenis komoditas pertanian secara berkelanjutan dari segi kualitas dan kuantitasnya (Departemen Pertanian, 2005). Subsektor hortikultura sangat memungkinkan dikembangkan di Indonesia karena keragaman agroklimat, karakteristik lahan, serta sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2016).

Potensi tanaman hortikultura di Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar. Namun, potensi tersebut belum tergali karena pemerintah hanya terfokus pada tanaman pangan saja dan kurang memperhatikan subsektor hortikultura terutama buah-buahan tropis. Saat ini Indonesia sedang dihadapkan oleh buah-buahan impor, namun ada keyakinan bahwa Indonesia memiliki potensi sebagai eksportir buah tropis terbesar di dunia. Komoditas buah-buahan mentah yang bisa diekspor Indonesia antara lain yaitu jambu, salak, rambutan, nanas, durian, manggis, melon, mangga, jeruk, hingga semangka. Kondisi Indonesia yang beriklim tropis memiliki keuntungan untuk menjadi pengeskor buah. Volume ekspor buah lokal Indonesia pada tahun 2016 yaitu mencapai 896,77 ton dengan nilai ekspor USD 711,51 juta (Kemendag, 2017).

Tanaman hortikultura merupakan salah satu sumber bagi pertumbuhan sektor pertanian karena sifat permintaannya yang elastis terhadap pendapatan. Jika dilihat dari ketersediaan lahan, komoditas hortikultura memungkinkan untuk dikembangkan pada skala yang lebih luas. Potensi produksi yang besar belum mampu dikelola secara optimal, karena petani menghadapi kendala dalam

pemasaran, terkait dengan kurangnya informasi harga dan rendahnya harga pada musim panen. Pada musim tertentu bisa terjadi panen raya yang menyebabkan barang melimpah dan posisi tawar menawar petani kalah sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga pada petani jauh berbeda dengan harga yang diterima konsumen. Perbedaan harga yang tinggi disebabkan tingginya biaya produksi (angkut, susut/rusak) yang cukup besar (Ashari, 1995).

Salah satu tanaman hortikultura yang saat ini dikembangkan di Indonesia yaitu tanaman semangka. Semangka termasuk suku *Cucurbitaceae* (timun-timun). Tanaman buah semangka memiliki waktu panen yang cepat. Buah semangka memiliki daya tarik karena buahnya yang segar, mengandung kadar air kurang lebih sembilan puluh dua persen (92%). Walaupun nilai gizinya rendah yaitu tujuh persen (7%) karbohidrat dalam bentuk gula dan kandungan vitamin dan mineralnya pun tergolong rendah namun semangka masih banyak diminati konsumen karena rasanya yang segar (Kalie, 2002). Berikut merupakan data luas lahan, dan produksi tanaman semangka di Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 1. 1 Data Produksi Semangka (Ton) di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Laju Pertumbuhan (%)
2013	32.210	460.628	
2014	35.802	653.974	42
2015	36.499	576.178	-12
2016	34.772	480.897	-17
2017	32.558	499.475	4
Total	171.841	2.671.152	
Rata-rata	343.68	534.230	4,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah)

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa produksi semangka di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Laju pertumbuhan produksi buah semangka tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 42%. Tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan sehingga menyebabkan laju pertumbuhan produksi semangka berturut-turut sebesar -12% dan -17%. Sedangkan pada tahun 2017 laju pertumbuhan naik kembali yang menunjukkan tren yang positif yaitu sebesar 4%. Meskipun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan laju pertumbuhan produksi, rata-

rata laju pertumbuhan produksi semangka di Indonesia tetap menunjukkan tren yang positif yaitu sebesar 4,25%. Laju pertumbuhan produksi buah semangka nasional yang positif menunjukkan bahwa komoditas semangka adalah komoditas buah yang banyak yang diusahakan atau banyak diproduksi.

Berdasarkan data statistik tanaman sayur dan buah-buahan semusim tahun 2017, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memproduksi buah semangka paling tinggi di Pulau Jawa karena sebagian besar wilayah di Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang kering dengan suhu rata-rata relatif sedang atau tinggi sehingga sesuai untuk budidaya semangka. Berikut merupakan data produksi semangka menurut provinsi di Indonesia yang dapat diketahui pada Tabel 1.2.

Tabel. 1.2 Produksi Semangka Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013-2017

Provinsi	Produksi Semangka (Ton)					Share (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Banten	1.835	371	1.114	1.201	1.039	0,5
Jawa Barat	25.018	22.826	27.442	17.009	26.085	12
Jawa Tengah	55.395	73.002	74.992	60.013	67.714	31
DI Yogyakarta	10.153	11.736	9.135	9.640	5.925	3
Jawa Timur	133.071	165.410	153.523	129.749	120.295	54
Jumlah	225.472	271.345	266.206	217.612	221.058	100
Rata-Rata	37.578,67	45.557	44.367,67	36.268,67	36.843	

Keterangan :

- : Tidak ada panen

Sumber : Badan Pusat Statistika Tahun (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa produksi buah semangka di Pulau Jawa mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Produksi semangka di Indonesia didominasi oleh Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten, dan DKI Jakarta. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi penghasil semangka terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 120.295 ton dari total produksi semangka di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 221.058. Artinya, 54% produksi semangka di Indonesia diperoleh dari Provinsi Jawa Timur. Komoditas semangka di Provinsi Jawa Timur juga memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produksi tanaman buah semusim lainnya seperti melon dan blewah. Berikut merupakan data hasil

produksi dan luas panen tanaman buah semusim di Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017.

Tabel 1. 3 Produksi dan Luas Panen Buah Semusim di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2013-2017

Tahun	Produksi (Ton)			Luas Panen (Ha)		
	Melon	Semangka	Blewah	Melon	Semangka	Blewah
2013	48.100	133.071	12.535	2.217	7.624	1.431
2014	57.681	165.409	17.774	2.747	8.841	1.799
2015	53.314	153.521	15.521	2.617	9.808	2.083
2016	47.090	129.747	13.593	2.259	8.461	1.966
2017	37.949	120.295	13.613	2.180	7.372	1.995
Total	244.134	702.043	73.036	12.020	42.106	9.274
Rata-rata	48.826	140.408	14.607	2.404	8.421	1.854

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa produksi semangka jauh lebih tinggi dibandingkan hasil produksi melon dan blewah. Rata-rata produksi semangka selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 140.408 ton. Produksi semangka yang tinggi disebabkan oleh luas panen yang lebih luas dibandingkan dengan komoditas semusim lainnya. Rata-rata luas panen semangka di Jawa Timur pada 5 tahun terakhir yaitu sebesar 8.421 Ha. Luas panen semangka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan luas panen melon dan blewah yaitu sebesar 2.404 ha dan 1,854 ha. Produksi semangka di Provinsi Jawa Timur yang tinggi ini tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh beberapa kabupaten yang ada. Produksi semangka menurut Kabupaten di Provinsi Jawa timur dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Produksi Buah Semangka Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2015-2017

Kabupaten	Produksi (Ton)			Rata-rata Produksi (Ton)	Share Rata- rata Produksi (%)
	2015	2016	2017		
Tulungagung	15166	876,8	1487,1	5843,3	1,34
Blitar	25060	3504,9	5481,2	11348,7	2,61
Kediri	25672	1595,8	2040,8	9769,5	2,24
Jember	263688	33168,9	46296,4	114384,4	26,26
Banyuwangi	426904	33197,4	7693,5	155931,6	35,79
Situbondo	26197	1392,1	2302,6	9963,9	2,29
Probolinggo	5016	1182,7	1305,4	2501,4	0,57
Jombang	202311	14423,5	12090,3	76274,9	17,51
Taban	23914	3337,2	3701,8	10317,7	2,37
Lamongan	102355	7238,4	8292,4	39295,3	9,02
Jumlah	1116283	99917,7	90691,5	435630,7	100

Sumber : Pusat Data dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2018

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa 10 wilayah potensial usahatani semangka di Provinsi Jawa Timur yang memiliki produksi terbesar. Wilayah-wilayah tersebut berkontribusi dalam memenuhi permintaan pasar. Kabupaten Jember merupakan daerah yang paling tinggi dalam mengusahakan komoditas buah semangka. Produksi komoditas semangka yang dihasilkan tersebut digunakan untuk memenuhi permintaan pasar terutama di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, pengembangan usahatani semangka tersebar ada beberapa wilayah potensi di Kabupaten Jember. Wilayah-wilayah penghasil tanaman semangka berdasarkan produksi semangka menurut Kecamatan di Kabupaten Jember yang disajikan dalam Tabel 1.5.

Tabel 1. 5 Produksi Tanaman Semangka di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

Kecamatan	Produksi (Kw)			Rata-rata Produksi (Kw)	Share Rata-rata Produksi (%)
	2015	2016	2017		
Gemukmas	86.150	103.218	105.875	98414,3	28,72
Puger	202.900	189.400	261.650	217983,3	63,61
Jenggawah	2.150	1.722	1.840	1904,0	0,56
Ajung	430	1.986	750	1055,3	0,31
Rambipuji	548	350	1.050	649,3	0,19
Umbulsari	-	402	-	134,0	0,04
Bangsalsari	7.020	17.450	29.520	17996,7	5,25
Ledokombo	4.610	3.698	5.299	4535,7	1,32
Total	303.808	318.226	405.984	342.672,6	100

Keterangan :

- : Tidak ada panen

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa produksi rata-rata semangka di Kabupaten Jember pada tahun 2015 sampai 2017 yaitu sebesar 342.672,6 Kwintal. Nilai rata-rata produksi tertinggi berada di Kecamatan Puger yaitu sebesar 217.983,3 Kwintal. *Share* rata-rata produksi Kecamatan Puger yaitu sebesar 63,61%. Nilai kontribusi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Puger layak diperhitungkan dalam pembangunan dan perkembangan usahatani agar nilai kontribusi ini dapat terus mendukung tanaman hortikultura di Jawa Timur bahkan bisa mencapai nasional.

Kecamatan Puger merupakan daerah yang berpotensi untuk berusahatani hortikultura karena pangsa pasar di Kecamatan Puger sudah menembus sampai ke luar kota. Salah satu desa di Kecamatan Puger yang memiliki potensi untuk melakukan usahatani semangka adalah Desa Mojosari. Desa Mojosari merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian sebagai petani dan perekonomian keluarga juga bertumpu pada hasil pertaniannya. Desa Mojosari juga merupakan daerah yang memiliki keadaan geografis yang sangat mendukung untuk pengembangan usahatani semangka. Desa Mojosari memiliki produksi tertinggi dari desa lain yang ada di Kecamatan Puger.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2018), produksi usahatani semangka tertinggi terdapat di Desa Mojosari yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 10.395,9 Kwintal. Rata-rata produksi usahatani semangka kedua berada di Desa Mojomulyo yaitu sebesar 4.166,7 kwintal. Hal ini terjadi karena Desa Mojosari memiliki lahan yang cocok untuk ditanami tanaman semangka sehingga memiliki potensi untuk menggerakkan usahatani semangka. Desa Mojosari memiliki lahan berpasir sehingga cocok apabila ditanami buah semangka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kalie (2002), yang menyatakan bahwa semangka cocok ditanam pada tanah berpasir atau tanah lempung berpasir yang banyak mengandung nitrogen. Pemanfaatan lahan berpasir berguna untuk penambahan luas areal tanam yang semakin berkurang tiap tahunnya akibat alih fungsi areal tanam yang semakin berkurang setiap tahunnya akibat alih fungsi lahan. Sobir dan Siregar (2010), mengatakan bahwa pengembangan komoditas semangka dilahan berpasir sangat potensial ketika komoditas lain kurang sesuai diusahakan pada lahan tersebut..

Kegiatan usahatani tanaman semangka yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Mojosari pernah dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian besar petani semangka di Desa Mojosari yaitu masalah serangan hama dan penyakit. Petani di Desa Mojosari belum bisa mengatasi hama dan penyakit secara tuntas. Adanya serangan hama dapat menyebabkan penurunan produksi dari tanaman semangka yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang diterima petani semangka.

Namun, petani di Daerah Mojosari tersebut tetap meminimalisir serangan hama dan penyakit dengan obat-obatan.

Permasalahan yang lain yaitu berkaitan dengan proses penjualan yang dilakukan petani semangka sebagian besar tidak dilakukan secara mandiri artinya pemasaran yang dilakukan masih melalui tengkulak atau penebas. Petani yang menjual hasil panennya kepada tengkulak akan mempengaruhi pendapatan karena petani tidak mengetahui informasi pasar mengenai harga sesungguhnya di pasar. Hal tersebut dapat menyebabkan posisi tawar-menawar petani menjadi lemah disebabkan harga produk semangka telah ditentukan oleh tengkulak dan hanya mendapatkan informasi harga oleh tengkulak saja. Adanya posisi tawar menawar petani yang lemah maka akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh juga rendah. Berikut merupakan perkembangan data rata-rata harga semangka di tingkat konsumen di Kabupaten Jember 2017

Tabel 1.6 Perkembangan Rata-Rata Harga Semangka di Tingkat Konsumen di Pasar Tradisional Kabupaten Jember pada Tahun 2017

Bulan	Harga (Rp/Kg)
Januari	4500
Februari	5000
Maret	5666
April	5333
Mei	5667
Juni	5333
Juli	5833
Agustus	6000
September	5333
Oktober	5000
November	5000
Desember	5000

Sumber : Badan Pusat Statistika (2018)

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas dapat diketahui mengenai informasi harga semangka dari bulan ke bulan pada tahun 2017. Musim tanam semangka di Desa Mojosari ini terdiri dari empat musim tanam yaitu musim tanam pertama pada bulan Oktober sampai bulan Desember, musim tanam kedua pada bulan Januari sampai bulan Maret, musim tanam ketiga pada bulan April sampai Juni, dan musim tanam ke empat yaitu pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Pada musim

tanam semangka pertama merupakan kondisi pada curah hujan yang paling tinggi sehingga menyebabkan produksinya rendah namun harganya naik. Sedangkan pada musim tanam kedua berada pada kondisi awal musim hujan sehingga pada musim ini menyebabkan produksi buah semangka sangat rendah dan harga juga sangat rendah. Pada musim tanam ketiga berada pada kondisi musim kemarau sehingga produksi buah semangka tinggi dan harga juga tinggi. Musim tanam keempat yaitu cuaca berada pada musim kemarau namun masih ada hujan sehingga berdampak pada produksi buah semangka menjadi bagus dan produksinya buah semangka pada musim tanam ini tinggi. Musim panen raya ini terjadi pada musim tanam keempat. Pada musim panen raya ini menyebabkan stok buah semangka banyak dan berakibat pada rendahnya harga semangka.

Apabila dilihat pada tabel diatas pada bulan Oktober sampai bulan Desember maka harga semangka ditingkat konsumen dapat dikatakan rendah jika dibandingkan dengan harga sebelum bulan tersebut. Harga semangka ditingkat konsumen pada bulan Oktober sampai bulan Desember yaitu sebesar Rp 5000.-, sedangkan pada bulan-bulan sebelumnya harga semangka bisa mencapai Rp5333.- sampai Rp 6000.-. Informasi harga ditingkat konsumen tersebut menunjukkan bahwa jika harga pada tingkat konsumen saja sudah rendah maka harga pada tingkat produsen jauh lebih rendah. Oleh karena itu, dari data tersebut maka dapat menunjukkan bahwa harga pada saat musim tanam semangka pertama (Oktober-Desember) yaitu cukup rendah. Sehingga, data mengenai informasi harga tersebut penting untuk diketahui dari semua kalangan baik dari segi produsen maupun konsumen dan lembaga-lembaga pemasaran yang berperan agar tidak terjadi kesalahan informasi harga. Sehingga pihak produsen tidak merasa dirugikan akibat harga semangka yang didapatkan dari tengkulak.

Rendahnya harga saat musim panen ini mengakibatkan pendapatan yang diterima petani bersifat fluktuatif. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani semangka di Desa Mojosari juga cukup besar terutama dalam penggunaan faktor produksi dan selama ini petani di Desa Mojosari masih belum bisa memperinci biaya yang dikeluarkan selama berusahatani. Hal tersebut dikarenakan kegiatan usahatani yang dilakukan masih bersifat sederhana yang

nantinya akan mempengaruhi efisiensi biaya yang dilakukan selama kegiatan usahatani semangka. Oleh karena itu, dari beberapa permasalahan tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan kegiatan usahatani di Desa Mojosari.

Adanya permasalahan yang saat ini dihadapi petani tidak memutuskan harapan petani dalam melakukan usahatani semangka. Keputusan petani tetap melakukan usahatani semangka dikarenakan beberapa faktor yang mendukung kegiatan usahatani semangka. Petani di Desa Mojosari beranggapan bahwa usahatani semangka merupakan salah satu cara untuk memperoleh penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup. Petani beranggapan bahwa dengan melakukan usahatani semangka memiliki peluang tinggi dipasaran dan kegiatan usahatani semangka ini menguntungkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki potensi yang cukup besar untuk tanaman semangka, sehingga peneliti ingin mengetahui efisiensi biaya dan keputusan petani dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efisiensi biaya produksi usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

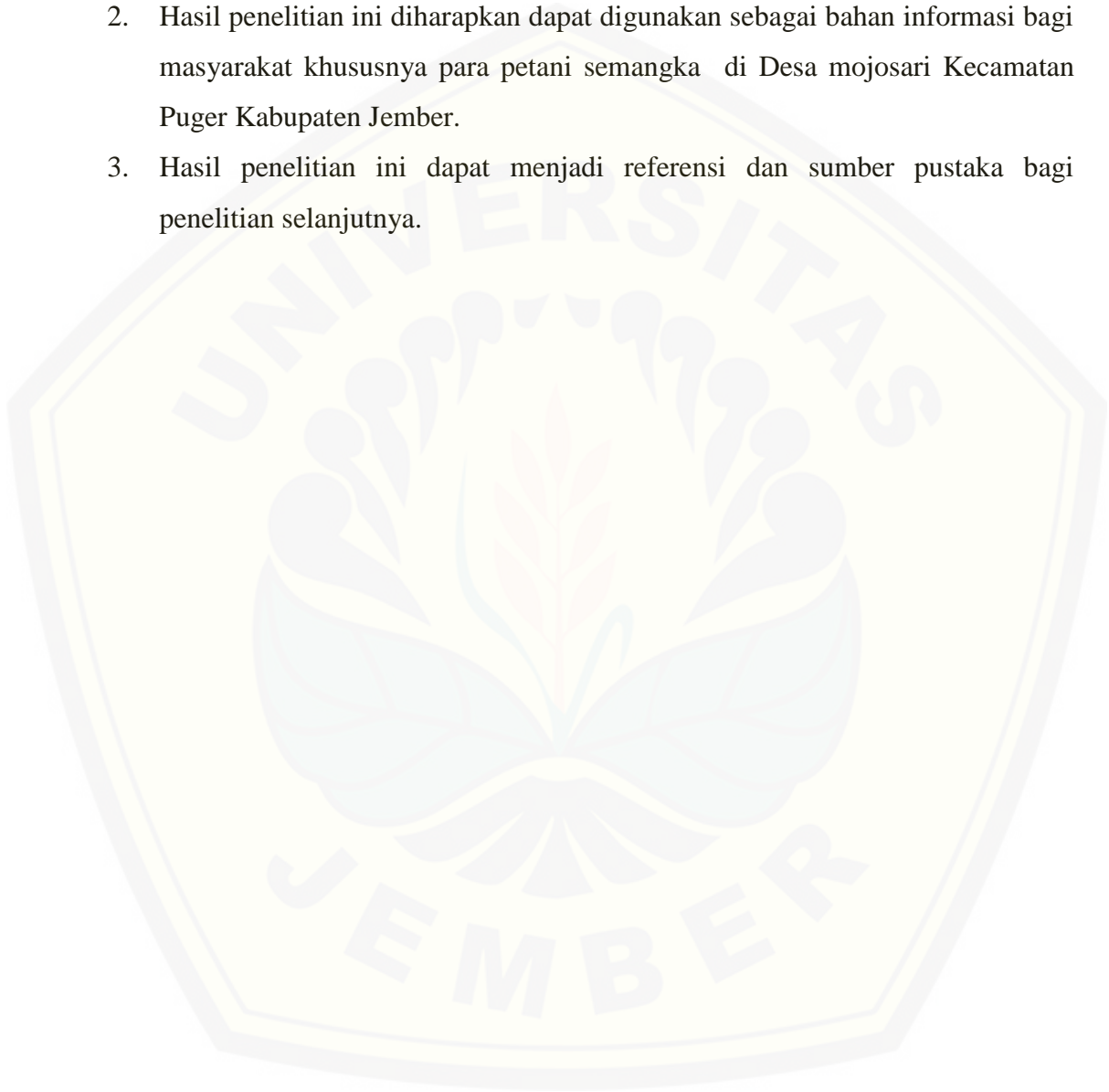
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan terkait kebijakan dalam subsektor hortikultura, khususnya dalam pengembangan usahatani hortikultura.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya para petani semangka di Desa mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Wibawani (2001), pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Studi Kasus di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani semangka dan efisiensi penggunaan biaya produksi. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* berdasarkan luasan lahan dengan strata luas lahan $<0,5$ dan strata $\geq 0,5$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan usahatani semangka adalah pendapatan tinggi sebesar 45%, kemudahan pemasaran sebesar 30%, tradisi atau kebiasaan sebesar 25% dan kesesuaian lahan sebesar 10%. Hasil perhitungan mengenai efisiensi penggunaan biaya produksi yang menggunakan analisis R/C ratio pada usahatani semangka menunjukkan bahwa usahatani semangka pada kedua strata adalah efisien. Strata I mempunyai nilai R/C ratio sebesar 1,39 dan strata II mempunyai nilai sebesar 1,88. Analisa R/C ratio menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada kedua strata luas lahan. Nilai R/C ratio pada strata II lebih besar dibandingkan dengan strata I, yang berarti petani pada strata II lebih efisien dalam penggunaan biaya produksi. Biaya yang dikeluarkan pada strata II lebih besar namun mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar pula. Alokasi dana yang lebih besar bukan berarti tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan usahatani sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Santika (2014), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Benih Kacang Panjang dengan PT, Benih Citra Asia, Pendahuluan Sosial Ekonomi Pertanian PT. Bisi, dan PT. Matahari,)”. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor

yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusahatani yaitu menggunakan analisis logistik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang adalah pengalaman yaitu dengan nilai signifikansi 0,02, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani benih kacang panjang yaitu pendapatan dengan nilai signifikansi 0,20, pendidikan dengan nilai signifikansi 0,14, umur dengan nilai signifikansi 0,85, jumlah anggota keluarga dengan nilai signifikansi 0,82 dan luas lahan dengan nilai signifikansi 0,39.

Berdasarkan penelitian Sundari (2008), yang berjudul “Analisis Efisiensi Usahatani Semangka di Kabupaten Sragen” bertujuan untuk menganalisis apakah usahatani yang dilakukan petani semangka itu efisien. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada petani sampel dan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi yang terkait seperti BPS dan Dinas Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatani semangka yaitu sebesar Rp 76.217.500 per ha. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp27.711.550 per ha sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp48.505.950 per ha. Perhitungan R/C ratio sebesar 2,75 menunjukkan bahwa usahatani semangka yang dilakukan sudah efisien.

Susanto (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usahatani dan Penjualan Semangka (*Citrullus Lanatus*) di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo” yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani semangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata biaya total petani untuk melakukan usahatani semangka dalam satu musim tanam di desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo adalah sebesar Rp11.687.990. Rata-rata jumlah produksi semangka dalam satu musim tanam sebanyak 8.396 kg. Rata-rata penerimaan petani semangka sebesar Rp 16.791.177. Rata-rata pendapatan bersih usahatani semangka dalam satu musim tanam di desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo sebesar Rp9.244.366. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai R/C ratio adalah

sebesar 1,44, dimana nilai tersebut lebih dari 1. Artinya usahatani semangka di Desa Wonosari selama satu kali tanam menguntungkan untuk diusahakan.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wibawani (2001) dan Santika (2014) yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari keputusan petani berusahatani hortikultura. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan berusahatani semangka adalah faktor pengalaman, kemudahan pemasaran, tradisi atau kebiasaan, kesesuaian lahan, pendidikan, umur, dan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan penelitian Wibawani metode pengambilan contoh dilakukan menggunakan *Proprortionate Stratified Random Sampling* berdasarkan luasan lahan dengan strata luas lahan $< 0,5$ dan strata $\geq 0,5$ untuk mengetahui perbedaan tingkatan luas lahan berpengaruh terhadap efisiensi biaya dan keputusan berusahatani semangka. Sedangkan untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani semangka telah dilakukan penelitian oleh Susanto (2017), Wibawani (2001) dan Sundari (2008) menggunakan alat analisis R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan > 1 artinya usahatani semangka yang telah dilakukan adalah efisien.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Semangka

Sobir dan Siregar (2010) memaparkan bahwa semangka disebut juga dengan nama tembikai yang merupakan salah satu tanaman merambat dari suku labu-labuan atau ketimun-ketimun (*Curcubitaceae*). Tanaman semangka memiliki nama binominal *Cutrullus Lanatus*. Semangka merupakan buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan air nya banyak. Asal usulnya tanaman semangka berasal dari gurun Kalahari di Afrika, kemudian semangka menyebar keseluruh penjuru dunia. Penyebaran terjadi di daerah tropis mulai dari negara Jepang, china, Taiwan, Thailand, India, Jerman, Belanda dan Amerika. Berikut merupakan klasifikasi tanaman semangka yaitu :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Violales
Familia	: Cucurbitaceae
Genus	: Citrullus
Spesies	: Citrullus Kunatus (Thunb.) Matsum. et Nankai

Tanaman semangka yang dibudidayakan memiliki jenis atau varietas yang banyak, namun hanya beberapa jenis yang diminati petani/konsumen. Varietas semangka yang cocok dibudidayakan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu semangka lokal dan semangka hibrida impor. Ciri-ciri tanaman semangka diantaranya adalah bunga. Bunga pada tanaman semangka tumbuh dibagian ketiak daun sari setiap tanaman dan akan tumbuh beberapa kuntum bunga. Bunga semangka selalu berkelamin tunggal dan berumah satu (*monoceous*) artinya, bunga jantan dan bunga betina letaknya terpisah tidak dalam satu bunga, tetapi masih dalam satu tanaman bahkan dalam cabang tanaman. Bunga semangka berwarna kuning (Prajnanta, 2001).

Berdasarkan bentuk buah semangka berbentuk bulat dan bulat oval. Buah semangka memiliki tekstur yang keras dengan dua kategori yaitu berkulit tebal dan berkulit tipis. Berdasarkan warnanya, kulit buah semangka diklasifikasikan menjadi kulit yang bergaris dan tidak bergaris. Kulit semangka yang bergaris umumnya berwarna hijau muda, hijau tua atau kuning. Berdasarkan daging buahnya semangka dibedakan menjadi dua yaitu buah semangka berwarna merah dan buah semangka yang berwarna kuning. Berdasarkan ukuran buahnya, semangka digolongkan menjadi semangka berukuran buah besar (berat buah rata-rata diatas 6 kg) dan kecil (berat buah kurang dari 6 kg) (Wahyuni, 2016).

Semangka memiliki akar tunggang dan akar samping sedikit, yang tumbuh agak dalam. Perakaran tanaman semangka merupakan akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Akar lateral keluar serabut-

serabut akar. Panjang akar primer sampai pangkal batang berkisar 15-20 cm, sedangkan akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm (Wahyuni, 2016).

A. Syarat Tumbuh Semangka

Tanaman buah semangka memerlukan syarat tumbuh khusus dibandingkan dengan tanaman lain. Secara garis besar syarat pertumbuhan tanaman semangka terdiri dari iklim, tanah dan air sebagai berikut :

1. Iklim

Faktor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman semangka adalah sinar matahari, suhu udara dan curah hujan. Lokasi yang paling ideal adalah terbuka dan mendapat sinar matahari penuh, suhu udara tinggi (panas) dan kering antara 25°C – 30°C dengan curah hujan \pm 40-50 mm per bulan, dan cocok ditanam di daerah dataran rendah hingga ketinggian 600 m di atas permukaan laut. Sebaliknya, semangka yang ditanam di daerah yang memiliki curah hujan dan kelembapan tinggi akan menyebabkan pertumbuhannya kerdil, jumlah bunga dan daun berkurang, dan serangan penyakit cukup tinggi sehingga kuantitas buah yang dihasilkan rendah (Rukmana, 1994)

2. Tanah

Rukmana (1994) mengatakan bahwa semangka menghendaki tanah yang subur, gembur, kaya akan kandungan organik terutama jenis tanah berpasir yang aerasi dan drainasenya baik. Penanaman semangka yang terus menerus tanpa dirotasi dengan tanaman lain memiliki hasil yang kurang baik. Pertumbuhan tanaman semangka optimal dibudidayakan pada tanah dengan pH antara 6,5 -7,2 (Setowati dan Duljapar, 2000).

3. Air

Tanaman buah semangka memerlukan air dalam jumlah yang banyak untuk mendukung pertumbuhan dan produksinya. Hal ini dikarenakan lebih dari 90% kandungan semangka terdiri dari air. Air pengairan untuk budidaya semangka harus diperoleh dari sumber yang bersih, sehat, dan terbebas dari pencemaran limbah industri. Pemberian air jangan sampai menggenangi lingkungan perakaran hal tersebut mengakibatkan busuk pada akar sehingga

pemberian air harus diperhitungkan sesuai dengan jenis tanah dan iklimnya. Selain itu, waktu pemberian juga harus diperhatikan karena apabila terlambat maka akan mempengaruhi kualitas buah yang dihasilkan (Prajnata, 2001).

2.2.2 Budidaya Semangka

Penanaman semangka membutuhkan keasaman pH tanah berkisar 5,8-7,2. Persiapan lahan untuk menanam semangka yang perlu dilakukan meliputi penyiapan lahan, pengolahan lahan, penambahan pupuk, pembuatan bedengan dan pemasangan mulsa. Pengolahan lahan sebelum penanaman yaitu dilakukan olah tanah menggunakan cangkul, sekop atau traktor. Selanjutnya pembuatan saluran irigasi disekeliling lahan penanaman dengan kedalaman 50 cm dan lebar 60 cm agar cepat mengalir. Kemudian tanah digemburkan sedalam 30 cm, dan dibuat bedengan dengan sistem garis ganda. Jarak antar bedengan adalah 60-300 cm. (Sumaryono, 1984).

Bibit semangka yang siap untuk ditanam berumur 7-10 hari setelah disemai. Pindahan tanam bibit dilakukan paling cepat seminggu setelah pemberian pupuk dasar. Tujuannya agar hara yang diberikan dapat diserap langsung oleh akar. Penanaman bibit sebaiknya dilakukan pada pagi hari sebelum jam 09.00 atau sore hari setelah jam 15.30. Adapun tahapan penanaman benih semangka sebagai berikut: 1) melepaskan polibag/ pot plastik dari media tanam. 2) memasukkan media tanam hingga leher akar tertutup tanah pada lubang yang telah disiapkan. 3) Padatkan tanah disekitar bibit dengan tangan. 4) siram bibit semangka untuk mengurangi tingkat kelayuan (Sobir dan Siregar, 2010).

Pemanenan merupakan kegiatan memetik buah yang telah siap panen atau mencapai kematangan yang optimal sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Buah semangka yang sudah siap untuk dipanen berumur 60-70 hari. Berat semangka sebesar 4 kg, jika tanaman berisi dua buah. Apabila semangka yang dipelihara hanya satu buah maka beratnya mencapai 7-8 kg. Panen dilakukan setelah buah sudah masak. Ciri buah semangka yang sudah masak yaitu sulur kebawah buah sudah kering. Semangka yang telah dipetik kemudian disimpan

ditempat uang memenuhi syarat tumbuh. Cara penyimpanan semangka dapat dilakukan sama dengan cara penyimpanan semangka biasanya (Wihardja, 2006).

Penyortiran buah semangka bertujuan untuk memilih buah hasil panen yang layak untuk dijual. Kelayakan jual meliputi berat buah, warna daging buah, tingkat kematangan buah, serta kondisi fisiknya. Beberapa kelas standart mutu produk buah semangka dibagi menjadi 3 diantaranya yaitu kelas A, kelas B, dan kelas C. Kelas A yaitu buah yang memiliki berat lebih dari 4 kg, kondisi fisiknya sempurna, tidak cacat atau memar, tingkat kematangan buah belum terlalu masak. Kelas B yaitu buah yang memiliki berat kurang lebih 2 sampai 4 kg, kondisi fisiknya sempurna, tidak pecah atau memar, tingkat kematangan belum terlalu masak. Sedangkan kelas C yaitu buah yang memiliki berat kurang dari 2 kg, kondisi fisiknya sempurna, tidak pecah atau memar, tingkat kematangan buah belum terlalu masak. Berdasarkan kelas buah semangka tersebut akan menentukan tempat pendistribusian buah semangka. Buah semangka dengan kelas A akan di pasarkan keluar negeri sedangkan kelas B dan C yang berukuran sedang dan kecil digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar tradisional (Wahyuni, 2016).

2.2.3 Konsep usahatani

Soekartawi (1995), memaparkan bahwa ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya alam yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya. Usahatani dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Vink dalam Sukatiah (2015), menjelaskan bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya. Menurut Prawirokusumo dalam Sukatiah (2015), Ilmu usahatani membahas mengenai sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan maupun perikanan. Selain itu ilmu usahatani juga dapat diartikan sebagai ilmu yang

mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/ peternak tersebut. Artinya melalui produksi pertanian yang berlebihan maka diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi.

2.2.4 Teori Biaya dan Pendapatan

Arif dan Euis (2010), menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan semua bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan agar memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan. Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit merupakan pengeluaran yang berupa pembayaran dengan uang guna mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi merupakan pengeluaran terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Faktor penting yang mempengaruhi orang dalam memproduksi orang suatu produk adalah harga produk itu sendiri. Jika harga produk tersebut naik, maka produsen akan memiliki insentif meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan produksi. Sebaliknya, jika harga produk tersebut di pasar rendah maka keuntungan diterima menurun.

Hariyati (2007), memaparkan persoalan biaya memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan (*decision making*) dari suatu usaha. Jumlah barang yang akan diproduksi dan dijual oleh para pengusaha dengan suatu harga tertentu sangat dipengaruhi oleh biaya produksi. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Konsep biaya total dibedakan menjadi tiga pengertian biaya tetap total (*Total Fixed Cost*), biaya variabel total (*Total Variable Cost*), biaya total (*Total Cost*). Berikut akan diterangkan arti dari ketiga tersebut:

1. Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Artinya berapapun tingkat

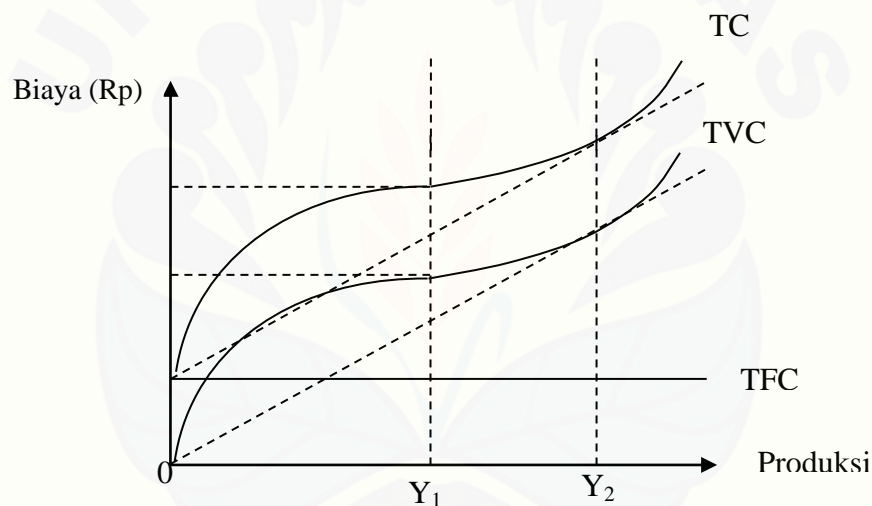
produksi yang dihasilkan produsen maka ia harus menanggung biaya yang sama besarnya (Arif dan Euis., 2010).

2. Biaya variabel total (*Total Variable Cost*)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan (Arif dan Euis (2010).

3. Biaya total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap total dengan biaya variabel total. Biaya total jangka pendek (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel (Hariyati, 2007). Kurva biaya produksi disajikan pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kurva Biaya Produksi (Sumber: Hariyati, 2007)

Kurva TFC menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung dengan jumlah produksi (Q). Kurva TVC membentuk huruf S terbalik, yang menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC yang sejajar dengan TVC berarti bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total ditentukan oleh perubahan biaya variabel. Menurut Hariyati, (2007), semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin besar biaya total yang digunakan. Gambar 2.1 apabila diperhatikan secara detail kurva biaya total ditunjukkan pada saat produksi 0 sampai dengan Y_1 , kurva biaya total meningkat dengan tambahan biaya yang semakin menurun. Selanjutnya dengan

meningkatnya produksi akan (setelah Y_1) akan menyebabkan kenaikan biaya total dengan kenaikan biaya yang semakin menurun.

Soekartawi (1995), juga menjelaskan mengenai definisi pendapatan yaitu selisih antara penerimaan total dengan total biaya. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

Pd = pendapatan usahatani (Rp)

TR = penerimaan total (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = biaya variabel total (Rp)

Py = harga persatuan (Rp/Kg)

Y = jumlah produksi (Kg)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

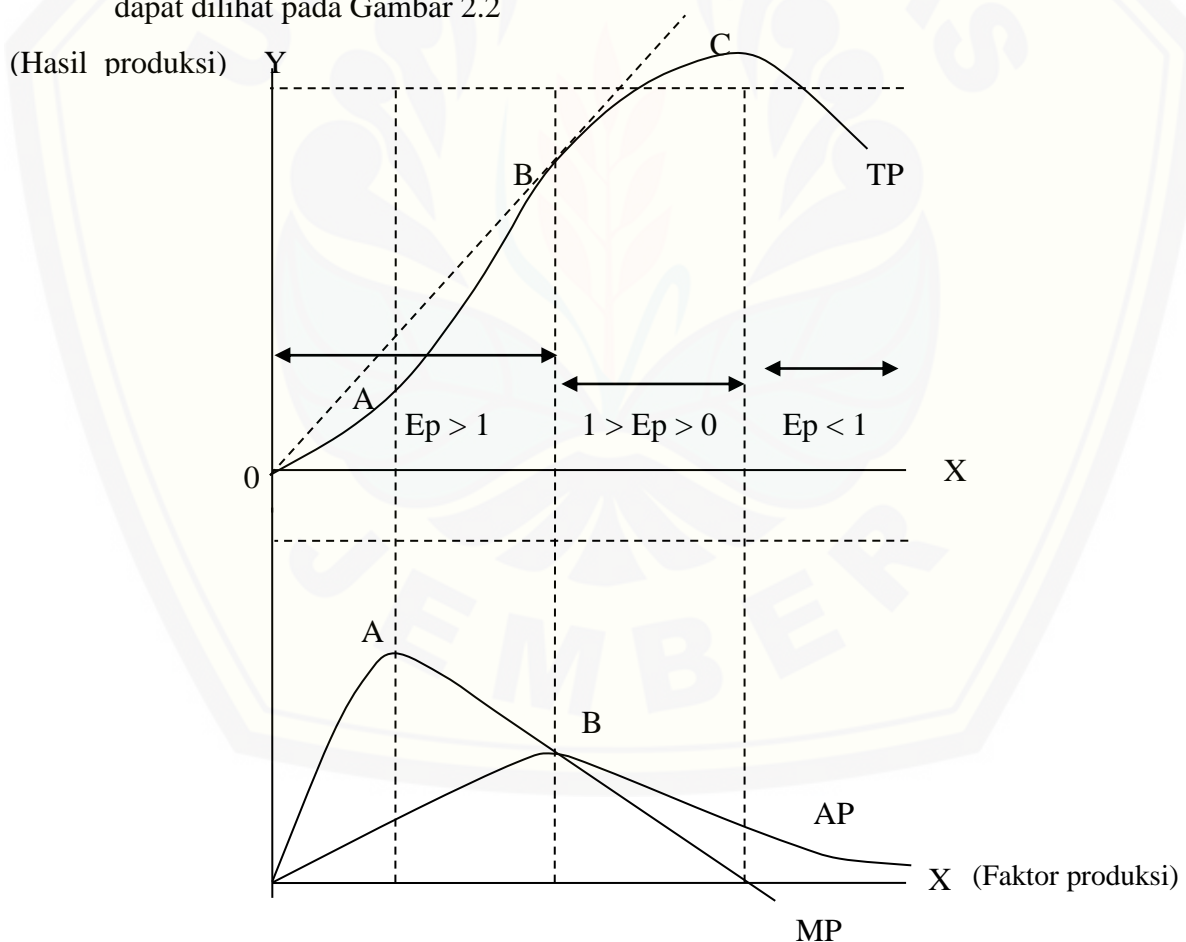
Hariyati (2007), menjelaskan bahwa keuntungan maksimum atau pendapatan akan diperoleh apabila seorang produsen memproduksi suatu produk pada jumlah tertentu dimana *marginal cost* sama dengan harga satuan produk tersebut. Namun, apabila harga satuan lebih kecil dari titik minimum biaya variabel rata-rata maka produsen tersebut tidak mau menawarkan barangnya karena biaya variabel yang dikeluarkan tidak dapat tertutupi dari hasil penjualan.

2.2.5 Teori Produksi

Arif dan Euis (2010), menjelaskan bahwa produksi merupakan salah satu mata rantai dalam kegiatan ekonomi. Melalui produksi, perusahaan dapat mengubah sumber daya alam menjadi output yang mempunyai nilai tambah

sehingga terdapat beberapa pertimbangan dalam proses produksi. Hariyati (2007), menyebutkan bahwa terdapat dua pertimbangan yang menjadi dasar dalam kegiatan produksi adalah berapa produksi yang harus dihasilkan untuk mencapai keuntungan maksimum dan berapa faktor produksi yang harus digunakan untuk proses produksi tersebut.

Produk marginal atau *marginal product* merupakan tambahan satu input (X) atau faktor produksi yang menyebabkan pertambahan atau pengurangan satu satuan output (Y) atau hasil pertanian atau dengan kata lain perubahan output akibat adanya perubahan satu input. PM atau *marginal product* akan lebih berguna apabila dikaitkan dengan produk rata-rata (PR atau AP/ *average product*) dan produk total (PT atau TP/ *total product*). Hubungan antara MP, AP dan TP dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Kurva Produksi (Sumber: Haryati, 2007)

Menurut Hariyati (2007) gambar kurva produksi di atas, dapat dibagi menjadi tiga daerah elastisitas produksi yaitu sebagai berikut.

1. Daerah produksi I dengan $E_p > 1$ merupakan produksi yang tidak rasional karena pada daerah ini penambahan faktor produksi sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produk yang selalu lebih besar dari 1%. Daerah produksi ini belum tercapai pendapatan yang maksimum karena pendapatan masih dapat diperbesar apabila pemakaian input variabel (faktor produksi) dinaikkan.
2. Daerah produksi II dengan $0 < E_p < 1$ merupakan produksi yang rasional karena pada daerah ini penambahan input sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produk paling tinggi dengan 1% dan paling rendah 0%. Daerah produksi ini akan tercapai pendapatan yang maksimum. Pada daerah produksi II juga berlaku hukum LDR (*Law Deminishing of Return*). Hukum ini menjelaskan pertambahan hasil yang semakin berkurang.
3. Daerah produksi III dengan $E_p < 0$ merupakan produksi yang tidak rasional karena pada daerah ini penambahan input akan menyebabkan pengurangan (penambahan negatif) hasil produksi yang dihasilkan. Jadi penambahan faktor produksi akan mengurangi pendapatan.

Arif dan Euis (2010), menjelaskan bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input. Berikut merupakan suatu persamaan matematis :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Q = tingkat produksi (output)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = berbagai input yang digunakan.

2.2.6 Teori Efisiensi Biaya

Soekartawi (1995), memaparkan R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau bisa diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan yang diterima atau (*total revenue*) dengan biaya yang dikeluarkan (*total cost*). Rumus penghitungan R/C rasio secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR/TC = P_y \cdot Y / (TFC + TVC)$$

$$TR/TC = R/C$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R = penerimaan

C = biaya

P_y = harga *output*

Y = *output*

TFC = total biaya tetap (*fixed cost*)

TVC = total biaya variabel (*variable cost*)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Cost (total biaya)

Kriteria:

- a. R/C rasio ≥ 1 , berarti penggunaan biaya efisien.
- b. R/C rasio < 1 , berarti penggunaan biaya tidak efisien.

Soekartawi (1995), juga menjelaskan bahwa analisis R/C perlu diketahui terlebih dahulu komponen biaya produksi yang ada didalamnya, apakah semua komponen biaya dihitung atau tidak. Analisis ini akan lebih baik apabila dibagi dua yaitu menggunakan data yang *riil* dikeluarkan oleh petani dan data yang menggunakan perhitungan tenaga kerja keluarga dan lain-lainnya. Berdasarkan hal ini, maka ada dua macam analisis R/C, yaitu:

1. R/C berdasarkan data apa adanya (Tipe I).
2. R/C berdasarkan data dengan memperhitungkan tenaga kerja dalam keluarga (Tipe II).

2.2.7 Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan permulaan dari suatu tindakan. Peranannya sebagai suatu permulaan akan mempengaruhi terhadap tindakan yang akan dilakukan selanjutnya sehingga permulaan yang baik akan mendukung terciptanya pekerjaan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Perumusan suatu keputusan dilakukan dengan berbagai proses memilih satu alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang telah dirumuskan dalam memecahkan masalah, yang kemudian disebut sebagai pengambilan keputusan (Diana, 2013).

Menurut Terry dalam Anggraeny (2016), definisi pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih. Sementara menurut Siagian, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pengambilan keputusan merupakan serangkaian pemikiran manusia yang melalui tahap mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia dan memutuskan pilihan yang telah melalui proses evaluasi. Pengambilan keputusan juga menggambarkan proses pemilihan suatu alternatif dengan menggunakan metode yang efisien sesuai situasi yang sedang dihadapi. Manusia dihadapkan oleh suatu permasalahan yang menuntut untuk memunculkan beberapa alternatif yang digunakan sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sebuah perusahaan harus memiliki sikap tegas dalam menentukan sebuah keputusan yang berguna untuk kelancaran jalannya perusahaan yang dijalankan (Santrock dalam Mudjimu, 2013).

Teori pengambilan keputusan (*Decision Theory*) yaitu suatu pendekatan analitik dan sistematis dalam studi pengambilan keputusan. Keputusan yang baik harus berdasarkan logika dan semua informasi yang relevan. Jika masalah yang relatif kompleks, maka perlu menggunakan suatu pendekatan atau model kuantitatif. Oleh karena itu, *Decision Theory Analysis* dapat digunakan dalam situasi dimana pembuat keputusan mempunyai beberapa alternatif tindakan (keputusan) tapi juga menghadapi berbagai kemungkinan kejadian yang akan datang (Juanda, 2009).

Menurut Herjanto (2008), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pengambilan keputusan:

1. Identifikasi masalah dan faktor-faktor yang berpengaruh, identifikasi masalah secara jelas dan tepat dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab dan mempengaruhi hasil keputusan.

2. Menetapkan tujuan dan kriteria keputusan untuk memilih solusi, sesuai dengan prioritas utama serta kriteria keberhasilan dan ukurannya secara objektif.
3. Mengembangkan model dengan beberapa alternatifnya, model yang dikembangkan setidaknya mampu menggambarkan situasi atau keadaan yang diamati.
4. Menganalisis model dan membandingkannya, model yang telah dikembangkan kemudian dianalisis terhadap model dan alternatifnya.
5. Memilih model yang terbaik, solusi yang ditetapkan dan telah memenuhi kriteria serta realistis untuk diimplementasikan menjadi keputusan yang dipilih.
6. Menerapkan model terpilih, menerapkan hasil keputusan sekaligus melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Pengambilan keputusan dalam sistem usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam sistem usahatani.

1. Pengalaman

Apabila sebuah keputusan harus diambil, biasanya orang yang memerhatikan kejadian-kejadian di masa lalu. Seseorang melihat dan mengerti persoalan-persoalan sehubungan dengan konsepsi yang telah dikenal. Pengalaman dapat memberikan petunjuk untuk pembuat keputusan. Nilai terpenting dari pengalaman dalam membuat keputusan adalah pengembangan suatu kemampuan untuk menggeneralisasi situasi-situasi lampau (Harahap dkk, 2008).

2. Harga

Dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani. Harga dan pendapatan yang rendah dapat mengurangi semangat petani untuk memproduksi dan sebaliknya harga dan pendapatan yang tinggi dapat merangsang semangat kaum petani (Soekartawi, 1995).

3. Luas lahan

Faktor-faktor tertentu dapat membatasi pilihan-pilihan usahatani, misalnya ketersediaan lahan. Luasan lahan dan status tanah sering kali menjadi hambatan utama. Apabila petani tidak yakin dengan hak-hak untuk memanfaatkan lahan maka akan menjadi lemah. Hal ini menjelaskan bahwa ketersediaan lahan yang dimiliki petani dapat menjadi batasan untuk usahatani. Luas lahan yang luas dapat memberikan peluang besar dalam pengambilan keputusan bagi petani rumah tangga petani untuk melakukan usahatani (Lionberger dalam Mardikanto *et al*, 1996).

4. Jumlah tanggungan keluarga

Cara yang ditempuh suatu rumah tangga petani dalam pengambilan keputusan pengelolaan usahatani tergantung pada jumlah laki-laki dan perempuan serta kebutuhan. Anggota-anggota suatu rumah tangga petani dapat berfungsi secara independen dan memiliki kebutuhan, orientasi serta tujuan yang berbeda. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan mempengaruhi jumlah kebutuhan dari masing-masing anggota, sehingga dapat digunakan dasar pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani yang berusahatani. Artinya bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin giat seorang kepala rumah tangga melakukan kegiatan usahatannya (Harahap dkk, 2008).

5. Kemudahan Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan masalah diluar usahatani yang perlu untuk diperhatikan, karena petani serba terbatas ini berada pada posisi yang lemah dalam penawaran dan persaingan, terutama yang menyangkut penjualan dan pembelian bahan-bahan pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa penentu harga produk tidak pada petani. Petani terpaksa menerima apa yang menjadi kehendak dari pembeli atau penjual. Tengkulak memegang peranan yang sangat besar pada aspek penjualan hasil usahatani (Hernanto, 1996).

2.2.8 Teori Rasionalitas

Rasionalitas merupakan konsep normatif yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya, atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak. Istilah "rasionalitas" cenderung digunakan secara berbeda dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk diskusi khusus ekonomi, sosiologi, psikologi, biologi evolusioner dan ilmu politik. Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga optimal untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Menentukan optimal untuk perilaku rasional membutuhkan formulasi diukur dari masalah, dan membuat beberapa asumsi utama. Ketika tujuan atau masalah melibatkan membuat keputusan, faktor rasionalitas dalam berapa banyak informasi yang tersedia (Damsar dan Indrayani, 2011)

Rasionalitas adalah teori yang meyakini bahwa individu akan memilih kepuasan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dapat diaksesnya yang berkaitan dengan preferensi-preferensi aktor dalam melakukan tindakan. Tindakan aktor yang memaksimalkan pemanfaatan dan keuntungan ini disebut dengan tindakan ekonomi. Tindakan ekonomi merupakan tindakan dimana para aktor ini memiliki pilihan-pilihan dan preferensi sebagai bahan pertimbangan dalam tindakan. Tindakan yang diambil antara individu satu dengan yang lain bersifat berbeda. Tindakan tersebut belum tentu semua tindakan yang diambil dipilih seragam pula. Tindakan yang dilakukan ini dipandang rasional secara ekonomi (Damsar dan Indrayani, 2011)

Popkin (1986), mengatakan bahwa petani memiliki aspek-aspek rasionalitas untuk menunjang keberlangsungan kehidupan mereka. Selama masih ada tingkat-tingkat ekonomi ganda, keinginan untuk maju dari satu tingkat ke tingkat selanjutnya, dan keinginan untuk menghindari kejatuhan, para petani akan selalu terlibat dalam asuransi maupun dalam perjudian yakni investasi yang aman atau menghindari resiko. Terdapat dua konsep teori rasional petani menurut popkin yaitu pendekatan ekonomi moral dan ekonomi politik. Menurut popkin, petani adalah manusia-manusia rasional, kreatif dan juga ingin menjadi orang kaya. Kesempatan itu terbuka untuk petani dan menurutnya, akan bisa didapatkan

seandainya petani memiliki akses yang lebih luas dengan pasar. Namun, persoalannya, petani tidak mempunyai kesempatan sehingga tidak dapat menjual hasil pertaniannya sendiri kepasar. Mereka mengkalkulasi prospek kembalinya investasi dan kualitas organisasi dimana mereka memberikan kontribusinya. Bagi popkin, campur tangan organisasi politik di luar petani merupakan pendorong timbulnya kesadaran petani untuk menjadi *political entrepreneur*.

2.2.9 Teori Regresi Logistik

Rosadi (2012), memaparkan mengenai teori regresi logistik yang merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen. Regresi logistik menggunakan variabel nominal atau data Binary. Regresi logistik bertujuan untuk pembuatan sebuah regresi untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel *binary* menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

Kuncoro (2004), menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan metode regresi logistik antara lain:

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas. Artinya variabel bebas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama.
2. Pemilihan variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinu, diskrit, dan dikotomis.
3. Regresi logistik bermanfaat jika digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat, sehingga diharapkan non-linier dengan satu atau lebih varietas bebas tersebut.

Gujarati (2007), menjelaskan dalam analisis regresi, variabel tak bebas tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang bisa dikuantifikasikan pada beberapa skala yang sudah tertentu (seperti pendapatan, output, biaya, harga, bobot, dan suhu) tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang pada dasarnya bersifat kualitatif (seperti jenis kelamin, ras, warna, agama, kebangsaan, ukuran, dan status perkawinan). Variabel-variabel kualitatif seperti itu biasanya

menunjukkan ada atau tidaknya “kualitas” atau ciri-ciri suatu atribut, seperti laki-laki atau perempuan, hitam atau putih, warga negara atau non warga negara. Salah satu metode “kuantifikasi” atribut-atribut seperti itu adalah dengan membentuk variabel buatan yang memperhitungkan nilai satu atau nol. Nol menunjukkan ketiadaan sebuah atribut dan satu menunjukkan bahwa seorang adalah wanita dan non mungkin menunjukkan pria. Variabel yang mengansumsikan nilai-nilai seperti 0 dan 1 ini disebut dengan variabel (*dummy variabel*) dan biasa dilambangkan dengan simbol D.

Mengingat data dependen variabel model regresi logistik menggunakan data kategorik, maka persyaratan dan asumsi model tidak seketat regresi lainnya, meskipun demikian, seluruh syarat pembuatan regresi tetap harus ada dalam model regresi logistik. Sebaliknya pada asumsi dasar dan asumsi klasik lebih dipelonggar karena hanya pada variabel *dummy* saja dilakukan pengujian itu. Gujarati (2007), memaparkan bahwa analisis regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P_i = E(Y_i = 1|X_i) = \beta_0 + \beta_1 X_i$$

Keterangan :

P_i = Probabilitas

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

Sehingga rumus dari regresi logit dapat ditransformasikan menjadi :

$$P_i = Y_i = \frac{1}{1 + e^{-z_i}} = \frac{e^z}{1 + e^z}$$

Dimana $Z_i = \beta_1 - \beta_2 X_i$

Berikut merupakan model persamaan regresi logistik menurut Gani dan Amalia (2015).

$$P(y=1)=p = \frac{e^{\beta + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e_i}}{1 + e^{\beta + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e_i}}$$

Keterangan :

Y = variabel pembangding dengan menggunakan data *Dummy*

P = proporsi nilai atau skor $y = 1$ dalam populasi

β_0 = konstanta

β_0, β_1 = koefisien – koefisien regresi

e_i = kesalahan variabel acak (galat)

X_i = variabel bebas

2.3 Kerangka Pemikiran

Kecamatan Puger merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi tanaman hortikultura, salah satunya adalah komoditas semangka. Desa Mojosari memiliki peluang yang cukup besar dalam melakukan usahatani semangka. Kegiatan pertanian yang di lakukan di Desa Mojosari yaitu usahatani pangan (padi, jagung) dan usahatani hortikultura (semangka). Petani yang berusahatani semangka awalnya berusahatani jagung namun, karena dirasa berusahatani jagung kurang menguntungkan petani akhirnya memutuskan berusahatani semangka. Faktor utama petani jagung beralih untuk berusahatani semangka disebabkan oleh petani Banyuwangi yang datang ke Desa Mojosari dengan mengajarkan teknik budidaya tanaman semangka yang tepat seperti penggunaan mulsa. Petani mulai beralih ke tanaman semangka karena waktu panen yang sangat cepat. Selain itu, tanaman semangka bisa dilakukan pemanenan 4 kali dalam 1 tahun dengan waktu panen maksimal 55 hari.

Petani di Desa Mojosari mulai menanam tanaman hortikultura seperti semangka pada tahun 1998. Petani yang lebih memilih membubidayakan tanaman semangka karena penanganannya tidak telalu rumit dan cepat. Selain itu, petani beralih untuk berusahatani semangka dikarenakan adanya pendampingan saat proses budidaya yang dilakukan oleh pihak kelompok petani dan penyuluh pertanian. Petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger melakukan usahatannya pada lahan relatif sempit. Terdapat beberapa petani yang melakukan usahatani semangka dilahan sendiri namun, ada juga beberapa petani yang menggunakan lahan sewa. Pendapatan petani semangka dengan lahan sendiri

lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani yang sewa lahan. Hal ini karena petani dengan lahan sewa memiliki tambahan biaya usahatani yaitu biaya sewa lahan.

Permasalahan yang sering dihadapi petani dalam berusahatani pada dasarnya berkaitan dengan cuaca yang tidak menentu untuk melakukan usahatani semangka dan posisi tawar-menawar pada pihak petani yang kurang kuat. Selain itu, juga mengenai tidak adanya kepastian pasar, rendahnya harga pada saat panen raya dan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka. Masalah yang dihadapi petani semangka karena serangan hama dan penyakit yang menyebabkan produksi semangka menurun. Hama dan penyakit yang sering menyerang usahatani semangka yaitu hama (penggerek daun, kutu daun) dan penyakit (busuk buah). Namun, dari beberapa permasalahan tersebut petani saat ini tidak memutuskan harapan petani dalam melakukan usahatani semangka. Keputusan petani dalam berusahatani semangka diambil setelah mengetahui masalah yang dialami petani semangka bahwa melakukan usahatani merupakan salah satu cara memperoleh penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup. Desa Mojosari merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi melakukan usahatani semangka sehingga petani memilih untuk menambah pendapatan dengan cara melakukan usahatani semangka. Usahatani semangka dilakukan karena dirasa memiliki peluang tinggi dipasar dan kegiatan usahatani semangka lebih menguntungkan. Terdapat banyak pertimbangan yang menjadi faktor yang mendasari petani berusahatani semangka diantaranya yaitu harga, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan kemudahan pemasaran.

Harga semangka tinggi merupakan salah satu faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani semangka. Petani sebelum melakukan usahatani semangka melihat kondisi harga terlebih dahulu dan melihat kondisi daerah yang menjadi sentra tanaman semangka sehingga petani dapat memprediksi harga semangka pada saat panen akan tinggi. Apabila daerah-daerah yang menjadi tempat kegiatan usahatani semangka pada saat itu panen maka petani di Desa Mojosari mulai melakukan penanaman semangka. Kegiatan tersebut digunakan untuk memprediksi harga pada saat panen dilakukan. Petani di

Desa Mojosari tersebut beranggapan bahwa pada saat panen nanti harga semangka tinggi dan permintaan pasar akan buah semangka juga tinggi karena stok tanaman semangka di pasar berkurang.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota dalam keluarga yang masih menjadi tanggungan petani. Faktor jumlah tanggungan keluarga ini diduga juga mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan usahatani semangka. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka menjadi pula kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani biasanya membuat biaya rumah tangga yang dikeluarkan oleh petani semakin meningkat

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan petani. Hal ini dikarenakan dengan pengalaman usahatani akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola kegiatan usahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam melakukan usahatani maka semakin baik pengelolaan usahatannya. Pada umumnya, petani lebih mampu mempertimbangkan adanya suatu metode atau inovasi baru untuk diaplikasikan pada usahatannya jika pengalaman petani dalam berusahatani lebih lama.

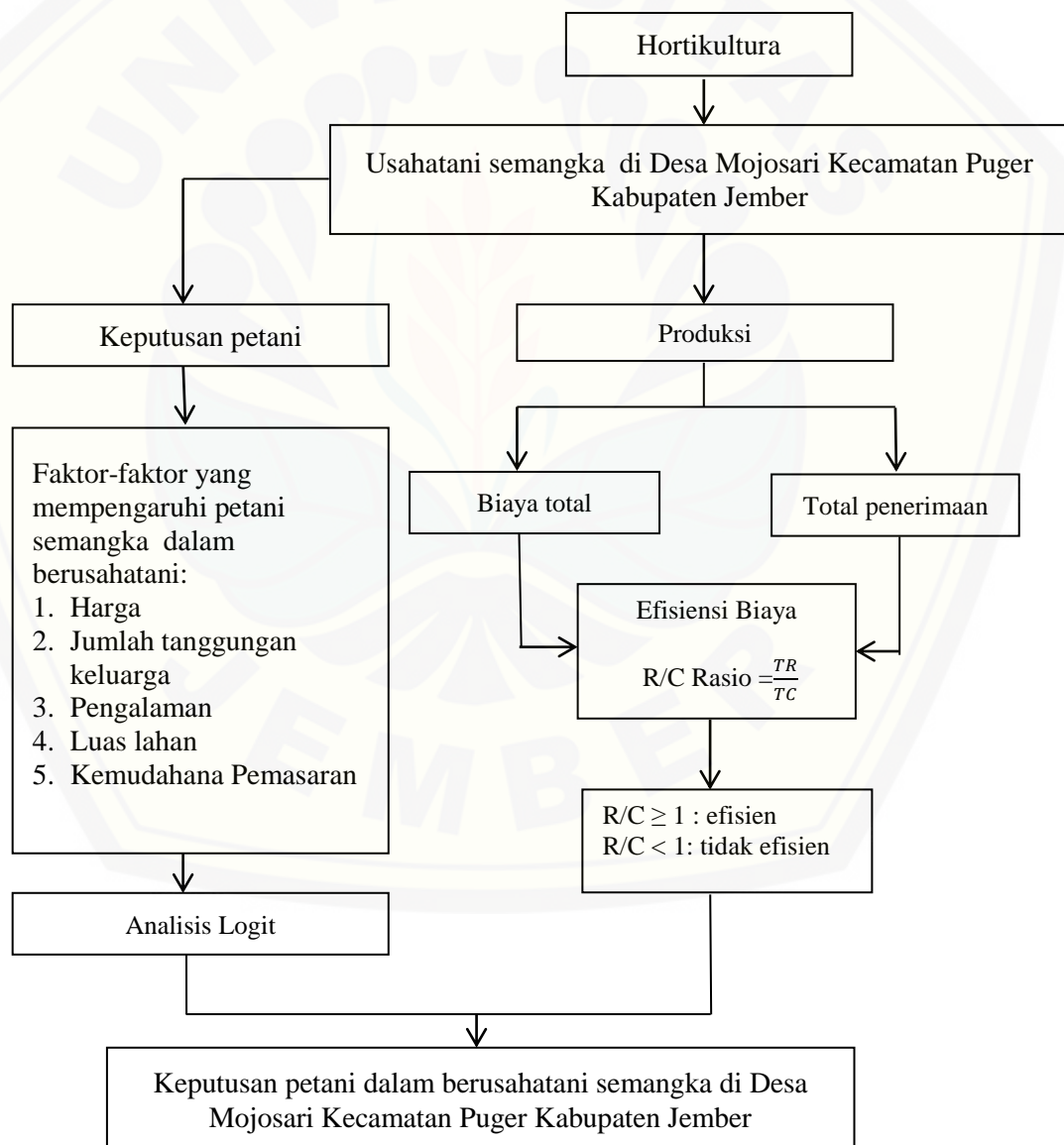
Luas lahan juga mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani semangka. Hal ini karena petani yang memiliki lahan yang luas akan memperoleh hasil produksi yang tinggi dan begitu juga sebaliknya sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dari petani. Untuk mengetahui skala usahatani yang memberikan hasil dan pendapatan paling besar, maka perlu adanya pembagian luas lahan. Lahan dibagi menjadi lahan luas ($\geq 0,5$ ha) dan lahan sempit ($< 0,5$ ha). Luas lahan yang relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk berusahatani secara lebih efisien, sehingga petani terpaksa melakukan kegiatan diluar usahatannya untuk memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, luas lahan juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusatani semangka.

Kemudahan pemasaran mendasari petani melakukan usahatani semangka dikarenakan proses pemasaran yang dilakukan di daerah penelitian cukup mudah. Kemudahan pemasaran disebabkan oleh adanya tengkulak yang datang ke Desa

untuk membeli hasil panen petani semangka. Petani merasa mudah dalam melakukan pemasaran semangka karena sistem penjualan pada hasil panennya dilakukan dengan cara tebasan. Disisi lain, dengan melakukan sistem tebasan petani juga dapat menghemat biaya panen, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja. Namun, ada petani yang menjual hasil panennya kepada tengkulak dengan cara dijual per Kg dikarenakan harga yang ditawarkan pedagang dengan tebasan tidak cocok sehingga memutuskan untuk dijual per Kg. Disamping itu, pemasaran untuk tanaman buah semangka cakupannya sudah luas karena sudah dipasarkan di daerah lokal dan daerah luar daerah/ luar kota. Petani beranggapan bahwa pemasaran untuk tanaman semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember cukup mudah dikarenakan tanaman semangka di daerah tersebut banyak diminati oleh konsumen dan memiliki kualitas yang bagus sehingga diminati oleh konsumen dan memiliki kualitas yang bagus sehingga memudahkan dalam kegiatan pemasaran.

Faktor-faktor yang mendasari keputusan petani berusahatani semangka dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani semangka. Berdasarkan faktor-faktor yang mendasari keputusan petani berusahatani semangka maka petani juga akan memikirkan struktur biaya yang akan dikeluarkan. Struktur biaya produksi pada usahatani semangka meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa biaya sewa lahan dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bibit, pupuk, biaya obat/pestisida, dan biaya tenaga kerja. Besarnya penerimaan usahatani semangka sangat tergantung dari biaya yang dikeluarkan. Usahatani semangka di Desa Mojosari terbilang cukup tinggi maka dari itu penggunaan biaya produksi harus seefisien mungkin, supaya dapat meningkatkan faktor produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Faktor yang mendasari petani dalam melakukan usahatani semangka disebabkan karena faktor harga dan pendapatan yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memicu keinginan petani untuk melakukan usahatannya. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekan

biaya yang dikeluarkan. Efisiensi suatu usaha ini dipengaruhi oleh pendapatan kotor dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Adanya penekanan dalam biaya produksi makan akan mempengaruhi pendapatan petani. Analisis R/C *ratio* digunakan untuk mengetahui efisien tidaknya penggunaan biaya dalam berusahatani. Usahatani dikatakan efisien apabila nilai R/C ratio > 1 dan tidak efisien apabila nilainya < 1. Efisiensi biaya ini dilakukan hanya untuk petani semangka saja sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah harga, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, luas lahan dan kemudahan pemasaran.
2. Usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah efisien.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode yang disengaja (*purposive method*). Menurut Noor (2014), *purposive method* adalah penentuan daerah penelitian yang ditentukan berdasarkan metode sampling secara sengaja. Penentuan daerah dipilih secara sengaja di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan alasan Desa Mojosari merupakan sentra pengasil semangka terbesar di Kabupaten Jember.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Nasir (2014), memaparkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan memaparkan suatu karakteristik dari fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hermawan (2005), menungkapkan bahwa metode penelitian analitik merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan menjelaskan mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Metode analitik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efisiensi iaya produksi dalam usahatani dan faktor-faktor yang mendasari keputusan petani dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah petani semangka dan petani non semangka (padi dan jagung) yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tabel 3. 1 Populasi Kelompok Tani di Desa Mojosari Tahun 2018

No	Nama Kelompok Tani	Populasi Petani Semangka	Populasi Petani Non Semangka
1	Subur Jaya 1	112	72
2	Subur Jaya 3	68	210
3	Subur Jaya 4	173	119
4	Subur Jaya 6	71	41
Total		424	442

Sumber : RDKK Desa Mojosari Tahun 2018

Sampel yang diambil yaitu petani semangka di Desa Mojosari yang melakukan usahatani semangka yang tergabung dalam kelompok tani “ Subur Jaya 1, Subur Jaya 3, Subur Jaya 4 dan Subur Jaya 6. Total populasi petani yang tergabung dalam kelompok tani yaitu sebesar 866 petani. Petani tersebut terdiri dari 424 petani semangka dan 442 petani non semangka. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka untuk menentukan jumlah responden minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus Parel *et al* (1973), sebagai berikut:

$$n = \frac{N \sum N_h S_h^2}{N^2 \frac{d^2}{Z^2} + \sum N_h S_h^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

N_h = jumlah populasi pada tiap strata

S_h^2 = varian sampel

d^2 = Standar eror yang digunakan sebesar 10%

Z^2 = Nilai Z pada tingkat kepercayaan tertentu 90% (1,64)

Jadi, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{(424) (62,616)}{(424)^2 \frac{0,01}{2,6896} + 62,616} \approx 36 \text{ petani semangka}$$

$$n_2 = \frac{(442) (73,724)}{(442)^2 \frac{0,01}{2,6896} + 73,724} \approx 41 \text{ petani non semangka}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel berdasarkan besarnya populasi dengan tingkat eror 10% yaitu sebanyak 77 petani yang terdiri dari 36 sampel petani semangka dan 41 petani non semangka. Kelonggaran

ketidaktepatan yang digunakan yaitu 10% karena untuk memperkecil cakupan sampel penelitian yang diambil dan sudah dianggap representatif.

Metode pengambilan sampel dalam usahatani semangka di Desa Mojosari menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak. Teknik pengambilan sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk melihat populasi petani pada setiap kelompok tani yang ada di Desa Mojosari yang berstrata. Penentuan strata dalam penelitian ini yaitu berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani semangka dan petani non semangka. Berdasarkan penelitian Wibawani (2001), Strata yang digunakan dalam usahatani semangka yaitu dibedakan berdasarkan strata lahan sempit (<0,5 Ha) dan strata lahan luas $\geq 0,5$ Ha)

Pengambilan sampel pada masing-masing strata dapat dilakukan sebagai berikut. Penentuan jumlah sampel dapat dihitung menggunakan rumus Parel *et al* (1973).

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

n_h = Jumlah sampel pada tiap strata

N_h = Jumlah populasi pada tiap strata

N = Jumlah Populasi petani semangka dan petani non semangka

n = Jumlah sampel petani semangka dan petani non semangka

Berikut ini merupakan penyebaran populasi dan sampel petani semangka dan petani non semangka menurut luas lahan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember:

Tabel 3.2 Penyebaran Populasi Sebagai Sampel Petani Semangka Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Kelompok Tani	Populasi		Sampel	
	Lahan sempit (<0,5) Ha	Lahan luas (≥0,5) Ha	Lahan sempit (<0,5) Ha	Lahan luas (≥0,5) Ha
Subur Jaya 1	74	38	6	3
Subur Jaya 3	15	53	1	5
Subur Jaya 4	71	102	6	9
Subur Jaya 6	43	28	4	2
Total per luas lahan	203	221	17	19
Total Luas	424		36	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data Tabel 3.2 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel petani semangka yaitu sebanyak 36 responden yang terdiri dari Subur Jaya1, Subur Jaya3, Subur Jaya4, dan Subur Jaya6. Sampel yang digunakan pada kelompok tani Subur Jaya1 yaitu terdiri dari sampel lahan sempit 6 orang dan lahan luas 3 orang. Sampel pada kelompok tani Subur Jaya3 yaitu sampel lahan sempit sebanyak 1 orang dan lahan luas sebanyak 5 orang responden. Subur Jaya4, sampel lahan sempit sebanyak 6 orang responden dan lahan luas sebanyak 9 orang responden. Sedangkan pada Subur Jaya6 yaitu sampel yang digunakan pada lahan sempit sebanyak 4 orang dan lahan luas sebanyak 2 orang responden. Sehingga jumlah sampel pada kategori lahan sempit yaitu sebanyak 17 orang dan jumlah sampel pada lahan luas sebanyak 19 orang responden. Sedangkan berikut ini merupakan penyebaran populasi sebagai sampel petani non semangka menurut luas lahan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Penyebaran Populasi Sebagai Sampel Petani Non Semangka Menurut Luas Lahan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Kelompok Tani	Populasi		Sampel	
	Lahan sempit (<0,5) Ha	Lahan luas (≥0,5) Ha	Lahan sempit (<0,5) Ha	Lahan luas (≥0,5) Ha
Subur Jaya 1	41	31	4	3
Subur Jaya 3	42	168	4	15
Subur Jaya 4	74	45	7	4
Subur Jaya 6	19	22	2	2
Total per luas lahan	176	266	17	24
Total Luas	442		41	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelien ini sebanyak 41 responden non semangka yang terdiri dari empat kelompok tani. Dimana kelompok tani 1 menggunakan sampel lahan sempit sebanyak 4 orang responden dan sampel lahan luas sebanyak 3 orang responden. Kelompok tani Subur Jaya 3 yaitu sebanyak 4 orang responden dan sampel lahan luas sebanyak 15 orang responden. Kelompok tani Subur Jaya 4 yaitu sebanyak 7 orang responden pada lahan sempit dan 4 orang responden pada lahan luas. Sedangkan pada kelompok tani Subur Jaya 6 sampel lahan sempit sebanyak 2 orang responden dan sampel pada lahan luas sebanyak 2 orang responden. Sehingga jumlah pada lahan sempit sebanyak 17 orang dan pada lahan luas sebanyak 24 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang diperlukan. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber instansi seperti Badan Pusat Statistik dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berikut macam-macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada petani yang dijadikan sampel penelitian. Wawancara terstruktur termasuk data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara langsung pada petani semangka dan petani non semangka di Desa Mojosari berdasarkan pertanyaan yang telah ditetapkan. Data primer ini diperoleh dari petani, dimana data yang digunakan adalah hasil wawancara yang meliputi kebutuhan pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja, data produksi, luas lahan, serta biaya tetap yang meliputi

peralatan, biaya sewa traktor, data mengenai pengambilan keputusan petani berusahatani semangka.

2. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas dan kinerja yang dilakukan oleh petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Studi Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder berupa gambar dan rekaman selama penelitian, maupun data-data yang diperoleh dari *website* Kabupaten Jember, dan Pusat Data Statistik, dan Informasi Kementerian Tanaman Hortikultura.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari petani dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggunakan analisis regresi logistik. Faktor-faktor pengambilan keputusan terdiri dari faktor harga, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani. Faktor Harga (rupiah/kg), jumlah tanggungan keluarga (jiwa), dan pengalaman (Tahun) akan diperoleh dengan data rasio, sedangkan luas lahan, kemudahan pemasaran metode menggunakan variabel *dummy*. Secara lebih rinci pengukuran variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Petani

Variabel	Indikator	Kriteria	Satuan
Harga	Harga penjualan yang diperoleh petani dalam usahatani semangka	-	Rupiah/Kg
Jumlah tanggungan Keluarga	Jumlah anggota keluarga petani yang menjadi tanggungan petani dalam satu keluarga	-	Jiwa
Pengalaman usahatani	Pengalaman petani dalam melakukan kegiatan usahatani semangka hingga saat sedang dilakukan penelitian	-	Tahun
Luas lahan	luas lahan petani yang digunakan untuk melakukan usahatani semangka	1 = Lahan sempit (< 0,5 Ha) 0 = Lahan luas (\geq 0,5 Ha)	-
Kemudahan Pemasaran	Penjualan yang dilakukan petani	1 = mudah 0 = sulit	-

Model regresi logistik merupakan permodelan yang bertujuan untuk menerapkan permodelan variabel (Y) yang memiliki sifat kategori berdasarkan pengujian terhadap satu atau lebih variabel prediktor (X). Variabel (X) ini memiliki sifat kategori dan kontinyu. Variabel terikat yang digunakan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah keputusan petani semangka yang melakukan usahatani semangka. Variabel (Y) bersifat kategorial yang ditransformasikan menjadi variabel nominal yang dinotasikan menggunakan angka 0 untuk petani yang tidak berusahatani semangka dan notasi 1 untuk petani yang berusahatani semangka. Sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari data yang bersifat numerik antara harga, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, luas lahan, dan kemudahan pemasaran.

Selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani semangka adalah menggunakan model persamaan logit. Pada penelitian ini terdapat 6 variabel bebas dengan bentuk persamaan logit sebagai berikut :

$$Y_i = \ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \gamma_1 D_1 + \gamma_2 D_2}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \gamma_1 D_1 + \gamma_2 D_2}}$$

Keterangan :

$Y_i = 1$ = Jika petani berusahatani semangka
 $= 0$ = Jika petani tidak berusahatani semangka

X_1 = harga penjualan semangka (Rp/kg)

X_2 = jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)

X_3 = pengalaman usahatani (tahun)

D_1 = luas lahan (*dummy*) (1= lahan sempit (< 0,5 ha), 0 = lahan luas (\geq 0,5 ha))

D_2 = kemudahan pemasaran (1= mudah, 0 = tidak mudah)

β_0 = Konstanta

β_1, \dots, β_5 = Koefisien dugaan dari variabel independen

γ_1 = koefisien dengan variabel *dummy*

Beberapa kriteria pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi logistik yaitu sebagai berikut :

1. Uji G (*Goodness of Fit test*)

Menurut Gani dan Amalia (2015), uji G dilakukan untuk kelayakan model agar penjelasan pengaruh dari seluruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, D_1 dan D_2 terhadap variabel dependen Y) layak untuk dilakukan. Hasil uji G pada SPSS dapat dilihat pada output *Omnibus Test Model of Coefficient*. Nilai G pada uji G dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{likelihood (Model B)}}{\text{likelihood (Model A)}} \right]$$

Keterangan :

Model A = Model persamaan yang hanya terdiri dari satu konstanta

Model B = Model persamaan yang hanya terdiri dari satu variabel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila $G_{hitung} < X^2_{\alpha(0,05)}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Apabila $G_{hitung} > X^2_{\alpha(0,05)}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 = tidak terdapat variabel bebas (harga, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan, dan kemudahan pemasaran) yang berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan petani semangka untuk berusahatani atau tidak berusahatani semangka .

H_1 = terdapat minimal 1 variabel bebas (harga, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan, dan kemudahan pemasaran) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (pengambilan keputusan petani semangka untuk berusahatani atau tidak berusahatani semangka)

2. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menjelaskan akurasi model dalam menduga kondisi yang terjadi di daerah penelitian. Tabel ini diduga untuk mengukur akurasi model untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Pada tabel ini membandingkan anggota grup prediksi (*predicted group*) berdasarkan model logistik terhadap anggota grup observasi (*observed group*) (Prabowo, 2011). Pada *output* SPSS, hasil tabel klasifikasi dapat ditemukan pada *output classification table*.

3. Statistik *-2 log likelihood*

Statistik *-2 log likelihood* digunakan untuk mengetahui apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai *-2 log likelihood*, apabila terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* yaitu nilai *-2 log likelihood* pada *block 1* lebih kecil daripada nilai *-2 log likelihood* pada *block 0* menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model atau dapat dikatakan model menjadi lebih baik (Gani dan Amalia, 2015).

4. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Hosmer and Lemeshow Test digunakan untuk menilai seberapa baik model yang dipilih sesuai data, sehingga dapat digunakan untuk melihat kelayakan

model. Menurut Sujarweni (2015), uji kelayakan model regresi juga dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Nilai probabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian :

- a. H_0 ditolak jika nilai $P \leq \alpha = 0,05$
- b. H_0 diterima jika nilai $P \geq \alpha = 0,05$

kriteria pengambilan keputusan :

H_0 = model regresi binery logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena model yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data atau sesuai.

H_1 = model regresi binery logistik yang digunakan tidak layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena model yang digunakan tidak mampu menjelaskan data atau tidak sesuai.

5. Uji Wald

Rosadi (2011), menjelaskan bahwa uji wald merupakan uji univariat masing-masing koefisien regresi logistik (sering disebut *partoally test*) adapun pengujian hipotesis yang dilakukan adalah:

H_0 = Variabel harga, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan, dan kemudahan pemasaran secara univariat tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani semangka ($\beta_i = 0; =0,1,2,\dots,p$)

H_1 = Variabel harga, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan, dan kemudahan pemasaran secara univariat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani semangka ($\beta_i = 0; =0,1,2,\dots,p$)

Statistik uji yang digunakan adalah $W_i = \frac{\hat{\beta}}{SE(\hat{\beta}_i)}$ dimana $\hat{\beta}$ merupakan

penduga $\hat{\beta}_i$ dan $SE(\hat{\beta}_i)$ adalah penduga alat baku dari $\hat{\beta}_i$. Statistik W mengikuti sebaran normal baku.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $|W_i| > |Z_{\alpha/2}|$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $|W_i| \leq |Z_{\alpha/2}|$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan output yang diperoleh model regresi logistik berikut ini (peluang untuk petani dalam melakukan usahatani semangka jika seluruh variabel signifikan).

$$\pi_i = P(Y_i = 1|X) = E(Y_i = 1|X_i) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \gamma_1 D_1 + \gamma_2 D_2}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \gamma_1 D_1 + \gamma_2 D_2}}$$

Adapun nilai *odds ratio* yang diperoleh sebesar :

$$\frac{\pi_i}{1 - \pi_i} = e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \gamma_1 D_1 + \gamma_2 D_2}$$

Persamaan diatas tersebut dapat diinterpretasikan sebagai besarnya peluang petani dalam melakukan usahatani semangka diberikan input berupa variabel $X_1, X_2, X_3, D_1,$ dan D_2 . Interpretasi dari output ini yaitu setiap kenaikan sebesar satu unit X (misal X_1 atau harga petani semangka) akan meningkatkan nilai *odd ratio* untuk melakukan usahatani semangka sebesar $\exp(B_1)$. Untuk faktor X_2 (harga petani semangka) terhadap nilai *odd ratio* petani dalam melakukan usahatani semangka sebesar $\exp(B_2)$, dan begitu seterusnya untuk interpretasi pada variabel lainnya yang signifikan.

Metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi yaitu sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) R/C Ratio ≥ 1 , menunjukkan penggunaan biaya pada petani semangka adalah efisien.
- 2) R/C Ratio < 1 , menunjukkan penggunaan biaya pada petani semangka adalah tidak efisien.

3.6 Definisi Operasional

1. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung terhadap besar kecilnya produksi semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang diperoleh yang dinyatakan dalam satuan rupiah yaitu biaya pajak, biaya sewa, biaya penyusutan cangkul, biaya penyusutan tangki, biaya penyusutan desel, biaya penyusutan timba, biaya penyusutan gejek, biaya penyusutan gejroh, biaya penyusutan gunting, biaya penyusutan selang air, dan biaya penyusutan gayung.
2. Biaya variabel adalah semua jenis biaya (mulsa, bibit, BBM, Pupuk urea, pupuk NPK, pupuk phonska, pupuk organik, obat antracol, obat Acrobat, Obat Dithane, obat antonik, obat regent, obat avidor, obat prevaton, obat marshal, obat kompidor, obat proksi, obat spontan dan obat demolish) yang besar kecilnya berhubungan langsung terhadap besar kecilnya produksi yang diperoleh yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi semangka dengan harga jual semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. *Purposive methods* merupakan teknik penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan tertentu yaitu di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
6. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak.
7. Harga merupakan harga penjualan yang diperoleh petani dalam usahatani yang diterapkan saat itu untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya yang dinyatakan dalam rupiah.

8. Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani dalam satu keluarga yang dinyatakan dalam Jiwa.
9. Pengalaman usahatani merupakan pengalaman petani dalam melakukan usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam tahun.
10. Luas lahan merupakan luas lahan petani yang digunakan untuk melakukan usahatani semangka yang dinyatakan dalam variabel *dummy*, dimana lahan sempit ($<0,5$ ha) diberi kode 1 dan lahan luas ($\geq 0,5$ ha) diberi kode 0.
11. Pemasaran adalah kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.
12. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan dalam memberikan penilaian atau kriteria pada indikator faktor pengambilan keputusan yaitu pada faktor luas lahan dalam penelitian ini.
13. Analisis regresi logistik merupakan suatu alat analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
14. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali musim tanam yaitu pada bulan Oktober-Desember 2018 di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Mojosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Puger. Desa Mojosari dekat dengan pantai atau pesisir. Secara geografis, desa ini berupa dataran rendah dengan ketinggian tanah yaitu ± 156 m dari permukaan laut. Curah hujan di Desa Mojosari rata-rata sebesar ± 2.400 mm/tahun. Suhu rata-rata di Desa Mojosari adalah $\pm 15^{\circ}\text{C}$. Batas wilayah dari Desa Mojosari yaitu:

Sebelah Utara	: Desa Graden
Sebelah Selatan	: Desa Samudra Indonesia
Sebelah Timur	: Desa Puger Kulon
Sebelah Barat	: Desa Mojomulyo

Desa Mojosari terdiri dari dua dusun yaitu dusun Jadukan dan Dusun Krajan. Letak Desa Mojosari sangat strategis karena jarak antara desa Mojosari menuju Kecamatan Puger hanya ± 3 km dan dapat ditempuh selama 5 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jarak Desa Mojosari menuju Kabupaten Jember adalah sejauh ± 40 km dengan lama perjalanan 1,5 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jarak tempuh dari Desa Mojosari ke Kota Provinsi adalah ± 180 km. Fasilitas sarana dan prasarana yang menghubungkan antara Desa ke Kecamatan, Desa ke Kabupaten maupun Desa ke Provinsi mudah dijangkau karena banyak tersedia angkutan umum. Desa Mojosari memiliki dua jenis lahan yaitu lahan tegal dan lahan sawah.

4.2 Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah seluas $872,0$ ha/m². Luas wilayah tersebut dibedakan berdasarkan penggunaan lahan yaitu sebagai lahan sawah, tegalan bangunan dan halaman, dan sebagai prasarana umum lainnya. Luas wilayah Desa Mojsari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menurut penggunaan dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Berdasarkan Penggunaan Lahan Tahun 2018

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Sawah	429,6
2	Luas Tegalan	159,9
3	Luas Bangunan dan Halaman	262,4
6	Luas Prasarana umum lainnya	20,1
Total Luas		872,0

Sumber : BPS Kecamatan Puger dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah tercatat seluas 429,6 ha, lahan tegalan seluas 159,9 ha, lahan bangunan dan halaman seluas 262,4 ha, dan sisanya dimanfaatkan sebagai prasarana umum lainnya yaitu seluas 20,1 ha. Luas tegalan menempati posisi ketiga di Desa Mojosari. Luas tegalan tersebut biasanya dimanfaatkan oleh penduduk Desa Mojosari untuk membudidayakan tanaman semangka. Komoditas semangka menjadi pilihan petani di Desa Mojosari karena tanaman semangka memiliki umur panen yang pendek jika dibandingkan dengan tanaman padi yaitu sekitar 2 bulan dengan keuntungan yang tinggi.

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah setiap orang atau kelompok yang bertempat tinggal di suatu daerah untuk suatu waktu yang lama. Penduduk yang berada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember terbagi atas penduduk pria dan wanita. Jumlah penduduk yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger pada tahun 2018 tercatat sebanyak 10.954 jiwa dimana jumlah penduduk wanita tercatat sebanyak 6.382 jiwa dan penduduk pria sebanyak 4.382 jiwa, penduduk perempuan 45 jiwa dan penduduk yang pergi 74 Orang Secara keseluruhan presentase jumlah penduduk wanita lebih banyak dibandingkan dengan presentase jumlah penduduk pria, sehingga dapat dikatakan potensi tenaga kerja wanita memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Jumlah kepala keluarga di Desa Mojosari tercatat sebanyak 3.136KK yang seluruhnya berstatus Warga Negara Indonesia. sebagian besar penduduk Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menganut agama islam. Sebagian besar penduduk Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember berprofesi

sebagai buruh pabrik. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (Orang/Jiwa)
1	Petani	960
2	Nelayan	50
3	Buruh tani/nelayan	4.256
4	Buruh pabrik	19
5	PNS	69
6	Pegawai swasta	32
7	Wiraswasta/pedagang	32
8	Lainnya	2.1916
Jumlah		27.224

Sumber : Profil Desa Mojosari 2018

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah total pekerja sebanyak 27.224 orang dan yang berprofesi sebagai petani menempati posisi ke 3 yaitu sebanyak 960 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian merupakan bukan sektor utama yang memberikan penghasilan kepada penduduk Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

4.4 Keadaan Pertanian

Desa Mojosari Kecamatan Puger merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang subur. Lahan pertanian di Desa Mojosari berada pada daerah dataran rendah sehingga air tidak menjadi masalah bagi pertaniannya. Sebagian besar penduduk Desa Mojosari berprofesi sebagai seorang petani, baik petani sawah maupun petani tegalan. Tanaman yang biasanya dibudidayakan oleh penduduk Desa Mojosari yaitu jagung, padi dan semangka. Luas tanaman pangan dan hortikultura menurut komoditas yang biasa dibudidayakan penduduk Desa Mojosari tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Pertanian di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Uraian	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	Jagung	335	2.680
2	Padi	544	3.808
3	Semangka	159,9	12.475

Sumber : Kuesioner Pemutakhiran Data Indeks Desa Mojosari 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2018 lahan seluas 335 ha digunakan penduduk Desa Mojosari untuk membudidayakan padi dengan produksi 3.808 ton/ha. Selain itu, penduduk Desa Mojosari juga membudidayakan jagung dengan luas lahan 335 ha dan dapat menghasilkan produksi sebanyak 2.680,0 ton/ha. Lahan yang digunakan untuk membudidayakan semangka seluas 159,9 ha dan dapat menghasilkan produksi sebanyak 12.475 ton/ha. Produksi yang dapat dihasilkan setiap 1 ha lahan untuk masing-masing komoditas tersebut dapat disimpulkan bahwa komoditas semangka merupakan komoditas yang memiliki potensi yang sangat besar untuk membudidayakan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

4.5 Usahatani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Desa Mojosari merupakan salah satu desa yang menjadi sentra produksi buah semangka di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sebagian besar penduduk Desa Mojosari berprofesi sebagai petani tanaman pangan maupun petani hortikultura. Tanaman pangan yang biasa ditanam oleh masyarakat Desa Mojosari adalah padi dan jagung, sedangkan tanaman hortikultura yaitu tanaman semangka. Salah satu komoditas yang menjadi unggulan di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu semangka .

Semangka merupakan tanaman yang termasuk tanaman semusim. Masa panen semangka di Desa Mojosari relatif cepat yaitu sekitar \pm 60 hari. Masyarakat Desa Mojosari biasanya menanam semangka dalam satu tahun yaitu empat kali. Kegiatan usahatani semangka dilakukan di lahan kering oleh masyarakat. Lahan yang digunakan untuk menanam semangka merupakan lahan milik sendiri dan lahan sewa. Benih yang digunakan dalam usahatani semangka di Desa Mojosari ini menggunakan benih jenis amara dimana benih tersebut di setorkan ke dinas pertanian supaya dilakukan pembibitan. Berikut merupakan gambar proses pembibitan semangka yang dilakukan petani di Desa Mojosari:



Gambar 4.1 Proses Pembibitan Semangka

Sebelum melakukan penanaman semangka perlu dilakukan persiapan lahan dengan pembuatan bedengan-bedengan yang ditutup dengan mulsa, lebar bedengan 7-8 meter dengan ketinggian minimal 20 cm, jumlah bedengan tergantung pada jumlah baris tanaman yang akan ditanami. Lubang tanam dibuat dengan kedalaman 8-10 cm dan jarak antar lubang 30 cm. Tergantung tebal tipisnya bedengan. Setelah dilakukan perlubangan, areal penanaman disiram secara massal agar setiap tanah siap menerima penanaman bibit sampai ketinggian air sekitar $\frac{3}{4}$ tinggi bedengan dan biarkan sampai air meresap. Berikut merupakan tahapan penanaman semangka yaitu:

1. Kantong plastik diambil hati-hati supaya akar tidak rusak
2. Tanam dengan tanah posisi kantong dan masukkan ke lubang yang sudah disiapkan.
3. Celah-celah lubang ditutup dengan tanah yang sudah disiapkan.
4. Lubang tanaman yang tersisa ditutup dengan tanah dan disiram sedikit air agar media bibit menyatu dengan tanah disekeliling dapat bersatu tanpa tersisa.

Setelah dilakukan kegiatan penanaman, selanjutnya dilakukan kegiatan pemeliharaan. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan pemeliharaan:

1. Penjarangan atau penyulaman : tanaman buah semangka yang berumur 3-5 hari setelah tanam, dilakukan penyulaman apabila terdapat tanaman yang mati dan diganti dengan bibit yang baru. Penjarangan ini dilakukan bila akar tanaman terlalu lebat dengan memangkas daun dan batang yang tidak diperlukan, karena dapat menghalangi matahari yang membantu perkembangan tanaman.



Gambar 4.2 Proses Penanaman dan Penyulaman Tanaman Semangka

2. Penyiangan : penyiangan ini dilakukan jika terdapat gulma yang mengganggu pertumbuhan buah semangka dengan cara dicabut. Penyiangan pada ranting yang tidak berguna juga perlu dilakukan dengan cara memangkas ujung cabang sekunder dan disisakan 2 helai daun. Cabang sekunder yang tumbuh pada ruas yang ada buah dipotong karena mengganggu pertumbuhan buah semangka. pengaturan cabang utama dan cabang primer agar semua daun pada setiap cabang tidak saling menutupi, sehingga dalam pembagian sinar matahari merata yang akan mempengaruhi pertumbuhan baik pohon atau buahnya. Berikut merupakan kegiatan proses pemotongan pertumbuhan ranting buah semangka:



Gambar 4.3 Proses Kegiatan Pemotongan Ranting Buah Semangka

3. Pemupukan : tanaman buah semangka termasuk tanaman yang membutuhkan unsur nitrogen yang cukup banyak. Hal tersebut dilihat pada pertumbuhan tanaman yang cukup cepat, hijau dan rimbaunya percabangan dan daun

tanaman serta buah-buahnya yang berukuran cukup besar. Para petani di Desa Mojosari pada umumnya menggunakan jenis pupuk Urea, Phonska, ZA, Organik, pupuk KNO. Namun ada beberapa petani yang menambah pemakaian pupuk seperti pupuk Boron, dan pupuk KS,

4. Pengairan dan penyiraman : selama masa pertumbuhannya, tanaman semangka tetap membutuhkan air. Tanaman buah semangka tidak bisa dibiarkan dengan keadaan kering, bahkan pada saat tanaman masih muda pun kebutuhan air tanaman semangka harus tercukupi. Jika tanaman semangka sudah mulai berbunga, pemberian air dikurangi. Namun, mengurangi pemberian air bukan berarti membiarkan tanaman semangka dalam keadaan kering. Pengurangan jumlah air dilakukan untuk memperbaiki pembentukan buah. Ketika bunga sudah menjadi buah-buah muda, pemberian air harus lebih banyak lagi tetapi jangan berlebihan, agar ukuran buah yang dihasilkan bisa sempurna. Apabila ukuran buah semangka sudah maksimal maka pemberian air dikurangi kembali. Hal ini dilakukan agar buah semangka mengandung jumlah gula yang banyak sehingga rasanya manis dan beraoma. Berikut merupakan gambar petani melakukan pengairan :



Gambar 4.4 Proses Kegiatan Pengairan Semangka

5. Waktu Penyemprotan pestisida : penyemprotan campuran pestisida dilakukan setelah tanam berumur kurang lebih 20 hari setelah tanam. Selanjutnya dilakukan setiap 5 hari sekali sampai tanaman berumur 60 hari. Obat-obatan

yang digunakan yaitu Demolish, antracol, dethan. Penyemprotan dilakukan tergantung kebutuhan dan kondisi cuaca dengan alat semprot srayer.

Kegiatan pemanenan dilakukan setelah semangka berumur 60 hari setelah masa tanam. Jika untuk mendapatkan buah yang baik, perlu diperhatikan waktu dan cara pemetikan buah. Jangan sampai buah semangka yang dipetik masih mentah atau sudah terlalu matang. Oleh karena itu, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut yaitu:

1. Ciri dan umur panen : umur panen 55-60 hari setelah penanaman. Ciri-cirinya adalah setelah terjadi perubahan warna buah dan batang buah mulai mengecil maka buah tersebut bisa dipetik/ dipanen.
2. Cara panen : dalam memetik buah yang akan dipanen dilakukan pada saat cuaca cerah dan tidak berawan sehingga buah dalam kondisi kering permukaan kulitnya dan tahan selama dalam penyimpanan ataupun ditangan para pengecer. Berikut merupakan proses kegiatan cara panen/ proses pemetikan buah semangka yang dilakukan petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.



Gambar 4.5 Proses Kegiatan Pemetikan Buah Semangka

3. Periode panen : panen dilakukan dalam beberapa periode. Petikan pertama dilakukan untuk buah semangka yang sudah tua dan bahunya terlihat besar-besar. Buah yang dipetik pertama tergolong dalam kualitas A. Masa petik kedua merupakan semangka yang berkualitas B dan dan masa petik yang ketiga biasanya merupakan semangka yang berkualitas C. Masa petik ketiga

merupakan masa petik terakhir yang dilakukan setelah daun-daun sudah mulai kering karena buah sudah tidak berkembang lagi, maka buah semangka harus dipetik.

Setelah proses pemanenan, maka perlu dilakukan kegiatan penyiangan pasca panen buah semangka. kegiatan ini diawali dari pengumpulan hasil panen sampai buah siap dipasarkan, buah yang baru dipetik diletakkan diantara bedengan. Kemudian diletakkan dalam suatu tempat yang udah dijangkau. Jika lahan petani berada ditengah maka semangka diangkut menggunakan gerobak sampai ke tempat tengkulak yang ada dipinggir jalan raya. Berikut merupakan gambar proses pengangkutan buah semangka :



Gambar 4.6 Proses Pengangkutan Buah Semangka

Penyimpanan dilakukan dengan menyimpan buah pada suatu tempat dengan dilengkapi oleh jerami. Tujuannya agar menjaga kelembapan semangka agar buah tidak mudah busuk dan tidak mudah pecah. Mutu buah dipengaruhi adanya derajat kemasakan yang tepat karena akan mempengaruhi mutu rasa, aroma dan penampilan daging buah dengan kadar air yang sempurna. Proses penyimpanan tidak berlangsung lama, karena permintaan para pedagang pengepul baik dari dalam kota maupun luar kota cukup banyak. Kegiatan pemasaran biasanya dilakukan dengan sistem borongan dengan harga yang lebih rendah atau melalui beberapa tahapan (seperti dari petani ke pengumpul, pengepul, pengecer hingga ke konsumen). Penyortiran buah semangka dibedakan menjadi 3 kualitas

yaitu kualitas A, kualitas B. Dan kualitas C. Semangka yang memiliki kualitas A memiliki ciri-ciri buahnya bear-besar dengan berat > 4 Kg dan buahnya terlihat sangat segar (kondisi fisik sempurna). Semangka dengan kualitas B memiliki ciri buahnya tidak terlalu besar dengan berat antara 3-4 kg dan buahnya terlihat segar, sedangkan kualitas C memiliki ciri-ciri yaitu buahnya kecil-kecil dengan berat < 3 kg kondisi fisik kurang sempurna (agak kusam). Berikut merupakan proses kegiatan penyortiran buah semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember:



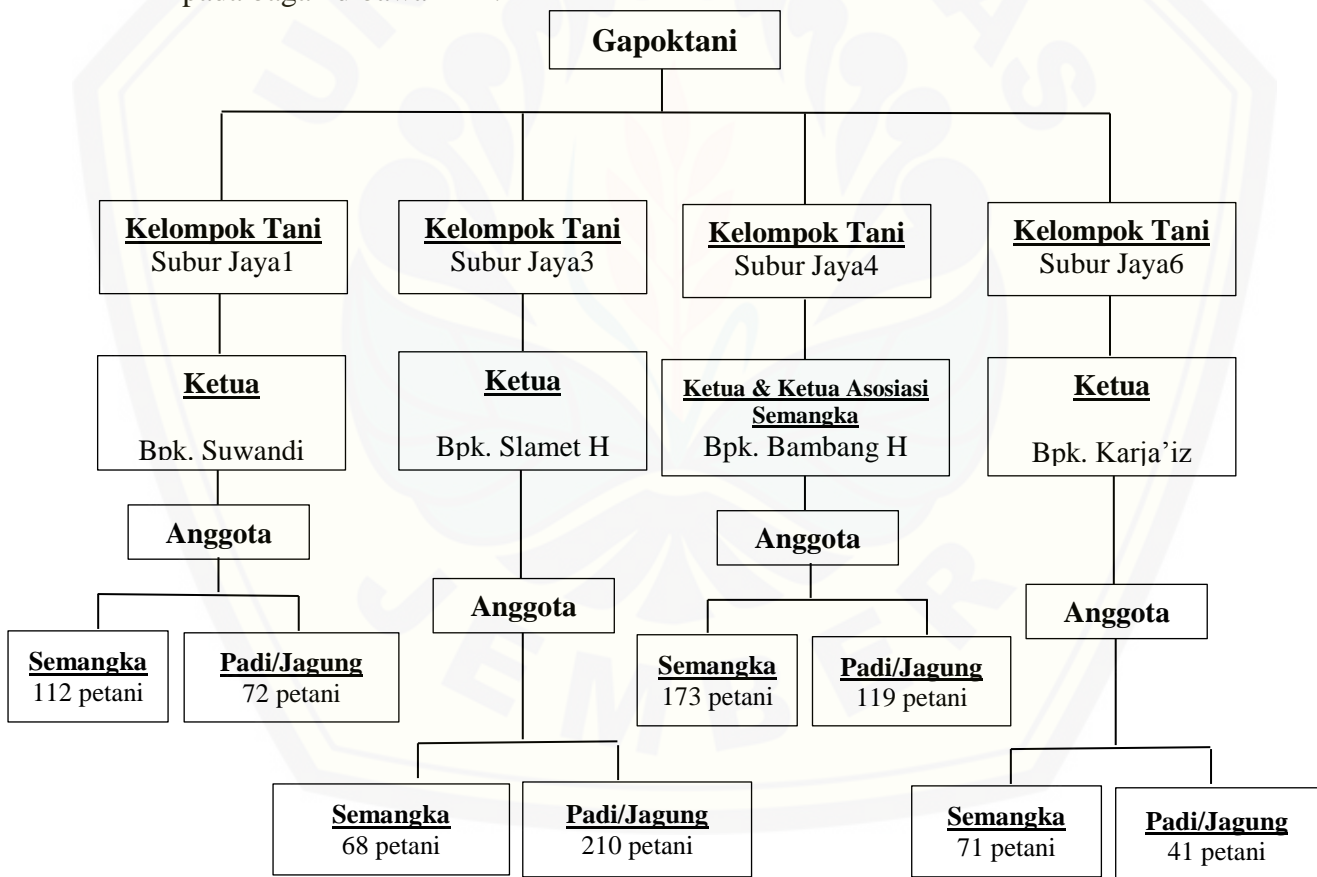
Gambar 4.7 Proses Kegiatan Penyortiran dan Timbangan Buah Semangka

Kegiatan pemasaran perlu dilakukan setelah proses kegiatan usaha/budidaya khususnya untuk kondisi buah karena buah merupakan komoditas yang tidak tahan lama. Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk menyaurkan hasil dari kegiatan usaha hingga sampai kepada konsumen akhir. Hasil produksi semangka yang diperoleh petani di Desa Mojosari dipasarkan dengan cara dijual melalui tengkulak. Petani di Desa Mojosari sangat beruntung kepada pedagan, karena keterbatasan infrastruktur dan fasilitas produksi yang dimiliki petani dalam menyalurkan hasil usahanya hingga sampai kepada konsumen akhir. Dari pernyataan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa penduduk Desa Mojosari membutuhkan lembaga pemasaran untuk memasarkan hasil usahatannya hingga sampai kepada konsumen.

4.6 Kelompok Tani Subur Jaya

Kelompok tani merupakan suatu wadah perkumpulan para petani untuk berbagi informasi dan bertukar pikiran mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani. Terdapat 4 kelompok tani yaitu subur jaya1, Subur Jaya3, Subur Jaya4 dan Subur Jaya6. Kelompok tani ini berdiri pada tahun 1998. Total anggota kelompok tani yaitu sebesar 866 anggota. Adapun struktur organisasi kelompok tani Subur Jayadi Desa Mojosari Kecamatan Puger dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 4.8 Struktur Organisasi Kelompok Tani Subur Jayadi Desa Mojosari

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi kelompok tani di Desa Mojosari terdiri dari 4 kelompok tani. Kelompok tani Subur Jaya1 memiliki total anggota 184 petani yang terdiri dari 112 petani

semangka dan 72 petani non semangka (padi/jagung). Kelompok tani Subur Jaya3 yaitu beranggota 278 petani yang terdiri dari 68 petani semangka dan 210 petani non semangka(padi/jagung). Kelompok tani Subur Jaya4 diketuai oleh Bpk. Bambang sekaligus ketua asosiasi semangka di Desa Mojosari. Kelompok tani Subur Jaya4 ini memiliki anggota 292 petani yang terdiri dari 173 petani semangka dan 119 petani non semangka. Sedangkan kelompok tani Subur Jaya6 yaitu berjumlah 112 petani yang terdiri dari 71 petani semangka dan 41 petani non semangka. Kegiatan perkumpulan dilaksanakan secara bergiliran setiap 3 bulan sekali di rumah warga pada masing-masing kelompok tani. Perkumpulan ini membahas mengenai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bermusyawarah untuk mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, para petani juga dapat berbagi informasi dan bertukar pikiran antara petani satu dengan petani yang lain.

4.7 Karakteristik Petani

Mayoritas petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi. Tingkat pendidikan petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat dikatakan rendah, karena sebagian besar merupakan tamanatan SD. Berikut ini adalah data petani semangka dan non semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menurut tingkat pendidikan :

Tabel 4.4 Data Petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)		Persentase (%)	
		Petani Semangka	Petani Non Semangka	Petani Semangka	Petani Non Semangka
1	Tamat SD	30	29	83	72,5
2	SMP	3	9	8,3	22,5
3	SMU/SMA	2	1	5,5	2,5
4	S1	1	1	2,7	2,5
	Jumlah	36	40	100	100

Sumber : Data Kuesioner 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan petani semangka dan non semangka di Desa Mojosari adalah di tingkat SD (83% da 72,5%). Artinya bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Mojosari tergolong rendah baik pada petani semangka maupun petani non semangka. Tingkat pendidikan petani di Desa Mojosari yang tergolong rendah tidak memutuskan harapan petani untuk melakukan kegiatan dibidang pertanian. Adanya tingkat pendidikan petani yang tergolong rendah tidak menjadi suatu halangan dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal tersebut dikarenakan petani melakukan kegiatan usahatani tersebut dengan cara belajar dari suatu pengalaman yang pernah mereka alami dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki yang dimiliki petani tidak bisa dikatakan menjadi petani yang ahli karena biasanya petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tidak bisa melakukan teknik budidaya tanaman semangka dan non semangka yang efektif dan efisien, mereka hanya mencontoh dari teman sesama petani.

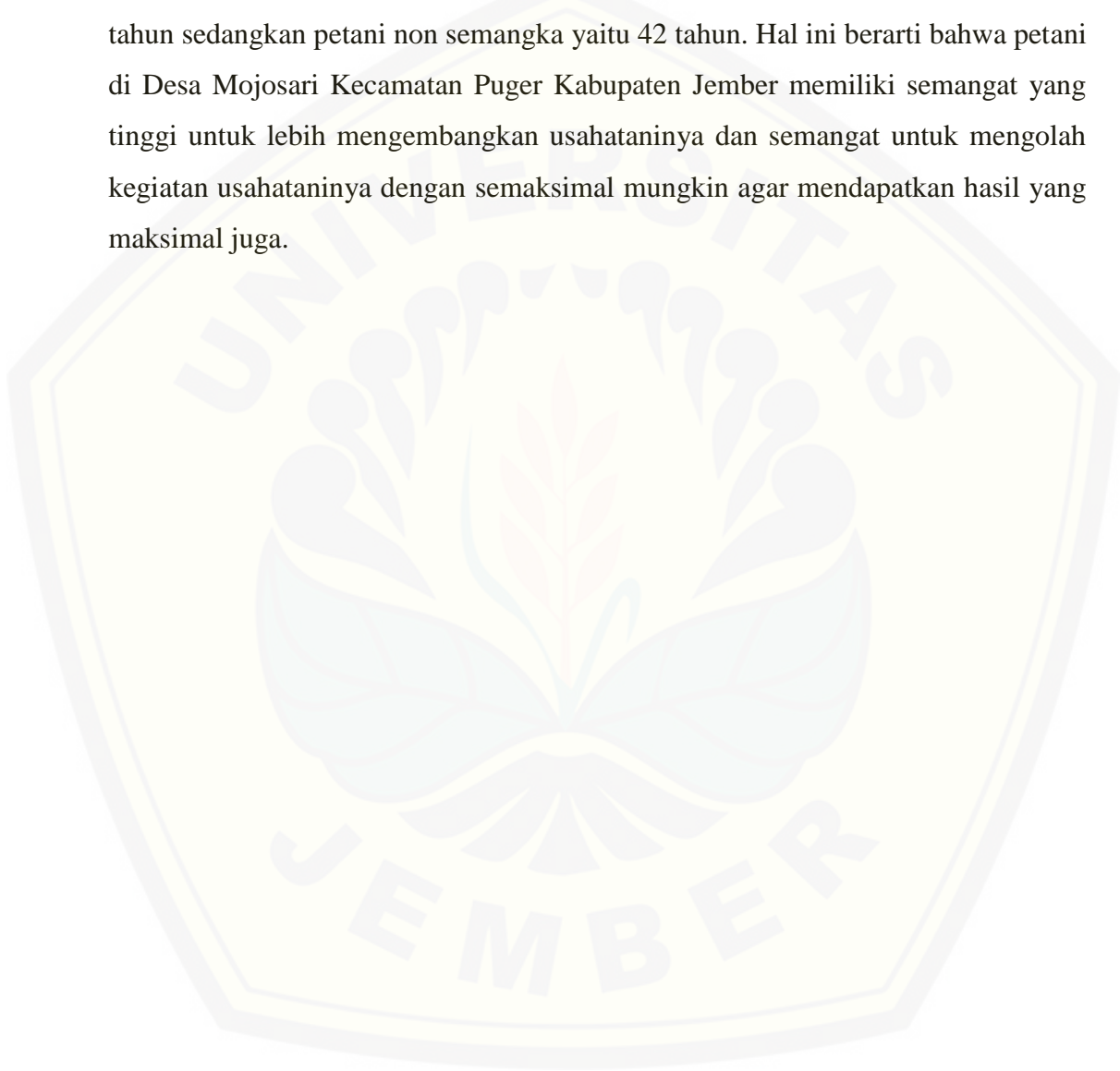
Umur atau usia merupakan ukuran berapa lama seseorang hidup mulai dari lahir sampai dengan saat ini dilakukan pendapatan. Petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember ini memiliki variasi umur antara 19-60 tahun. Hal ini berarti petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember melakukan usahatani sejak masih sekolah atau sudah lulus sekolah. Adanya variasi umur petani tersebut juga menunjukkan bahwa petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki kesehatan yang cukup bagus sebab pada usia 50 ke atas masih sanggup melakukan pekerjaan yang dianggap berat dibidang pertanian. Berikut merupakan data petani menurut usianya di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten jember:

Tabel 4.5 Data Petani Berdasarkan Usianya di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2019

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)		Presentase (%)	
		Petani Semangka	Petani Non Semangka	Petani Semangka	Petani Non Semangka
1	<40	13	13	36	32,5
2	40-50	20	26	55,5	65
3	>50	3	1	8,3	2,5
Jumlah		36	40	100	100

Sumber : Data Kuesioner 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa banyak petani semangka dan petani non semangka yang melakukan usahatani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember berkisar 40-50 yaitu sebesar 55,5% dan 65%. Petani yang memiliki umur 40-50 tahun tersebut masih termasuk umur yang produktif untuk melakukan pekerjaan. Rata-rata umur petani semangka yaitu 41 tahun sedangkan petani non semangka yaitu 42 tahun. Hal ini berarti bahwa petani di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki semangat yang tinggi untuk lebih mengembangkan usahataniya dan semangat untuk mengolah kegiatan usahataniya dengan semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal juga.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani semangka adalah harga, pengalaman dan luas lahan, sedangkan faktor lain seperti jumlah anggota keluarga dan kemudahan pemasaran berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan petani semangka.
2. Usahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah efisien yaitu dengan nilai R/C ratio sebesar 1,97.

6.2 Saran

1. Petani diharapkan dapat mempertahankan kualitas semangka yang dihasilkan, khususnya pada saat panen raya. Hal tersebut bertujuan agar petani dapat memperkecil peluang kerugian akibat harga yang rendah.
2. Petani diharapkan mampu mengalokasikan input dengan baik khususnya penggunaan pupuk serta obat-obatan harus sesuai dengan dosis pemakaian karena penggunaan pupuk dan obat yang tidak sesuai dosis justru akan menurunkan produksi dan mengurangi efisiensi biaya yang dikeluarkan.
3. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Jember untuk memberikan pembinaan budidaya semangka secara intensif bagi petani lokal yang sangat terbatas dalam hal cara pembibitan sehingga mampu mengembangkan usahatani semangka yang dikelolanya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2018. *Kecamatan Puger dalam Angka 2018*. Badan Pusat statistika, Jember.
- Anggraeny, Donna Ayu. 2016. “Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Pendidikan Anak (Studi Deskriptif pada keluarga yang suaminya tidak bekerja)”. *Artikel*. Surabaya: Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Airlangga.
- Arif, N. R. A., dan E. Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta : PT fajar interpratama Mandiri.
- Ashari, Sumeru. 1996. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Badan Pusat statistik Indonesia. 2017. *Statistika Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Statistic of Seasonal Vegetable and Fruit Plants Indonesia*. Badan Pusat Statistika, Indonesia.
- Damsar dan Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis: Tinjauan Aspek Kesesuaian Lahan*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Diana, A. 2013. Persepsi Pegawai terhadap Pengambilan Keputusan oleh Pimpinan pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam. *Administrasi Pendidikan*, 1(1): 101-109.
- Firdaus, M. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gani dan S. Amalia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistika untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : ANDI.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, J., Sriyiti., dan E. Yuliarti. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak dalam Memilih Saluran Pemasaran. *AGRISEP*, 17(1):95-106.
- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember : CSS.
- Herjanto, E. 2008. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.

- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Juanda, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bogor : IPB Press.
- Kalie, Moehd. Baga. 2002. *Bertanam Semangka*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2018. Kuesioner Pemukhiran Data Indeks Desa Membangun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trans,igrasi Tahun 2018 (Desa Mojosari).
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. *Potensi Ekspor Buah Tropis Indonesia*. Jakarta : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Mardikanto, Totok; E. Lestari; A. Sudrajat; E.S. Rahayu; R. Setyowati; Supanggyo. 1996. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret (UNS). Jakarta.
- Mudjimu, C. 2013. Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Hotel Sedona Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3): 572-582.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Noor, J. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Parel, C.P., G. C Caldito., P. L. Ferre., G. G. De Guzman., C. C. Sinsioco., dan R. H Tan. 1973. *Sampling Design and Prosedure*. PSSD : Philippine.
- Popkin, Samuel L. 1986. *Petani Rasional*. Jakarta : Yayasan Padamu Negeri.
- Prabowo, Haris. 2011. Analisis Faktor- yang mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja di Kegiatan Non-Pertanian. Skripsi, Fakultas Ekonomis Universitas Diponegoro Semarang.
- Prajnanta, Final. 2001. *Agribisnis Semangkan Non-Biji*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Pusat Data dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2018. Basis Data Pertanian : Kementerian Pertanian [serial online]. <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp/id/lokasi>. [Diakses pada 19 Juli 2019].
- Rukmana, Rahmat. 1994. *Budidaya Semangka Hibrida*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu dengan R*. Yogyakarta : ANDI.
- Rosadi, dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews Aplikasi untuk Bidangn Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Santika, Nilam. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Benih Kacang Panjang dengan Pt. Benih Citra Asia ,Pendahuluan Sosial Ekonomi Pertanian Pt. Bisi , Dan Pt. Matahari,)”. *Sripsi*; Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Setyowati, R. Niwan dan Dupljar, Khaerudin. 2000. *Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sobir dan F. D. Siregar. 2010. *Budidaya Semangka*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI- Press).
- Sujawerni, V Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukatiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Swadaya.
- Sumaryono, hendro. 1984. *Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia*. Bogor: CV. Sinar Baru.
- Sundari, Mei Tri. 2008. Analisis Efisiensi Usahatani Semangka di Kabupaten Sragen. *Caraka Tani*, 23 (2): 88-93.

- Susanto, Sari. 2017. “Analisis Usahatani dan Penjualan Semangka (*Citrullus Lanatus*) di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworeko.
- Wahyuni, Tristani. 2016. *Panduan Teknis Budidaya Semangka Non biji*. Jogjakarta : Literindo.
- Wibawani, D. F. Budi. 2001. “Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka”. *Skripsi*, Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wihardja, Singgih Sastra. 2006. *Kiat Sukses Menanam Semangka Tanpa Biji*. Jakarta : Dharma Utama Publishing.
- Wilastinova, Reni Fatma. 2012. “Analisis Pengaruh Faktor-Faaktor Produksi Usahatanai Semangka (*Cutrullus Vulgaris*) Pada Lahan Pasir Di Pantai Kabupaten Kulon Progo”. *Skripsi*, Surakarta : Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Zulkarnain. 2016. *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran A1. Data Responden Petani Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Alamat	Umur (Tahun)	Pendidikan
1	Siti H (Suprpto)	0,65	Krajan	23	SD
2	Suparto	1	Krajan	19	SD
3	Sadelan	0,752	Krajan	40	SD
4	Supinah	0,223	Krajan	50	SD
5	Sumirah	0,192	Krajan	45	SD
6	Suwandi	0,115	Krajan	38	SMP
7	Sunari	0,294	Krajan	40	SD
8	Ponari	0,24	Krajan	40	SD
9	Suliono	0,25	Krajan	55	SD
10	Karti (Sukiran)	0,5	Jadukan	43	SD
11	Ngatiman (Toyek)	0,75	Jadukan	36	SMP
12	Sumeh (Suyoko)	1	Jadukan	36	SD
13	Paidi	1,54	Jadukan	50	SD
14	Kadir	0,75	Jadukan	47	SD
15	Slamet H.	0,204	Jadukan	45	SD
16	Suparman (Sadi)	1,25	Mojosari	40	SD
17	Rohman H (Sumali)	1	Mojosari	35	SMU
18	Sri W (Subhan)	0,54	Mojosari	34	SD
19	Ponirah (Toyib)	0,7	Mojosari	49	SMA
20	Miswani (Sarko)	1	Mojosari	45	SD
21	Rusmini (Sudar)	0,63	Mojosari	42	SD
22	Supa'ir (H Bandi)	1,52	Mojosari	29	SD
23	Rohman (Sanusih)	1	Mojosari	34	SMP
24	Bambang S.	0,76	Mojosari	50	SD
25	Solehati (Saro)	0,24	Mojosari	44	SD
26	Edi Susanto	0,25	Mojosari	29	SD
27	Rianti (H. Holil)	0,243	Mojosari	42	SD
28	Katijan P(Supar)	0,228	Mojosari	41	SD
29	P. No	0,23	Mojosari	40	SD
30	Nur Hayati	0,19	Mojosari	48	SD
31	H. Fathur Rohman	4	Mojosari	47	SD
32	Misno	0,62	Mojosari	53	SD
33	Mujiono	0,1	Mojosari	34	SD
34	Budi Nur S.	0,205	Mojosari	35	SD
35	Mulyono	0,18	Mojosari	26	SD
36	Sutris	0,153	Mojosari	60	S1

Lampiran A2. Data Responden Petani Non Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Alamat	Umur (Tahun)	Pendidikan
37	Karja"Iz	2	Krajan	48	S1
38	H. Siswanto	1	Krajan	50	SD
39	P. Giran	0,5	Krajan	40	SD
40	Mulah	0,3	Krajan	43	SD
41	Sujak	0,2	Krajan	50	SD
42	H. Atim	0,3	Krajan	47	SMP
43	Kardi	0,2	Krajan	35	SD
44	Slamet	1	Jadukan	47	SD
45	Suwandi	1	Jadukan	45	SD
46	Samsul	1	Jadukan	44	SMP
47	Jemu	0,54	Jadukan	37	SMP
48	Dayen	0,5	Jadukan	30	SMP
49	Lego	0,75	Jadukan	45	SD
50	Por (Elmi)	1	Jadukan	46	SD
51	Tupali	0,5	Mojosari	50	SD
52	P. Damah	1,5	Jadukan	34	SD
53	Katijan	0,5	Jadukan	40	SD
54	Dayen	0,5	Jadukan	38	SD
55	Paeno	0,5	Jadukan	54	SD
56	Wagiman	0,5	Jadukan	40	SD
57	P. War	0,5	Jadukan	40	SD
58	P.Sam	0,5	Jadukan	42	SD
59	P. Paini	0,25	Jadukan	37	SD
60	Poniman	0,25	Jadukan	36	SMP
61	Misnari	0,25	Mojosari	34	SD
62	Pingi	0,25	Jadukan	50	SD
63	Bambang S.	1	Mojosari	43	SD
64	Tumiran	0,56	Mojosari	41	SD
65	Soeman	0,8	Mojosari	35	SD
66	Salim	0,21	Mojosari	46	SD
67	Widodo	0,41	Mojosari	39	SMP

Lanjutan A2. Data Responden Petani Non Semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

68	Sri Wahyuni	0,16	Mojosari	35	SMA
69	Sunyoto	0,12	Mojosari	40	SD
70	Winarto	0,37	Mojosari	34	SMP
71	Budi Santoso	0,28	Mojosari	45	SD
72	Sugiono	0,31	Mojosari	35	SMP
73	Siti Romlah	0,6	Mojosari	40	SMP
74	Misdi	0,52	Mojosari	50	SD
75	Lasto	0,21	Mojosari	43	SD
76	Sumila	0,23	Mojosari	47	SD

Lampiran A3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Usahatani Semangka

No	Nama	Kelompok Tani	Y	X1	X2	X3	D1	D2
			Keputusan Petani	Harga (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Kemudahan Pemasaran
1	Siti Halimah (Suprpto)	Subur Jaya1	1	4000	3	1	1	1
2	Suparto	Subur Jaya1	1	4000	3	14	1	1
3	Sadelan	Subur Jaya1	1	4000	3	9	1	1
4	Supinah	Subur Jaya1	1	3000	5	4	0	0
5	Sumirah	Subur Jaya1	1	3400	4	9	0	1
6	Suwandi	Subur Jaya1	1	3200	3	2	0	0
7	Sunari	Subur Jaya1	1	4000	3	5	0	0
8	Ponari	Subur Jaya1	1	3000	5	5	0	1
9	Suliono	Subur Jaya1	1	3500	4	7	0	1
10	Karti (Sukiran)	Subur Jaya3	1	3200	4	9	1	1
11	Ngatiman (Toyek)	Subur Jaya3	1	4000	4	5	1	1

Lanjutan Lampiran A3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Usahatani Semangka

No	Nama	Kelompok Tani	Y	X1	X2	X3	D1	D2
			Keputusan Petani	Harga (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Kemudahan Pemasaran
12	Sumeh (Suyoko)	Subur Jaya3	1	3800	5	15	1	1
13	Paidi	Subur Jaya3	1	3200	4	7	1	0
14	Kadir	Subur Jaya3	1	3900	4	15	1	0
15	Slamet H.	Subur Jaya3	1	4000	3	5	0	0
16	Suparman (Sadi)	Subur Jaya4	1	4000	3	10	1	1
17	Rohman H(Sumali)	Subur Jaya4	1	3200	3	10	1	0
18	Sri Wahyuni (Subhan)	Subur Jaya4	1	4000	3	6	1	1
19	Ponirah (Toyib)	Subur Jaya4	1	4000	3	13	1	1
20	Miswani (Sarko)	Subur Jaya4	1	3100	4	11	1	1
21	Rusmini (Sudar)	Subur Jaya4	1	4000	4	15	1	0
22	Supa'ir (H Bandi)	Subur Jaya4	1	4000	4	3	1	1
23	Rohman (Sanusih)	Subur Jaya4	1	3500	3	7	1	1
24	Bambang S.	Subur Jaya4	1	3400	4	9	1	1
25	Solehati (Saro)	Subur Jaya4	1	4000	4	6	0	0
26	Edi Susanto	Subur Jaya4	1	3000	5	7	0	1
27	Rianti (H. Holil)	Subur Jaya4	1	3500	3	5	0	0
28	Katijan Plosor (Supar)	Subur Jaya4	1	3000	4	1	0	1
29	P. No	Subur Jaya4	1	2600	4	12	0	1
30	Nur Hayati	Subur Jaya4	1	3600	3	10	0	1
31	H. Fathur Rohman	Subur Jaya6	1	3000	2	18	1	0
32	Misno	Subur Jaya6	1	3000	4	11	1	1
33	Mujiono	Subur Jaya6	1	4000	5	9	0	1
34	Budi Nur S.	Subur Jaya6	1	4000	4	5	0	0
35	Mulyono	Subur Jaya6	1	3000	2	2	0	1

Lanjutan Lampiran A3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Usahatani Semangka

No	Nama	Kelompok Tani	Y	X1	X2	X3	D1	D2
			Keputusan Petani	Harga (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Kemudahan Pemasaran
36	Sutris	Subur Jaya6	1	3000	3	5	0	1
37	Karja"Iz	Subur Jaya1	0	4100	2	28	1	1
38	Sandi Irawan	Subur Jaya1	0	4000	4	21	1	1
39	P. Giran	Subur Jaya1	0	3800	1	18	1	1
40	Mulah	Subur Jaya1	0	4000	2	10	0	1
41	Sujak	Subur Jaya1	0	3500	5	9	0	1
42	H. Atim	Subur Jaya1	0	4000	3	9	0	1
43	Kardi	Subur Jaya1	0	4000	3	9	0	0
44	Slamet	Subur Jaya3	0	3800	3	9	1	1
45	Suwandi	Subur Jaya3	0	4100	3	30	1	1
46	Samsul	Subur Jaya3	0	4000	4	22	1	1
47	Jemu	Subur Jaya3	0	3600	4	10	1	1
48	Dayen	Subur Jaya3	0	3800	5	6	1	1
49	Wito/Sogol	Subur Jaya3	0	3700	4	20	1	1
50	Ponarti	Subur Jaya3	0	4000	3	19	1	0
51	Supadi	Subur Jaya3	0	3500	3	27	1	1
52	Sutomo	Subur Jaya3	0	3800	3	7	1	1
53	Sama'i	Subur Jaya3	0	3800	3	9	1	1
54	Sapak	Subur Jaya3	0	3700	3	10	1	1
55	P. Yono	Subur Jaya3	0	3800	3	30	1	1
56	P. Dayat	Subur Jaya3	0	3800	6	20	1	1
57	P. War	Subur Jaya3	0	4000	4	10	1	1

Lanjutan Lampiran A3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Usahatani Semangka

No	Nama	Kelompok Tani	Y	X1	X2	X3	D1	D2
			Keputusan Petani	Harga (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Kemudahan Pemasaran
58	Pani	Subur Jaya3	0	3600	3	15	0	1
59	P. Paini	Subur Jaya3	0	4000	5	10	0	1
60	Poniman	Subur Jaya3	0	4000	2	9	0	1
62	Babang S	Subur Jaya4	0	3800	4	27	1	1
63	Tulus	Subur Jaya4	0	4000	3	33	1	1
64	Tumirah	Subur Jaya4	0	3800	3	20	1	1
65	Soeman	Subur Jaya4	0	3800	3	18	1	1
66	Siti Aminah	Subur Jaya4	0	4000	4	20	0	1
67	Widodo	Subur Jaya4	0	4100	3	16	0	1
68	Sri Wahyuni	Subur Jaya4	0	4000	4	9	0	0
69	Sunyoto	Subur Jaya4	0	4100	5	16	0	1
70	M. Rofiq	Subur Jaya4	0	4000	3	23	0	1
71	Salim	Subur Jaya4	0	4000	4	26	0	0
72	Siti Romlah	Subur Jaya4	0	4100	4	8	0	1
73	Suwandi	Subur Jaya6	0	4100	6	16	1	1
74	Misdi	Subur Jaya6	0	4200	3	23	1	1
75	Lasto	Subur Jaya6	0	4000	4	18	0	1
76	Sumila	Subur Jaya6	0	4200	4	10	0	0

Keterangan 1= Petani yang berisahatani semangka

0 = Petani yang berusahatani non semangka

Lampiran A4. Biaya Tetap (Pajak, Sewa) Petani Semangka

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya traktor (Rp)	Pajak (Rp)	Sewa (Rp)
1	Siti Halimah (Suprpto)	0,65	540000		800000
2	Suparto	1	720000		7000000
3	Sadelan	0,752	540000	222606,739	
4	Supinah	0,223	180000	66012,3708	
5	Sumirah	0,192	180000	56835,7632	
6	Suwandi	0,115	180000	34042,254	
7	Sunari	0,294	180000	87029,7624	
8	Ponari	0,24	180000	71044,704	
9	Suliono	0,25	180000	74004,9	
10	Karti (Sukiran)	0,5	360000		5000000
11	Ngatiman (Toyek)	0,75	540000		9000000
12	Sumeh (Suyoko)	1	720000		12000000
13	Paidi	1,54	1080000		18000000
14	Kadir	0,75	540000		9000000
15	Slamet H.	0,204	180000	60387,9984	
16	Suparman (Sadi)	1,25	900000	370024,5	
17	Rohman H.	1	720000	296019,6	
18	Sri Wahyuni (Subhan)	0,54	360000		3500000
19	Ponirah (Toyib)	0,7	540000	207213,72	
20	Miswani (Sarko)	1	720000		12000000
21	Rusmini (Sudar)	0,63	540000		8000000
22	Supa'ir (H Bandi)	1,52	1080000		9375000
23	Rohman (Sanusih)	1	720000		3000000
24	Bambang S.	0,76	540000	224974,896	
25	Solehati (Saro)	0,24	180000		3500000
26	Edi Susanto	0,25	180000		3000000
27	Rianti (H. Holil)	0,243	180000		3000000
28	Katijan Plosor (Supar)	0,228	180000	67492,4688	
29	P. No	0,23	180000	68084,508	
30	Nur Hayati	0,19	180000	56243,724	
31	H. Fathur Rohman	4	2880000	1184078,4	
32	Misno	0,62	540000	183532,152	
33	Mujiono	0,1	180000	29601,96	
34	Budi Nur S.	0,205	180000		3000000
35	Mulyono	0,18	180000	53283,528	
36	Sutris	0,153	180000	45290,9988	
Jumlah			17640000	3457804,95	109175000
Rata-rata			953513,5135	172890,247	6823437,5

Lampiran A5. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Semangka

NO	Biaya Penyusutan Cangkul			Biaya Penyusutan Pertahun (Rp)	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	75000	1	5	15000	3750
2	75500	2	5	30200	7550
3	75000	3	5	45000	11250
4	80000	1	5	16000	4000
5	80000	2	5	32000	8000
6	80000	1	5	16000	4000
7	80000	1	5	16000	4000
8	80000	1	5	16000	4000
9	80000	3	5	48000	12000
10	75000	1	5	15000	3750
11	75000	2	5	30000	7500
12	75000	4	5	60000	15000
13	68000	3	5	40800	10200
14	75000	2	5	30000	7500
15	80000	1	5	16000	4000
16	78000	4	5	62400	15600
17	75500	4	5	60400	15100
18	70000	1	5	14000	3500
19	80000	1	5	16000	4000
20	68000	1	5	13600	3400
21	75000	3	5	45000	11250
22	70000	4	5	56000	14000
23	65000	4	5	52000	13000
24	75000	2	5	30000	7500
25	80000	2	5	32000	8000
26	75000	2	5	30000	7500
27	80000	2	5	32000	8000
28	80000	1	5	16000	4000
29	80000	1	5	16000	4000
30	80000	1	5	16000	4000
31	75000	9	5	135000	33750
32	75000	2	5	30000	7500
33	80000	1	5	16000	4000
34	80000	1	5	16000	4000
35	80000	1	5	16000	4000
36	80000	1	5	16000	4000
Jumlah	2755000	76	180	1146400	286600
Rata-rata	76527,78	2,111111	5	31844,4444	7961,11111

Lampiran A6. Biaya Tetap Penyusutan Tangki Petani Semangka

No.	Biaya Penyusutan Tangki			Biaya Penyusutan Pertahun	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	450000	1	12	37500	9375
2	450000	2	12	75000	18750
3	450000	2	12	75000	18750
4	600000	1	12	50000	12500
5	600000	1	12	50000	12500
6	600000	2	12	100000	25000
7	600000	3	12	150000	37500
8	600000	2	12	100000	25000
9	600000	1	12	50000	12500
10	450000	1	12	37500	9375
11	600000	1	12	50000	12500
12	450000	3	12	112500	28125
13	435000	2	12	72500	18125
14	600000	1	12	50000	12500
15	600000	3	12	150000	37500
16	450000	3	12	112500	28125
17	440000	3	12	110000	27500
18	444500	1	12	37041,7	9260,42
19	450000	1	12	37500	9375
20	450000	2	12	75000	18750
21	450000	2	12	75000	18750
22	450000	2	12	75000	18750
23	438000	2	12	73000	18250
24	450000	2	12	75000	18750
25	450000	1	12	37500	9375
26	600000	1	12	50000	12500
27	600000	5	12	250000	62500
28	600000	3	12	150000	37500
29	600000	2	12	100000	25000
30	600000	1	12	50000	12500
31	450000	5	12	187500	46875
32	425000	2	12	70833,3	17708,3
33	600000	2	12	100000	25000
34	600000	2	12	100000	25000
35	600000	2	12	100000	25000
36	600000	1	12	50000	12500
Jumlah	18832500	71	432	3075875	768968,8
Rata-rata	523125	1,972222	12	85440,97	21360,24

Lampiran A7. Biaya Tetap Penyusutan Desel Petani Semangka

No.	Biaya Penyusutan Desel			Biaya Penyusutan Tahun	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	2400000	1	15	160000	40000
2	2380000	3	15	476000	119000
3	2450000	2	15	326666,6667	81666,66667
4	3000000	1	8	375000	93750
5	2500000	2	15	333333,3333	83333,33333
6	2750000	1	15	183333,3333	45833,33333
7	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
8	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
9	3000000	1	15	200000	50000
10	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
11	2500000	2	15	333333,3333	83333,33333
12	2500000	2	15	333333,3333	83333,33333
13	2500000	2	15	333333,3333	83333,33333
14	2500000	2	15	333333,3333	83333,33333
15	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
16	2450000	3	15	490000	122500
17	2450000	2	15	326666,6667	81666,66667
18	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
19	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
20	2500000	3	15	500000	125000
21	2380000	2	15	317333,3333	79333,33333
22	2500000	3	15	500000	125000
23	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
24	2380000	3	15	476000	119000
25	3500000	1	8	437500	109375
26	3000000	1	8	375000	93750
27	3000000	1	8	375000	93750
28	2700000	1	15	180000	45000
29	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
30	3500000	1	15	233333,3333	58333,33333
31	3500000	3	15	700000	175000
32	2300000	2	15	306666,6667	76666,66667
33	2500000	1	8	312500	78125
34	3000000	1	15	200000	50000
35	3500000	1	15	233333,3333	58333,33333
36	2500000	1	15	166666,6667	41666,66667
Jumlah	96140000	57	505	10851000	2712750
Rata-rata	2670555,556	1,583333333	14,02777778	301416,6667	75354,16667

Lampiran A8. Biaya Tetap Penyusutan Timba Petani Semangka

No.	Biaya Penyusutan Timba			Biaya Penyusutan Pertahun (Rp)	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	11000	20	1	220000	55000
2	9500	35	1	332500	83125
3	12500	20	1	250000	62500
4	12500	20	1	250000	62500
5	12500	25	1	312500	78125
6	12500	35	1	437500	109375
7	12500	20	1	250000	62500
8	12500	20	1	250000	62500
9	9500	20	1	190000	47500
10	9500	20	1	190000	47500
11	12000	25	1	300000	75000
12	12500	25	1	312500	78125
13	12500	25	1	312500	78125
14	12000	25	1	300000	75000
15	11000	30	1	330000	82500
16	9000	40	1	360000	90000
17	10000	25	1	250000	62500
18	9000	40	1	360000	90000
19	12000	12	1	144000	36000
20	12000	50	1	600000	150000
21	12500	60	1	750000	187500
22	9000	100	1	900000	225000
23	9500	30	1	285000	71250
24	11000	25	1	275000	68750
25	9000	25	1	225000	56250
26	12500	25	1	312500	78125
27	9500	30	1	285000	71250
28	9500	26	1	247000	61750
29	12500	25	1	312500	78125
30	11500	20	1	230000	57500
31	9500	86	1	817000	204250
32	9500	12	1	114000	28500
33	12500	25	1	312500	78125
34	12500	27	1	337500	84375
35	12500	22	1	275000	68750
36	9000	20	1	180000	45000
Jumlah	398500	1090	36	11809500	2952375
Rata-rata	11069,44444	30,27778	1	328041,6667	82010,41667

Lampiran A9. Biaya Tetap Penyusutan Gejek Petani Semangka

No.	Biaya Penyusutan Gejek			Biaya Penyusutan Pertahun (Rp)	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	5000	1	4	1250	312,5
2	6000	6	4	9000	2250
3	5000	4	4	5000	1250
4	5000	2	4	2500	625
5	5000	1	4	1250	312,5
6	5000	1	4	1250	312,5
7	5000	1	4	1250	312,5
8	5000	1	4	1250	312,5
9	5000	2	4	2500	625
10	5500	1	4	1375	343,75
11	6000	3	4	4500	1125
12	5000	4	4	5000	1250
13	5000	5	4	6250	1562,5
14	6000	3	4	4500	1125
15	5000	1	4	1250	312,5
16	5500	2	4	2750	687,5
17	5000	4	4	5000	1250
18	5000	1	4	1250	312,5
19	6000	2	4	3000	750
20	5000	5	4	6250	1562,5
21	5500	1	4	1375	343,75
22	5000	8	4	10000	2500
23	5000	2	4	2500	625
24	5500	3	4	4125	1031,25
25	5000	1	4	1250	312,5
26	6000	1	4	1500	375
27	5000	3	4	3750	937,5
28	5000	1	4	1250	312,5
29	5000	1	4	1250	312,5
30	5000	1	4	1250	312,5
31	5000	5	4	6250	1562,5
32	5500	2	4	2750	687,5
33	5000	1	4	1250	312,5
34	5000	2	4	2500	625
35	5000	1	4	1250	312,5
36	5000	2	4	2500	625
Jumlah	187500	85	144	111125	27781,25
Rata-rata	5208,333333	2,36111	4	3086,805556	771,7013889

Lampiran A10. Biaya Tetap Penyusutan Gejroh Petani Semangka

No.	Biaya Penyusutan Gejroh			Biaya Penyusutan Per tahun (Rp)	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	44500	1	5	8900	2225
2	45000	2	5	18000	4500
3	45000	3	5	27000	6750
4	48000	1	5	9600	2400
5	48000	1	5	9600	2400
6	48000	1	5	9600	2400
7	48000	1	5	9600	2400
8	48000	1	5	9600	2400
9	48000	1	5	9600	2400
10	45000	1	5	9000	2250
11	44500	3	5	26700	6675
12	44000	3	5	26400	6600
13	44000	3	5	26400	6600
14	44500	3	5	26700	6675
15	48000	1	5	9600	2400
16	44000	3	5	26400	6600
17	45000	1	5	9000	2250
18	45000	1	5	9000	2250
19	45000	1	5	9000	2250
20	44500	2	5	17800	4450
21	44000	1	5	8800	2200
22	44500	1	5	8900	2225
23	45000	2	5	18000	4500
24	45000	2	5	18000	4500
25	48000	1	5	9600	2400
26	48000	1	5	9600	2400
27	48000	1	5	9600	2400
28	48000	1	5	9600	2400
29	76500	1	5	15300	3825
30	48000	1	5	9600	2400
31	50000	3	5	30000	7500
32	45000	1	5	9000	2250
33	48000	1	5	9600	2400
34	48000	1	5	9600	2400
35	48000	1	5	9600	2400
36	48000	1	5	9600	2400
Jumlah	1698000	54	180	501900	125475
Rata-rata	47166,66667	1,5	5	13941,66667	3485,416667

Lampiran A11. Biaya Tetap Penyusutan Gunting Petani Semangka

No.	Biaya Penyusutan Gunting			Biaya Penyusutan Pertahun (Rp)	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	9000	1	1	9000	2250
2	12000	3	1	36000	9000
3	11500	3	1	34500	8625
4	14500	3	1	43500	10875
5	10000	3	1	30000	7500
6	10000	2	1	20000	5000
7	10000	3	1	30000	7500
8	10000	3	1	30000	7500
9	10000	2	1	20000	5000
10	12000	2	1	24000	6000
11	12000	3	1	36000	9000
12	11500	4	1	46000	11500
13	12000	8	1	96000	24000
14	12000	3	1	36000	9000
15	10000	1	1	10000	2500
16	9500	8	1	76000	19000
17	9500	5	1	47500	11875
18	10000	4	1	40000	10000
19	12000	2	1	24000	6000
20	9000	2	1	18000	4500
21	9500	2	1	19000	4750
22	12000	6	1	72000	18000
23	12000	4	1	48000	12000
24	12000	6	1	72000	18000
25	10000	3	1	30000	7500
26	10000	2	1	20000	5000
27	10000	4	1	40000	10000
28	10000	2	1	20000	5000
29	10000	1	1	10000	2500
30	10000	2	1	20000	5000
31	9000	12	1	108000	27000
32	12000	2	1	24000	6000
33	10000	2	1	20000	5000
34	10000	4	1	40000	10000
35	10000	2	1	20000	5000
36	10000	2	1	20000	5000
Jumlah	383000	121	36	1289500	322375
Rata-rata	10638,88889	3,361111	1	35819,44444	8954,861111

Lampiran A12. Biaya Tetap Penyusutan Selang Air Petani Semangka

No.	Biaya Selang Air			Biaya Penyusutan Per tahun (Rp)	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Gelondong)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	105000	3	1	315000	78750
2	105000	4	1	420000	105000
3	100000	3	1	300000	75000
4	105000	1	1	105000	26250
5	103000	1	1	103000	25750
6	105000	1	1	105000	26250
7	105000	1	1	105000	26250
8	105000	1	1	105000	26250
9	103000	1	1	103000	25750
10	105000	2	1	210000	52500
11	103000	3	1	309000	77250
12	105000	4	1	420000	105000
13	100000	6	1	600000	150000
14	100000	3	1	300000	75000
15	105000	1	1	105000	26250
16	105000	5	1	525000	131250
17	100000	4	1	400000	100000
18	105000	2	1	210000	52500
19	105000	3	1	315000	78750
20	105000	4	1	420000	105000
21	130000	4	1	520000	130000
22	105000	6	1	630000	157500
23	105000	4	1	420000	105000
24	103000	3	1	309000	77250
25	105000	1	1	105000	26250
26	100000	1	1	100000	25000
27	105000	1	1	105000	26250
28	103000	1	1	103000	25750
29	105000	1	1	105000	26250
30	105000	1	1	105000	26250
31	100000	16	1	1600000	400000
32	105000	3	1	315000	78750
33	105000	1	1	105000	26250
34	100000	1	1	100000	25000
35	105000	1	1	105000	26250
36	105000	1	1	105000	26250
Jumlah	3760000	99	36	10307000	2576750
Rata-rata	104444,4	2,75	1	286305,6	71576,39

Lampiran A13. Biaya Tetap Penyusutan Gayung Petani Semangka

No.	Biaya Gayung			Biaya Penyusutan Pertahun (Rp)	Biaya Penyusutan Perproduksi (Rp)
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Gelondong)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	5500	4	2	11000	2750
2	6750	5	2	16875	4218,75
3	7000	4	2	14000	3500
4	5500	3	2	8250	2062,5
5	6750	3	2	10125	2531,25
6	6000	2	2	6000	1500
7	6000	3	2	9000	2250
8	5000	3	2	7500	1875
9	5000	4	2	10000	2500
10	7000	3	2	10500	2625
11	6750	5	2	16875	4218,75
12	5000	6	2	15000	3750
13	5500	10	2	27500	6875
14	6750	5	2	16875	4218,75
15	6000	3	2	9000	2250
16	6000	8	2	24000	6000
17	7000	8	2	28000	7000
18	6500	6	2	19500	4875
19	7000	6	2	21000	5250
20	5000	8	2	20000	5000
21	7000	5	2	17500	4375
22	5500	10	2	27500	6875
23	6000	9	2	27000	6750
24	5000	6	2	15000	3750
25	7000	3	2	10500	2625
26	6750	3	2	10125	2531,25
27	5500	4	2	11000	2750
28	6000	4	2	12000	3000
29	7000	3	2	10500	2625
30	7000	2	2	7000	1750
31	5500	28	2	77000	19250
32	5000	5	2	12500	3125
33	5000	1	2	2500	625
34	55000	2	2	55000	13750
35	7000	2	2	7000	1750
36	6500	1	2	3250	812,5
Jumlah	268750	187	72	606375	151593,8
Rata-rata	7465,278	5,194444	2	16843,75	4210,938

Lampiran A14. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Tanah Petani Semangka

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Tanah							Total
		L	P	Upah Lk (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)	HOK	
1	0,65	3		60000		8	1	1	180000
2	1	3	1	60000	45000	8	1	1	225000
3	0,752	2	1	60000	45000	8	1	1	165000
4	0,223	1	1	60000	45000	8	1	1	105000
5	0,192	1	1	60000	45000	8	1	1	105000
6	0,115	1		60000		8	1	1	60000
7	0,294	1	1	60000	45000	8	1	1	105000
8	0,24	2	1	60000	45000	8	1	1	165000
9	0,25	3	1	60000	45000	8	1	1	225000
10	0,5	1	1	60000	45000	8	1	1	105000
11	0,75	3	1	60000	45000	8	1	1	225000
12	1	3	1	60000	45000	8	1	1	225000
13	1,54	3		60000		8	1	1	180000
14	0,75	3	1	60000	45000	8	1	1	225000
15	0,204	2	1	60000	45000	8	1	1	165000
16	1,25	8	4	60000	45000	8	1	1	660000
17	1	8	1	60000	45000	8	1	1	525000
18	0,54	2		60000		8	1	1	120000
19	0,7	4		60000		8	1	1	240000
20	1	3	1	60000	45000	8	1	1	225000

Lanjutan Lampiran A14. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Tanah Petani Semangka

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan tanah							Total
		L	P	Upah lk (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)	HOK	
21	0,63	3		60000		8	1	1	180000
22	1,52	4	1	60000	45000	8	1	1	285000
23	1	3	1	60000	45000	8	1	1	225000
24	0,76	2	1	60000	45000	8	1	1	165000
25	0,24	1	1	60000	45000	8	1	1	105000
26	0,25	2	1	60000	45000	8	1	1	165000
27	0,243	1	2	60000	45000	8	1	1	150000
28	0,228	2	1	60000	45000	8	1	1	165000
29	0,23	2		60000	-	8	1	1	120000
30	0,19	1	1	60000	45000	8	1	1	105000
31	4	10	6	60000	45000	8	1	1	870000
32	0,62	2	1	60000	45000	8	1	1	165000
33	0,1	1		60000	-	8	1	1	60000
34	0,205	3		60000	-	8	1	1	180000
35	0,18	1		60000	-	8	1	1	60000
36	0,153	1		60000	-	8	1	1	60000
Jumlah		96	34	2160000	1125000	288	36	36	7290000
Rata-rata		2,666667	1,36	60000	45000	8	1	1	202500

Lampiran A15. Biaya Tenaga Kerja Penanaman Semangka

No	Penanaman						HOK	Biaya Total
	L	P	Upah Lk (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)		
1	3	1	60000	45000	5	1	0,625	140625
2	9	2	60000	45000	5	2	1,25	787500
3	3	3	60000	45000	5	1	0,625	196875
4	1	1	60000	45000	5	1	0,625	65625
5	1	1	60000	45000	5	1	0,625	65625
6	1		60000		5	1	0,625	37500
7	1	1	60000	45000	5	1	0,625	65625
8	2	1	60000	45000	5	1	0,625	103125
9	3	1	60000	45000	5	1	0,625	140625
10	1	1	60000	45000	5	1	0,625	65625
11	6		60000		5	1	0,625	225000
12	4	3	60000	45000	5	2	1,25	468750
13	7	2	60000	45000	5	2	1,25	637500
14	6		60000		5	1	0,625	225000
15	2	1	60000	45000	5	1	0,625	103125
16	4	4	60000	45000	5	2	1,25	525000
17	3	10	60000	45000	5	2	1,25	787500
18	2	4	60000	45000	5	1	0,625	187500
19	2	2	60000	45000	5	1	0,625	131250
20	4	6	60000	45000	5	2	1,25	637500
21	2	2	60000	45000	5	1	0,625	131250
22	12	2	60000	45000	5	2	1,25	1012500
23	5	2	60000	45000	5	2	1,25	487500
24	2	4	60000	45000	5	1	0,625	187500
25	1	1	60000	45000	5	1	0,625	65625
26	2	1	60000	45000	5	1	0,625	103125
27	1	2	60000	45000	5	1	0,625	93750
28	2	1	60000	45000	5	1	0,625	103125
29	2		60000		5	1	0,625	75000
30	1	1	60000	45000	5	1	0,625	65625
31	10	6	60000	45000	5	2	1,25	1087500
32	3	1	60000	45000	5	1	0,625	140625
33	1		60000		5	1	0,625	37500
34	3		60000		5	1	0,625	112500
35	1		60000		5	1	0,625	37500
36	1		60000	45000	5	1	0,625	37500
Jumlah	114	67	2160000	1305000	180	45	28,125	9375000
Rata-rata	3,17	2,393	60000	45000	5	1,25	0,78125	260416,6667

Lampiran A16. Biaya Tenaga Kerja Pengairan Semangka

No	Pengairan						Biaya Total	
	L	P	Upah lk (Rp/HKP)	Upah pr (Rp/HK)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)		HOK
1	3		40000		4	45	22,5	2700000
2	4		40000		4	45	22,5	3600000
3	3		40000		4	45	22,5	2700000
4	1		40000		4	45	22,5	900000
5	1		40000		4	45	22,5	900000
6	1		40000		4	45	22,5	900000
7	1		40000		4	45	22,5	900000
8	1		40000		4	45	22,5	900000
9	1		40000		4	45	22,5	900000
10	2		40000		4	45	22,5	1800000
11	3		40000		4	45	22,5	2700000
12	4		40000		4	45	22,5	3600000
13	3		40000		4	45	22,5	2700000
14	3		40000		4	45	22,5	2700000
15	1		40000		4	45	22,5	900000
16	5		40000		4	45	22,5	4500000
17	5		40000		4	45	22,5	4500000
18	2		40000		4	45	22,5	1800000
19	2		40000		4	45	22,5	1800000
20	4		40000		4	45	22,5	3600000
21	3		40000		4	45	22,5	2700000
22	6		40000		4	45	22,5	5400000
23	3		40000		4	45	22,5	2700000
24	3		40000		4	45	22,5	2700000
25	2		40000		4	45	22,5	1800000
26	1		40000		4	45	22,5	900000
27	1		40000		4	45	22,5	900000
28	1		40000		4	45	22,5	900000
29	1		40000		4	45	22,5	900000
30	1		40000		4	45	22,5	900000
31	10		40000		4	45	22,5	9000000
32	2		40000		4	45	22,5	1800000
33	1		40000		4	45	22,5	900000
34	1		40000		4	45	22,5	900000
35	1		40000		4	45	22,5	900000
36	1		40000		4	45	22,5	900000
Jumlah	88		1440000	-	144	1620	810	79200000
Rata-rata	2,44		40000	-	4	45	22,5	2200000

Lampiran A17. Biaya Tenaga Kerja Penyulaman Semangka

No	Penyulaman							Biaya Total
	L	P	Upah Lk (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja	Hari Kerja	HOK	
1	3	1	35000	30000	2	4	1	135000
2	4		35000	30000	2	4	1	140000
3	3		35000	30000	2	4	1	105000
4		1	35000	30000	2	4	1	30000
5		1	35000	30000	2	4	1	30000
6		1	35000	30000	2	4	1	30000
7		1	35000	30000	2	4	1	30000
8		1	35000	30000	2	4	1	30000
9	1		35000	30000	2	4	1	35000
10	1	1	35000	30000	2	4	1	65000
11	1	1	35000	30000	2	4	1	65000
12	1		35000	30000	2	4	1	35000
13	3		35000	30000	2	4	1	105000
14	1	1	35000	30000	2	4	1	65000
15	1		35000	30000	2	4	1	35000
16	3		35000	30000	2	4	1	105000
17	4		35000	30000	2	4	1	140000
18	1	1	35000	30000	2	4	1	65000
19	1		35000	30000	2	4	1	35000
20	1	1	35000	30000	2	4	1	65000
21	3	1	35000	30000	2	4	1	135000
22	1		35000	30000	2	4	1	35000
23	3		35000	30000	2	4	1	105000
24	4		35000	30000	2	4	1	140000
25		1	35000	30000	2	4	1	30000
26	1		35000	30000	2	4	1	35000
27	1		35000	30000	2	4	1	35000
28		1	35000	30000	2	4	1	30000
29		1	35000	30000	2	4	1	30000
30		1	35000	30000	2	4	1	30000
31	5	6	35000	30000	2	4	1	355000
32	1		35000	30000	2	4	1	35000
33	1		35000	30000	2	4	1	35000
34		1	35000	30000	2	4	1	30000
35		1	35000	30000	2	4	1	30000
36		1	35000	30000	2	4	1	30000
Jumlah	49	25	1260000	1080000	72	144	36	2465000
Rata-rata	2	1,3	35000	30000	2	4	1	68472,222

Lampiran A18. Biaya Tenaga Kerja Polinasi Semangka

No	Polinasi Dan Pemangkasan							Biaya Total
	L	P	Upah LK (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja	Hari Kerja	HOK	
1	1	4	35000	30000	6	10	7,5	1162500
2	1	7	35000	30000	6	10	7,5	1837500
3	2	4	35000	30000	6	10	7,5	1425000
4	1	1	35000	30000	6	10	7,5	487500
5	1	1	35000	30000	6	10	7,5	487500
6	1		35000	30000	6	10	7,5	262500
7	1	1	35000	30000	6	10	7,5	487500
8	2	1	35000	30000	6	10	7,5	750000
9	3	1	35000	30000	6	10	7,5	1012500
10	2	1	35000	30000	6	10	7,5	750000
11	2	5	35000	30000	6	10	7,5	1650000
12	5	3	35000	30000	6	10	7,5	1987500
13	1	1	35000	30000	6	10	7,5	487500
14	2	5	35000	30000	6	10	7,5	1650000
15	2	1	35000	30000	6	10	7,5	750000
16	2	5	35000	30000	6	10	7,5	1650000
17	1	3	35000	30000	6	10	7,5	937500
18	1	3	35000	30000	6	10	7,5	937500
19	1	1	35000	30000	6	10	7,5	487500
20	2	4	35000	30000	6	10	7,5	1425000
21	1	3	35000	30000	6	10	7,5	937500
22	2	4	35000	30000	6	10	7,5	1425000
23	3	6	35000	30000	6	10	7,5	2137500
24	2	3	35000	30000	6	10	7,5	1200000
25	1	1	35000	30000	6	10	7,5	487500
26	2	1	35000	30000	6	10	7,5	750000
27	1	2	35000	30000	6	10	7,5	712500
28	2	1	35000	30000	6	10	7,5	750000
29	2		35000	30000	6	10	7,5	525000
30	1	1	35000	30000	6	10	7,5	487500
31	10	6	35000	30000	6	10	7,5	3975000
32	2	1	35000	30000	6	10	7,5	750000
33	1		35000	30000	6	10	7,5	262500
34	3		35000	30000	6	10	7,5	787500
35	1		35000	30000	6	10	7,5	262500
36	1		35000	30000	6	10	7,5	262500
Jumlah	69	81	1260000	1080000	216	360	270	36337500
Rata-rata	3,72973	5,225806	68108,11	58378,38	11,67568	19,45946	14,59459	1964189

Lampiran A19. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan Semangka

No	Penyiangan						HOK	Biaya Total
	L	P	Upah lk (Rp/HKP)	Upah pr (Rp/HKW)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)		
1	3	1	35000	30000	4	6	3	405000
2	12		35000	30000	4	6	3	1260000
3	4	3	35000	30000	4	6	3	690000
4		1		30000	4	6	3	90000
5		1		30000	4	6	3	90000
6		1		30000	4	6	3	90000
7	1		35000	30000	4	6	3	105000
8		1		30000	4	6	3	90000
9	1	1	35000	30000	4	6	3	195000
10	2	1	35000	30000	4	6	3	300000
11	8	1	35000	30000	4	6	3	930000
12	5	2	35000	30000	4	6	3	705000
13	5		35000	30000	4	6	3	525000
14	8	1	35000	30000	4	6	3	930000
15	1	1	35000	30000	4	6	3	195000
16	6	1	35000	30000	4	6	3	720000
17	7	1	35000	30000	4	6	3	825000
18	2	2	35000	30000	4	6	3	390000
19	3	1	35000	30000	4	6	3	405000
20	1	1	35000	30000	4	6	3	195000
21	3	1	35000	30000	4	6	3	405000
22	8	1	35000	30000	4	6	3	930000
23	6	2	35000	30000	4	6	3	810000
24	7		35000		4	6	3	735000
25	1		35000	30000	4	6	3	105000
26		1		30000	4	6	3	90000
27		1		30000	4	6	3	90000
28		1		30000	4	6	3	90000
29		1		30000	4	6	3	90000
30	1	1	35000	30000	4	6	3	195000
31	5	6	35000	30000	4	6	3	1065000
32	3	1	35000	30000	4	6	3	405000
33	1		35000		4	6	3	105000
34	1		35000		4	6	3	105000
35	1		35000		4	6	3	105000
36	1		35000		4	6	3	105000
Jumlah	107	37	980000	930000	144	216	108	14565000
Rata-rata	3,82	1,37	35000	30000	4	6	3	404583,3333

Lampiran A20. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Semangka

No	Pemupukan							Biaya Total
	L	P	Upah Lk (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)	HOK	
1	2		60000		5	8	5	600000
2	2		60000		5	8	5	600000
3	3		60000		5	8	5	900000
4	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
5	1		60000	45000	5	8	5	300000
6	1		60000	45000	5	8	5	300000
7	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
8	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
9	2	1	60000	45000	5	8	5	825000
10	3		60000		5	8	5	900000
11	2		60000		5	8	5	600000
12	1	2	60000	45000	5	8	5	750000
13	1		60000		5	8	5	300000
14	2		60000		5	8	5	600000
15	1		60000	45000	5	8	5	300000
16	2		60000		5	8	5	600000
17	2		60000		5	8	5	600000
18	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
19	3		60000		5	8	5	900000
20	2		60000		5	8	5	600000
21	2		60000		5	8	5	600000
22	2		60000		5	8	5	600000
23	2		60000		5	8	5	600000
24	2		60000		5	8	5	600000
25	2		60000		5	8	5	600000
26	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
27	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
28	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
29	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
30	2		60000	45000	5	8	5	600000
31	10		60000		5	8	5	3000000
32	2		60000		5	8	5	600000
33	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
34	1	1	60000	45000	5	8	5	525000
35	2	1	60000	45000	5	8	5	825000
36	1		60000	45000	5	8	5	300000
Jumlah	67	14	2160000	810000	180	288	180	23250000
Rata-rata	1,861	1,08	60000	45000	5	8	5	645833,333

Lampiran A21. Biaya Tenaga Kerja Pengendalian Hama dan Penyakit Semangka

No	Pengendalian Hama Dan Penyakit						Biaya Total	
	L	P	Upah Lk (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)		HOK
1	4		35000		4	5	2,5	350000
2	2		35000		4	5	2,5	175000
3	3		35000		4	6	3	315000
4	1		35000		4	4	2	70000
5	1		35000		4	3	1,5	52500
6	1		35000		4	3	1,5	52500
7	1		35000		4	3	1,5	52500
8	1		35000		4	3	1,5	52500
9	1		35000		4	3	1,5	52500
10	3		35000		4	5	2,5	262500
11	2		35000		4	4	2	140000
12	2		35000		4	5	2,5	175000
13	2		35000		4	5	2,5	175000
14	2		35000		4	4	2	140000
15	1		35000		4	4	2	70000
16	3		35000		4	3	1,5	157500
17	4		35000		4	4	2	280000
18	1		35000		4	4	2	70000
19	1		35000		4	5	2,5	87500
20	4		35000		4	4	2	280000
21	4		35000		4	3	1,5	210000
22	4		35000		4	3	1,5	210000
23	2		35000		4	6	3	210000
24	1		35000		4	5	2,5	87500
25	1		35000		4	7	3,5	122500
26	1		35000		4	3	1,5	52500
27	1		35000		4	3	1,5	52500
28	1		35000		4	3	1,5	52500
29	1		35000		4	2	1	35000
30	1		35000		4	2	1	35000
31	10		35000		4	5	2,5	875000
32	1		35000		4	6	3	105000
33	1		35000		4	3	1,5	52500
34	1		35000		4	3	1,5	52500
35	1		35000		4	2	1	35000
36	1		35000		4	3	1,5	52500
Jumlah	72	0	1260000	0	144	141	70,5	5250000
Rata-rata	2		35000		4	3,916667	1,958333	145833,3

Lampiran A22. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan Semangka

No	Pemanenan							Biaya Total
	L	P	Upah Lk (Rp/HKP)	Upah Pr (Rp/HKW)	Jam Kerja (Jam)	Hari Kerja (Hari)	HOK	
1	4		60000		8	3	3	720000
2								-
3								-
4								-
5								-
6								-
7								-
8								-
9								-
10								-
11	4		60000		8	2	2	480000
12	4		60000		8	2	2	480000
13								-
14	4		60000		8	2	2	480000
15								-
16	5		60000		8	3	3	900000
17								-
18	5		60000		8	3	3	900000
19	4		60000		8	2	2	480000
20	4		60000		8	3	3	720000
21	4		60000		8	2	2	480000
22	6		60000		8	2	2	720000
23								-
24	5		60000		8	2	2	600000
25	4		60000		8	2	2	480000
26	4		60000		8	2	2	480000
27								-
28								-
29								-
30								-
31								-
32	4		60000		8	2	2	480000
33								-
34								-
35								-
36								-
Jumlah	61	-	840000	-	112	32	32	8400000
Rata-rata	4,4	-	60000	-	8	2,285714	2,285714	600000

Lampiran A23. Biaya Variabel Mulsa dan Bibit Semangka

No	Mulsa		Total	Bibit		Total
	Kebutuhan (Gelondong)	Harga (Rp)		Kebutuhan (Pack)	Harga/Pack (Rp)	
1	3	275000	825000	24	160000	3840000
2	9	275000	2475000	39	125000	4875000
3	7	275000	1925000	30	140000	4200000
4	2	270000	540000	8	155000	1240000
5	3	285000	855000	10	125000	1250000
6	2	190000	380000	7	125000	875000
7	2	225000	450000	8	140000	1120000
8	2	285000	570000	7	145000	1015000
9	3	265000	795000	9	155000	1395000
10	4	280000	1120000	11	180000	1980000
11	7	275000	1925000	30	125000	3750000
12	9	275000	2475000	38	140000	5320000
13	18	265000	4770000	50	150000	7500000
14	7	275000	1925000	30	125000	3750000
15	3	190000	570000	8	125000	1000000
16	13	190000	2470000	35	143000	5005000
17	10	190000	1900000	40	125000	5000000
18	5	290000	1450000	16	125000	2000000
19	7	190000	1330000	30	143000	4290000
20	4	275000	1100000	7	123000	861000
21	9	225000	2025000	30	140000	4200000

Lanjutan Lampiran A23. Biaya Variabel Mulsa dan Bibit Semangka

No	Mulsa			Bibit		Total
	Kebutuhan (Gelondong)	Harga (Rp)	Total	Kebutuhan (Pack)	Harga/Pack (Rp)	
22	3	275000	825000	23	160000	3680000
23	18	190000	3420000	50	150000	7500000
24	10	265000	2650000	40	160000	6400000
25	3	285000	855000	7	155000	1085000
26	3	260000	780000	10	140000	1400000
27	2	285000	570000	7	140000	980000
28	3	285000	855000	7	155000	1085000
29	3	265000	795000	9	145000	1305000
30	2	260000	520000	7	125000	875000
31	27	275000	7425000	148	125000	18500000
32	4	275000	1100000	7	140000	980000
33	2	265000	530000	6	140000	840000
34	2	190000	380000	7	155000	1085000
35	2	225000	450000	6	160000	960000
36	2	285000	570000	7	145000	1015000
Jumlah	215	9150000	53600000	808	5109000	112156000
Rata-rata	5,972222222	254166,6667	1488888,889	22,44444444	141916,6667	3115444,444

Lampiran A24. Biaya Variabel Bahan Bakar Minyak untuk Usahatani Semangka

No	BBM		Total
	Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp)	
1	90	6000	540000
2	100	6550	655000
3	100	8000	800000
4	60	5150	309000
5	60	5150	309000
6	68	5150	350200
7	75	5150	386250
8	60	5150	309000
9	60	5150	309000
10	78	6550	510900
11	90	6550	589500
12	100	5150	515000
13	180	5150	927000
14	90	6550	589500
15	60	5150	309000
16	150	5150	772500
17	150	6000	900000
18	80	6000	480000
19	90	6550	589500
20	75	6550	491250
21	100	5150	515000
22	80	6000	480000
23	170	6000	1020000
24	98	5150	504700
25	60	5150	309000
26	60	5150	309000
27	60	5150	309000
28	60	5150	309000
29	65	5150	334750
30	60	5150	309000
31	650	5150	3347500
32	80	8000	640000
33	60	5150	309000
34	75	5150	386250
35	60	5150	309000
36	60	5150	309000
Jumlah	3614	203750	20341800
Rata-rata	100,3889	5659,722	565050

Lampiran A25. Biaya Variabel Pupuk Urea dan Pupuk NPK untuk Usahatani Semangka

No	Urea			Total (Kg)	NPK			Total
	Kebutuhan (Kg)	Harga (50kg/Sak) (Rp)	Harga /Kg (Rp)		Kebutuhan (Kg)	Harga (50kg/Sak) (Rp)	Harga /Kg (Rp)	
1					350	525000	10500	3675000
2					200	470000	9400	1880000
3	200	90000	1800	360000	250	525000	10500	2625000
4					35	575000	11500	402500
5					48	550000	11000	528000
6					43	550000	11000	473000
7					38	575000	11500	437000
8	15	400000	8000	120000	20	575000	11500	230000
9					50	575000	11500	575000
10	50	390000	7800	390000	50	470000	9400	470000
11	250	95000	1900	475000	100	525000	10500	1050000
12	200	90000	1800	360000	200	525000	10500	2100000
13	100	90000	1800	180000	250	470000	9400	2350000
14	250	95000	1900	475000	100	525000	10500	1050000
15	18	95000	1900	34200	25	550000	11000	275000
16					100	470000	9400	940000
17			0	0	250	470000	9400	2350000
18	25	85000	1700	42500	50	470000	9400	470000
19	300	85000	1700	510000	100	470000	9400	940000
20	400	90000	1800	720000	100	470000	9400	940000

Lanjutan Lampiran A25. Biaya Variabel Pupuk Urea dan Pupuk NPK untuk Usahatani Semangka

No	Urea			NPK			Total	
	Kebutuhan (Kg)	Harga (50kg/Sak) (Rp)	Harga /Kg (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (50kg/Sak) (Rp)	Harga /Kg (Rp)		
21	100	90000	1800	200	470000	9400	1880000	
22	50	90000	1800	50	470000	9400	470000	
23				200	525000	10500	2100000	
24	100	90000	1800	400	470000	9400	3760000	
25				60	575000	11500	690000	
26	50	85000	1700	50	565000	11300	565000	
27	25	90000	1800	40	575000	11500	460000	
28				37	565000	11300	418100	
29	25	395000	7900	50	550000	11000	550000	
30				45	550000	11000	495000	
31				600	525000	10500	6300000	
32				50	470000	9400	470000	
33				23	550000	11000	253000	
34				35	565000	11300	395500	
35				34	550000	11000	374000	
36				25	550000	11000	275000	
Jumlah	2525	2445000	48900	4247500	4258	18860000	377200	43216100
Rata-rata	119,1176	143823,529	2126,087	184673,9	118,2778	523888,9	10477,78	1200447

Lampiran A26. Biaya Variabel Pupuk Phonska dan Pupuk Organik untuk Usahatani Semangka

No	Phonska			Organik			Total	
	Kebutuhan (Kg)	Harga/Sak (50Kg) (Rp)	Harga/kg (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga/Sak (40Kg) (Rp)	Harga/kg (Rp)		
1	250	116000	2320	580000	100	22500	562,5	56250
2	150	105000	2100	315000	1200	20000	500	600000
3	300	105000	2100	630000	20	22500	562,5	11250
4	250	115000	2300	575000	160	20000	500	80000
5	275	120000	2400	660000	160	22500	562,5	90000
6	150	110000	2200	330000	140	20000	500	70000
7	150	115000	2300	345000	180	25000	625	112500
8	150	115000	2300	345000	120	25000	625	75000
9	200	115000	2300	460000	100	20000	500	50000
10	200	115000	2300	460000	160	20000	500	80000
11	250	105000	2100	525000	20	25000	625	12500
12	250	105000	2100	525000	40	25000	625	25000
13	150	120000	2400	360000				-
14	250	105000	2100	525000	20	25000	625	12500
15	200	115000	2300	460000	160	22500	562,5	90000
16	250	115000	2300	575000	400	20000	500	200000
17	200	115000	2300	460000				-
18	250	115000	2300	575000	160	20000	500	80000
19	100	105000	2100	210000	20	25000	625	12500
20	150	105000	2100	315000	40	20000	500	20000

Lanjutan Lampiran A26. Biaya Variabel Pupuk Phonska dan Pupuk Organik untuk Usahatani Semangka

No	Phonska			Total	Organik			Total
	Kebutuhan (Kg)	Harga/Sak (50Kg) (Rp)	Harga/kg (Rp)		Kebutuhan (Kg)	Harga/Sak (40Kg) (Rp)	Harga/kg (Rp)	
21	200	115000	2300	460000	40	25000	625	25000
22	450	115000	2300	1035000				-
23	300	120000	2400	720000				-
24	100	115000	2300	230000				-
25	175	115000	2300	402500	240	20000	500	120000
26	200	110000	2200	440000	240	20000	500	120000
27	225	110000	2200	495000	200	23000	575	115000
28	200	115000	2300	460000	200	20000	500	100000
29	100	110000	2200	220000	120	20000	500	60000
30	120	115000	2300	276000	100	20000	500	50000
31	1000	115000	2300	2300000	700	20000	500	350000
32	350	120000	2400	840000	400	20000	500	200000
33	100	115000	2300	230000				-
34	150	115000	2300	345000	200	25000	625	125000
35	120	115000	2300	276000				-
36	200	115000	2300	460000	100	20000	500	50000
Jumlah	8115	4071000	81420	18419500	5740	633000	15825	2992500
Rata-rata	225,4167	113083,3	2261,667	511652,8	197,931	20419,35	439,5833	83125

Lampiran A27. Biaya Variabel Pestisida (Antracol dan Acrobat) untuk Usahatani Semangka

No	Antracol (Fungisida)			Fungisida Acrobat (40gram/Bks)			Total
	Kebutuhan (1kg/Bungkus)	Harga/Satuan (Rp)	Total	Kebutuhan (Bungkus)	Kebutuhan (Bungkus)	Harga/Satuan (Rp)	
1	3	115000	345000	6	240	37000	222000
2	8	105000	840000	6	240	38000	228000
3			-	2	80	35000	70000
4	1	110000	110000	1,5	60	38000	57000
5	2	105000	210000	2	80	40000	80000
6	1	112500	112500	2	80	38000	76000
7	1	107000	107000	2	80	35500	71000
8	1	105000	105000	1	40	35500	35500
9	3	105000	315000	3	120	40000	120000
10			-	4	160	40000	160000
11			-	6	240	38000	228000
12	8	105000	840000	8	320	35500	284000
13	10	105000	1050000	5	200	35000	175000
14			-	6	240	38000	228000
15	2	113000	226000	2	80	35500	71000
16	4	105000	420000	6	240	35000	210000
17	4	115000	460000	7	280	35000	245000
18	4	115000	460000	2	80	38000	76000
19			-	4	160	35500	142000
20	2	115000	230000	2	80	38000	76000
21	8	115000	920000	4	160	35500	142000

Lanjutan Lampiran A27. Biaya Variabel Pestisida (Antracol dan Acrobat) untuk Usahatani Semangka

No	Antracol (Fungisida)			Fungisida Acrobat (40gram/Bks)			Total
	Kebutuhan (1kg/Bungkus)	Harga/Satuan (Rp)	Total	Kebutuhan (Bungkus)	Kebutuhan (Bungkus)	Harga/Satuan (Rp)	
22	3	115000	345000	3	120	37000	111000
23	10	115000	1150000	5	200	35000	175000
24	16	105000	1680000	6	240	37000	222000
25	2	115000	230000	2	80	35000	70000
26	2	105000	210000	3	120	35000	105000
27	1	105000	105000	2	80	35500	71000
28	2	110000	220000	2	80	38000	76000
29	1	115000	115000	2	80	40000	80000
30	2	105000	210000	1	40	38000	38000
31	38	115000	4370000	18	720	40000	720000
32	2	105000	210000	2	80	37000	74000
33	1,5	115000	172500	2	80	35000	70000
34	1	105000	105000	3	120	37000	111000
35	1	105000	105000	2	80	38000	76000
36	1	105000	105000	2	80	35000	70000
Jumlah	145,5	3392500	16083000	136,5	5460	1328500	5065500
Rata-rata	9,09375	212031,3	1005188	3,791667	151,6667	36902,78	140708,3

Lampiran A28. Biaya Variabel Pestisida (Dithane dan Antonik) untuk Usahatani Semangka

No	Fungisida Dithane (1kg)		Total	Fungisida Antonik (Lt)		Total
	Jumlah (Per Kg)	Harga (Rp)		Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp)	
1	3	110000	330000	-	-	-
2						-
3						-
4				2	25000	50000
5	1	115000	115000	12	30000	360000
6	1	110000	110000	1	30000	30000
7	2	107000	214000	2	27000	54000
8				1	25000	25000
9				3	25500	76500
10						-
11						-
12						-
13						-
14						-
15				3	30000	90000
16						-
17						-
18	3	107000	321000			-
19						-

Lanjutan Lampiran A28. Biaya Variabel Pestisida (Dithane dan Antonik) untuk Usahatani Semangka

No	Fungisida Dithane (1kg)		Total	Fungisida Antonik		Total
	Kebutuhan (Per Kg)	Harga (Rp)		Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp)	
20			-	2	30000	60000
21	2	101000	202000	2	27500	55000
22	3	110000	330000	2	27500	55000
23			-	3	25000	75000
24			-	2	27000	54000
25			-	2	27000	54000
26	2	115000	230000			-
27			-			-
28			-			-
29			-			-
30			-			-
31			-			-
32			-			-
33			-	1	30000	30000
34			-	3	27500	82500
35			-	1	28000	28000
36	1	115000	115000	1	30000	30000
Jumlah	18	990000	1967000	43	472000	1209000
Rata-rata	2	110000	218555,6	2,529412	27764,71	71117,65

Lampiran A29. Biaya Variabel Pestisida (Regent dan Avidor) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Regent (500ml/Botol)			Total	Insektisida Avidor (100 Gr/Bks)			Total
	Kebutuhan (Botol)	Jumlah (Per ml)	Harga (Rp)		Kebutuhan (Bungkus)	Jumlah (Per gram)	Harga (Rp)	
1	3	1500	127500	382500	12	1200	25500	306000
2	5	2500	127500	637500	13	1300	26500	344500
3	3	1500	125000	375000	13	1300	31000	403000
4	1	500	125000	125000	2	200	26500	53000
5	3	1500	127500	382500	3	200	31000	93000
6	2	1000	125000	250000	2	200	25500	51000
7	1	500	128000	128000	2	200	26500	53000
8	2	1000	125000	250000	2	200	25500	51000
9	1	500	125000	125000	3	200	30000	90000
10	2	1000	127500	255000	9	900	30000	270000
11	6	3000	127500	765000	15	1500	31000	465000
12	4	2000	128000	512000	18	1800	30000	540000
13	0	0	127500	0	15	1500	25500	382500
14	6	3000	127500	765000	15	1500	31000	465000
15	2	1000	125000	250000	1	200	25500	25500
16	3	1500	127500	382500	22	2200	31000	682000
17	2	1000	125000	250000	20	2000	31000	620000
18	3	1500	125000	375000	10	1000	31000	310000
19	4	2000	127500	510000	14	1400	26500	371000
20	6	3000	127500	765000	10	1000	26500	265000
21	4	2000	125000	500000	18	1800	27500	495000

Lanjutan Lampiran A30. Biaya Variabel Pestisida (Regent dan Avidor) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Regent (500ml/Botol)				Insektisida Avidor (100 Gr/Bks)			
	Kebutuhan (Botol)	Jumlah (Per ml)	Harga (Rp)	Total	Kebutuhan (Bungkus)	Jumlah (Per gram)	Harga (Rp)	Total
22	2	1000	125000	250000	12	1200	25500	306000
23	0	0	125000	0	30	3000	30000	900000
24	5	2500	128000	640000	18	1800	26500	477000
25	1	500	125000	125000	1	200	30000	30000
26	1	500	125000	125000	5	200	27500	137500
27	2	1000	125000	250000	4	200	26500	106000
28	2	1000	125000	250000	2	200	25500	51000
29	1	500	127500	127500	2	200	31000	62000
30	1	500	127500	127500	2	200	25000	50000
31	6	3000	125000	750000	75	7500	30000	2250000
32	2	1000	128000	256000	9	900	25500	229500
33	1	500	125000	125000	4	200	26500	106000
34	2	1000	127500	255000	2	200	30000	60000
35	2	1000	125000	250000	1	200	25500	25500
36	1	500	125000	125000	2	200	25500	51000
Jumlah	92	46000	4544500	11641000	388	38200	1005000	11177000
Rata-rata	2,555556	1277,778	126236,1	323361,1	10,77778	1061,111	27916,67	310472,2

Lampiran A31. Biaya Variabel Pestisida (Prevathon dan Marshal) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Prevathon (250 MI/Btl)				Insektisida Marshal (500 MI)			
	Kebutuhan (Botol)	Jumlah (Per ml)	Harga/botol (Rp)	Total	Kebutuhan (Per Botol)	Jumlah (Per ml)	Harga/Botol (Rp)	Total
1	1,5	375	125000	187500	2	1000	74000	148000
2	2	500	115000	230000	4	2000	70000	280000
3	2	500	130000	260000	3	1500	75000	225000
4	1	200	130000	130000	2	1000	55000	110000
5	2	400	125000	250000	3	1500	55000	165000
6	1	200	130000	130000	2	1000	55000	110000
7	1	200	125000	125000	2	1000	55000	110000
8	1	200	110000	110000	1	500	55000	55000
9	3	600	110000	330000	2	1000	55000	110000
10	2	500	115000	230000	3	1500	65000	195000
11	2	500	130000	260000	3	1500	70000	210000
12	3	750	125000	375000	4	2000	70000	280000
13	3	750	110000	330000	5	2500	74000	370000
14	2	500	130000	260000	3	1500	70000	210000
15	1	200	110000	110000	2	1000	55000	
16	2,5	625	130000	325000	3	1500	65000	
17	2	500	130000	260000	4	2000	70000	
18	1	250	130000	130000	2	1000	75000	
19	2	500	110000	220000	3	1500	75000	
20	1	250	110000	110000	4	2000	65000	

Lanjutan Lampiran A31. Biaya Variabel Pestisida (Prevathon dan Marshal) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Prevathon (250 MI/Btl)		Total	Insektisida Marshal (500 MI)			Total
	Jumlah (Per MI)	Harga/Botol (Rp)		Kebutuhan (Per Botol)	Jumlah (Per MI)	Harga/Botol (Rp)	
21	2	500	115000	230000	3	1500	65000
22	1,5	375	120000	180000	2	1000	65000
23	3	750	110000	330000	2	1000	65000
24	2	500	115000	230000	5	2500	70000
25	2	400	110000	220000	1	500	55000
26	1	200	130000	130000	1,5	750	55000
27	1	200	110000	110000	2	1000	55000
28	2	400	115000	230000	2	1000	55000
29	3	600	110000	330000	2,5	1250	55000
30	1	200	125000	125000	1	500	55000
31	6	1500	115000	690000	12	6000	65000
32	1	250	120000	120000	4	2000	65000
33	1	200	125000	125000	1	500	55000
34	2	400	110000	220000	1,5	750	55000
35	1	200	130000	130000	2,5	1250	55000
36	1	200	125000	125000	1	500	55000
Jumlah	66,5	15375	4315000	7887500	101	50500	2248000
Rata-rata	1,847222	427,0833	119861,1	219097,2	2,805556	1402,778	62444,44

Lampiran A31. Biaya Variabel Pestisida (Kompidor dan Proksi) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Kompidor (100gr/bungkus)				Insektisida Proksi (300 Gr/Botol)			
	Kebutuhan (bungkus)	Jumlah (Per gram)	Harga/bungkus (Rp)	Total	Kebutuhan (Botol)	Jumlah (Per gram)	Harga/Botol (Rp)	Total
1	6	600	40000	240000				-
2	8	800	40000	320000				-
3	8	800	40000	320000				-
4	1	100	45000	45000				-
5	1	100	78000	78000				-
6	1	100	78000	78000				-
7	1	100	45000	45000				-
8	1	100	48000	48000				-
9	1	100	45000	45000				-
10	2	200	45000	90000				-
11	5	500	40000	200000				-
12	8	800	39000	312000				-
13	10	1000	39000	390000				-
14	5	500	40000	200000				-
15	1	100	45000	45000				-
16	10	1000	40000	400000				-
17	10	1000	40000	400000				-
18	5	500	35000	175000	3	900	65000	195000
19	9	900	40000	360000	3	900	65000	195000
20	4	400	40000	160000	3	900	65000	195000

Lanjutan Lampiran A31. Biaya Variabel Pestisida (Kompidor dan Proksi) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Kompidor (100gr/bungkus)				Insektisida Proksi (300 Gr/Botol)			
	Kebutuhan (bungkus)	Jumlah (Per gram)	Harga/bungkus (Rp)	Total	Kebutuhan (Botol)	Jumlah (Per gram)	Harga/Botol (Rp)	Total
21	8	800	39500	316000				-
22	6	600	40000	240000				-
23	10	1000	39500	395000				-
24	8	800	39500	316000				-
25	1	100	78000	78000				-
26	2	200	45000	90000				-
27	2	200	45000	90000				-
28	1	100	45000	45000				-
29	2	200	45000	90000				-
30	1	100	45000	45000				-
31	30	3000	39500	1185000				-
32	4	400	39500	158000	6	1800	65000	390000
33	1	100	47000	47000				-
34	2	200	45000	90000				-
35	2	200	45000	90000				-
36	1	100	45000	45000				-
Jumlah	178	17800	1624500	7271000	15	4500	260000	975000
Rata-rata	4,944444	494,4444	45125	201972,2	3,75	1125	65000	243750

Lampiran A32. Biaya Variabel Pestisida (Spontan dan Demolish) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Spontan (200ml/Botol)				Insektisida Demolish			
	Kebutuhan (Botol)	Jumlah (Per MI)	Harga/Botol (Rp)	Total	Jumlah (100 MI Dan 200ml/Botol)	Kebutuhan (Per MI)	Harga/Botol(Rp)	Total
1				-	2	400	140000	280000
2				-	4	400	65000	260000
3				-	2	200	65000	130000
4				-	3	600	140000	420000
5				-	2	400	140000	280000
6				-	2	400	140000	280000
7				-	2	400	140000	280000
8				-	2	400	140000	280000
9				-	3	600	145000	435000
10				-	1	200	160000	160000
11				-	1	200	150000	150000
12				-	4	800	70000	280000
13	2	400	28000	56000	2,5	250	65000	162500
14				-	1	200	150000	150000
15				-	2	400	140000	280000
16				-	3	600	145000	435000
17	2	400	28000	56000	4	800	140000	560000
18	2	400	30000	60000	3	600	140000	420000
19				-	1	200	150000	150000
20				-	2	400	132000	264000

Lanjutan Lampiran A32. Biaya Variabel Pestisida (Spontan dan Demolish) untuk Usahatani Semangka

No	Insektisida Spontan (200ml/Botol)				Insektisida Demolish (200ml/Botol)			
	Kebutuhan (Botol)	Jumlah (Per MI)	Harga/Botol (Rp)	Total	Kebutuhan (Botol)	Kebutuhan (Per ml)	Harga/Botol (Rp)	Total
21				-	2	400	140000	280000
22	2	400	25000	50000	2	400	160000	320000
23	2	400	25000	50000	2,5	500	140000	350000
24				-	3	300	65000	195000
25				-	3	600	140000	420000
26				-	1	200	140000	140000
27				-	1	200	140000	140000
28				-	2	400	145000	290000
29				-	2	400	140000	280000
30				-	2	400	140000	280000
31				-	5	500	70000	350000
32				-	2	400	140000	280000
33				-	1	200	145000	145000
34				-	2	400	140000	280000
35				-	1	200	145000	145000
36				-	2	400	145000	290000
Jumlah	10	2000	136000	272000	80	14350	4692000	9841500
Rata-rata	2	400	27200	54400	2,222	398,6111	130333,3	273375

Lampiran A33. Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Biaya Pajak (Rp)	Biaya Sewa (Rp)	Biaya Sewa Traktor (Rp)	Biaya Penyusutan cangkul (Rp)	Biaya Penyusutan Tangki (Rp)	Biaya Penyusutan Desel (Rp)
1		800000	540000	3750	9375	40000
2		7000000	720000	7550	18750	119000
3	55651,685		540000	11250	18750	81666,6667
4	16503,093		180000	4000	12500	93750
5	14208,941		180000	8000	12500	83333,3333
6	8510,5635		180000	4000	25000	45833,3333
7	21757,441		180000	4000	37500	41666,6667
8	17761,176		180000	4000	25000	41666,6667
9	18501,225		180000	12000	12500	50000
10		5000000	360000	3750	9375	41666,6667
11		9000000	540000	7500	12500	83333,3333
12		12000000	720000	15000	28125	83333,3333
13		18000000	1080000	10200	18125	83333,3333
14		9000000	540000	7500	12500	83333,3333
15	15097		180000	4000	37500	41666,6667
16	92506,125		900000	15600	28125	122500
17	74004,9		720000	15100	27500	81666,6667
18		3500000	360000	3500	9260,42	41666,6667
19	51803,43		540000	4000	9375	41666,6667
20		12000000	720000	3400	18750	125000
21		8000000	540000	11250	18750	79333,3333
22		9375000	1080000	14000	18750	125000
23		3000000	720000	13000	18250	41666,6667
24	56243,724		540000	7500	18750	119000
25		3500000	180000	8000	9375	109375
26		3000000	180000	7500	12500	93750
27		3000000	180000	8000	62500	93750
28	16873,117		180000	4000	37500	45000
29	68084,508		180000	4000	25000	41666,6667

Lanjutan Lampiran A33.Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Biaya Pajak (Rp)	Biaya Sewa (Rp)	Biaya Sewa Traktor (Rp)	Biaya Penyusutan cangkul (Rp)	Biaya Penyusutan Tangki (Rp)	Biaya Penyusutan Desel (Rp)
30	14060,931		180000	4000	12500	58333,3333
31	296019,6		2880000	33750	46875	175000
32	45883,038		540000	7500	17708,3	76666,6667
33	7400,49		180000	4000	25000	78125
34		3000000	180000	4000	25000	50000
35	13320,882		180000	4000	25000	58333,3333
36	11322,75		180000	4000	12500	41666,6667
Jumlah	915514,62	109175000	17640000	286600	768968,8	2712750
Rata-rata	45775,731	6823437,5	490000	7961,111111	21360,24	75354,16667

Lampiran A33. Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Biaya Penyusutan Timba (Rp)	Biaya Penyusutan Gejek (Rp)	Biaya Penyusutan Gejroh (Rp)	Biaya Penyusutan Gunting (Rp)
1	55000	312,5	2225	2250
2	83125	2250	4500	9000
3	62500	1250	6750	8625
4	62500	625	2400	10875
5	78125	312,5	2400	7500
6	109375	312,5	2400	5000
7	62500	312,5	2400	7500
8	62500	312,5	2400	7500
9	47500	625	2400	5000
10	47500	343,75	2250	6000
11	75000	1125	6675	9000
12	78125	1250	6600	11500
13	78125	1562,5	6600	24000
14	75000	1125	6675	9000
15	82500	312,5	2400	2500
16	90000	687,5	6600	19000
17	62500	1250	2250	11875
18	90000	312,5	2250	10000
19	36000	750	2250	6000
20	150000	1562,5	4450	4500
21	187500	343,75	2200	4750
22	225000	2500	2225	18000
23	71250	625	4500	12000
24	68750	1031,25	4500	18000
25	56250	312,5	2400	7500
26	78125	375	2400	5000
27	71250	937,5	2400	10000
28	61750	312,5	2400	5000
29	78125	312,5	3825	2500
30	57500	312,5	2400	5000
31	204250	1562,5	7500	27000
32	28500	687,5	2250	6000
33	78125	312,5	2400	5000
34	84375	625	2400	10000
35	68750	312,5	2400	5000
36	45000	625	2400	5000
Jumlah	2952375	27781,25	125475	322375
Rata-rata	82010,41667	771,7013889	3485,416667	8954,861111

Lanjutan Lampiran A33. Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Biaya Selang Air (Rp)	Biaya Gayung (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp)	TFC (Rp)
1	78750	2750	194412,5	1829277,88
2	105000	4218,75	353393,75	8422568,75
3	75000	3500	269291,6667	1218389,72
4	26250	2062,5	214962,5	1366174,11
5	25750	2531,25	220452,0833	1549665,36
6	26250	1500	219670,8333	2305319,08
7	26250	2250	184379,1667	1005623,57
8	26250	1875	171504,1667	1076053,54
9	25750	2500	158275	979876,23
10	52500	2625	166010,4167	5852781,25
11	77250	4218,75	276602,0833	10179779,86
12	105000	3750	332683,3333	13381616,67
13	150000	6875	378820,8333	19700344,10
14	75000	4218,75	274352,0833	10174529,86
15	26250	2250	199379,1667	1360795,61
16	131250	6000	419762,5	1743278,63
17	100000	7000	309141,6667	1405288,23
18	52500	4875	214364,5833	4462308,26
19	78750	5250	184041,6667	1031261,76
20	105000	5000	417662,5	13550325,00
21	130000	4375	438502,0833	9667592,69
22	157500	6875	569850	11395228,29
23	105000	6750	273041,6667	4259333,33
24	77250	3750	318531,25	1328960,83
25	26250	2625	222087,5	4816514,58
26	25000	2531,25	227181,25	4305781,25
27	26250	2750	277837,5	4589884,83
28	25750	3000	184712,5	1178570,27
29	26250	2625	184304,1667	1222298,09
30	26250	1750	168045,8333	1237347,99
31	400000	19250	915187,5	4315191,48
32	78750	3125	221187,5	1158784,25
33	26250	625	219837,5	2599362,99
34	25000	13750	215150	4377589,02
35	26250	1750	191795,8333	1440926,90
36	26250	812,5	138254,1667	1227888,46
Jumlah	2576750	151593,75	9924668,75	161716512,72
Rata-rata	71576,38889	4210,9375	275685,2431	4492125,35

Lampiran A34. Total Biaya Variabel (TVC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Biaya Variabel (Rp)							TVC (Rp/MT)
	Mulsa	Bibit	BBM	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Panen	
1	825000	3840000	540000	4707250	2726000	775000		13413250
2	2475000	4875000	655000	2795000	3735000	1225000	1400000	17160000
3	1925000	4200000	800000	3580250	1783000	950000	1000000	14238250
4	540000	1240000	309000	1452500	1460000	325000	550000	5876500
5	855000	1250000	309000	1753000	2693500	325000	200000	7385500
6	380000	875000	350200	1230500	1737500	175000	450000	5198200
7	450000	1120000	386250	1282000	1547000	325000	400000	5510250
8	570000	1015000	309000	924000	1229500	500000	300000	4847500
9	795000	1395000	309000	1560000	2366500	675000	400000	7500500
10	1120000	1980000	510900	1245000	1955000	500000	500000	7810900
11	1925000	3750000	589500	1742500	2278000	1100000		11385000
12	2475000	5320000	515000	3315500	4413000	1325000		17363500
13	4770000	7500000	927000	10570000	3596000	325000	1900000	29588000
14	1925000	3750000	589500	1742500	2278000	1100000		11385000
15	570000	1000000	309000	1132500	1432500	500000	400000	5344000
16	2470000	5005000	772500	2035000	3409500	1100000		14792000
17	1900000	5000000	900000	2810000	3671000	625000	1250000	16156000
18	1450000	2000000	480000	1365000	2672000	625000		8592000
19	1330000	4290000	589500	1722500	2173000	325000		10430000
20	1100000	861000	491250	1275000	2670000	950000		7347250
21	2025000	4200000	515000	2853000	3810000	625000		14028000
22	825000	3680000	480000	2095000	2602000	950000		10632000
23	3420000	7500000	1020000	7770000	4755000	1425000	1350000	27240000
24	2650000	6400000	504700	3990000	4164000	800000		18508700

Lanjutan Lampiran A34. Total Biaya Variabel (TVC) Usahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Biaya Variabel (Rp)							TVC (Rp/MT)
	Mulsa	Bibit	BBM	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Panen	
25	855000	1085000	309000	1687500	2002000	325000		6263500
26	780000	1400000	309000	1517000	1420000	500000		5926000
27	570000	980000	309000	1619000	1252000	475000	450000	5655000
28	855000	1085000	309000	1365600	1632000	500000	300000	6046600
29	795000	1305000	334750	1265000	1582000	350000	300000	5931750
30	520000	875000	309000	1182000	1530500	325000	350000	5091500
31	7425000	18500000	3347500	10413000	11995000	2650000	8000000	62330500
32	1100000	980000	640000	1592000	2247500	500000		7059500
33	530000	840000	309000	728000	1045500	175000	350000	3977500
34	380000	1085000	386250	1248500	1736000	525000	400000	5760750
35	450000	960000	309000	953000	1157000	175000	200000	4204000
36	570000	1015000	309000	1218600	1351000	175000	200000	4838600
Jumlah	53600000	112156000	20341800	89737200	94107500	24225000	20650000	414817500
Rata-rata	2897297,3	6062486,49	1099557	4850659,5	5086891,89	1309459,5	1795652,174	22422567,57

Lampiran A35. Efisiensi Biaya dalam Bersahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Luas Lahan	Sistem Penjualan	Produksi (Ton)	Produksi (Kg)			Harga/Kg			Rata-Rata Harga (Rp/MT)
				A	B	C	A	B	C	
1	0,65	Timbangan	12	6000	2500	3500	4500	4000	3500	4000
2	1	Tebasan	22,5							-
3	0,752	Tebasan	12,5							-
4	0,223	Tebasan	4							-
5	0,192	Tebasan	2,5							-
6	0,115	Tebasan	2,5							-
7	0,294	Tebasan	3							-
8	0,24	Tebasan	4							-
9	0,25	Tebasan	7,5							-
10	0,5	Tebasan	10							-
11	0,75	Timbangan	21	3000	9000	2100	4500	4000	3500	4000
12	1	Timbangan	40	8900	28600	2500	4200	3800	3400	3800
13	1,54	Tebasan	50							-
14	0,75	Timbangan	21,5	6800	600	14100	4500	3800	3400	3900
15	0,204	Tebasan	2							-
16	1,25	Timbangan	40	15500	13000	11500	4500	4000	3500	4000
17	1	Tebasan	25							-
18	0,54	Timbangan	15	7500	6000	1500	4500	4000	3500	4000
19	0,7	Timbangan	28	5500	8700	7800	4500	4000	3500	4000
20	1	Timbangan	15	5200	7600	2200	4200	3600	1500	3100
21	0,63	Timbangan	20	12400	3500	4100	4500	4000	3500	4000

Lanjutan Lampiran A35. Efisiensi Biaya dalam Bersahatani Semangka dalam Satu Kali Produksi

No	Luas Lahan	Sistem Penjualan	Produksi (Ton)	Produksi (Kg)			Harga/Kg			Rata-Rata Harga (Rp/MT)
				A	B	C	A	B	C	
22	1,52	Timbangan	18	7800	3600	6600	4500	4000	3500	4000
23	1	Tebasan	24							-
24	0,76	Timbangan	25	4500	18700	1800	4200	3600	2400	3400
25	0,24	Timbangan	6	3450	2000	550	4500	4000	3500	4000
26	0,25	Timbangan	10	2800	6400	800	4100	3600	1300	3000
27	0,243	Tebasan	4							-
28	0,228	Tebasan	6							-
29	0,23	Tebasan	5							-
30	0,19	Tebasan	4							-
31	4	Tebasan	120							-
32	0,62	Timbangan	15	4500	7700	2800	4200	3600	1200	3000
33	0,1	Tebasan	2							-
34	0,205	Tebasan	5							-
35	0,18	Tebasan	4							-
36	0,153	Tebasan	3							-
Jumlah			609	93850	117900	61850	61400	54000	41200	52200
Rata-rata			16,91667	6703,571429	8421,42857	4417,857143	4385,714286	3857,142857	2942,857143	3728,5714

**Lanjutan Lampiran A35. Efisiensi Biaya dalam Bersahatani Semangka
dalam Satu Kali Produksi**

No	TVC (Rp/MT)	TFC (Rp/MT)	TC (Rp/MT)	TR (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)	Efisiensi Biaya (Rp/MT)
1	19031375,00	1534412,50	20565787,50	49250000,00	28684212,50	2,39
2	24560000,00	8073393,75	32633393,75	90000000,00	57366606,25	2,76
3	20145125,00	864943,35	21010068,35	50000000,00	28989931,65	2,38
4	7824625,00	411465,59	8236090,59	12000000,00	3763909,41	1,46
5	9091125,00	414661,02	9505786,02	8500000,00	-1005786,02	0,89
6	6755700,00	408181,40	7163881,40	8000000,00	836118,60	1,12
7	7455875,00	386136,61	7842011,61	12000000,00	4157988,39	1,53
8	7163125,00	369265,34	7532390,34	12000000,00	4467609,66	1,59
9	10211125,00	356776,23	10567901,23	15000000,00	4432098,78	1,42
10	11949025,00	5526010,42	17475035,42	26000000,00	8524964,58	1,49
11	17490000,00	9816602,08	27306602,08	56850000,00	29543397,92	2,08
12	24844750,00	13052683,33	37897433,33	154560000,00	116662566,67	4,08
13	34553000,00	19458820,83	54011820,83	160000000,00	105988179,17	2,96
14	17750000,00	9814352,08	27564352,08	80820000,00	53255647,92	2,93
15	7409625,00	394476,17	7804101,17	8000000,00	195898,83	1,03
16	23509500,00	1412268,63	24921768,63	162000000,00	137078231,38	6,50
17	24126000,00	1103146,57	25229146,57	80000000,00	54770853,43	3,17
18	13004500,00	4074364,58	17078864,58	63000000,00	45921135,42	3,69
19	15181250,00	775845,10	15957095,10	86850000,00	70892904,90	5,44
20	14864750,00	13137662,50	28002412,50	52500000,00	24497587,50	1,87
21	19361750,00	8978502,08	28340252,08	84150000,00	55809747,92	2,97
22	20389500,00	11024850,00	31414350,00	72600000,00	41185650,00	2,31
23	33090000,00	3993041,67	37083041,67	84000000,00	46916958,33	2,27
24	24303700,00	914774,97	25218474,97	90540000,00	65321525,03	3,59
25	9734125,00	3902087,50	13636212,50	25450000,00	11813787,50	1,87
26	8611625,00	3407181,25	12018806,25	35560000,00	23541193,75	2,96
27	7783750,00	3457837,50	11241587,50	14000000,00	2758412,50	1,25
28	8162225,00	381585,62	8543810,62	15000000,00	6456189,38	1,76
29	8079250,00	432388,67	8511638,67	13000000,00	4488361,33	1,53
30	7184625,00	362106,76	7546731,76	10000000,00	2453268,24	1,33
31	79908000,00	4091207,10	83999207,10	360000000,00	276000792,90	4,29
32	11040125,00	807070,54	11847195,54	49980000,00	38132804,46	4,22
33	5780000,00	407237,99	6187237,99	8000000,00	1812762,01	1,29
34	7928250,00	3395150,00	11323400,00	16000000,00	4676600,00	1,41
35	6284000,00	385116,72	6669116,72	12000000,00	5330883,28	1,80
36	6411100,00	329576,92	6740676,92	9000000,00	2259323,08	1,34
Jumlah	580972500,00	137655183,37	718627683,37	2086610000,00	1367982316,63	86,95
rata-rata	31403918,92	4492125,35	19961880,09	57961388,89	37999508,80	1,53

**Lampiran A36. Konversi Data Usahatani Semangka Terhadap Total
Pendapatan Petani Semangka**

No	TFC (Rp/MT/Ha)	TVC (Rp/MT/Ha)	TC (Rp/MT/Ha)	TR (Rp/MT/Ha)	Pendapatan (Rp/MT/Ha)	R/C ratio
1	2360634,615	25836586,54	28197221,15	75769230,77	47572009,62	2,69
2	8073393,75	27404414,89	35477808,64	90000000,00	54522191,36	2,54
3	1150190,627	47283237,23	48433427,85	66489361,70	18055933,85	1,37
4	1845137,187	36733811,54	38578948,73	53811659,19	15232710,46	1,39
5	2159692,834	54431046,20	56590739,03	44270833,33	-12319905,70	0,78
6	3549403,451	49572857,14	53122260,59	69565217,39	16442956,80	1,31
7	1313389,821	27097842,26	28411232,08	40816326,53	12405094,45	1,44
8	1538605,594	29410416,67	30949022,26	50000000,00	19050977,74	1,62
9	1427104,9	34073250,00	35500354,90	60000000,00	24499645,10	1,69
10	11052020,83	21065966,67	32117987,50	52000000,00	19882012,50	1,62
11	13088802,78	20981666,67	34070469,44	75800000,00	41729530,56	2,22
12	13052683,33	21890090,91	34942774,24	154560000,00	119617225,76	4,42
13	12635597,94	25932164,50	38567762,45	103896103,90	65328341,45	2,69
14	13085802,78	48700588,24	61786391,01	107760000,00	45973608,99	1,74
15	1933706,697	25992441,18	27926147,87	39215686,27	11289538,40	1,40
16	1129814,9	20771100,00	21900914,90	129600000,00	107699085,10	5,92
17	1103146,567	31447666,67	32550813,23	80000000,00	47449186,77	2,46
18	7545119,599	21968121,69	29513241,29	116666666,67	87153425,37	3,95
19	1108350,138	19730535,71	20838885,85	124071428,57	103232542,72	5,95
20	13137662,5	19414869,05	32552531,55	52500000,00	19947468,45	1,61
21	14251590,61	25362126,67	39613717,28	133571428,57	93957711,29	3,37
22	7253190,789	17046447,37	24299638,16	47763157,89	23463519,74	1,97
23	3993041,667	35387368,42	39380410,09	84000000,00	44619589,91	2,13
24	1203651,282	50266929,82	51470581,11	119131578,95	67660997,84	2,31
25	16258697,92	39926250,00	56184947,92	106041666,67	49856718,75	1,89
26	13628725	34803773,66	48432498,66	142240000,00	93807501,34	2,94
27	14229783,95	32724645,33	46954429,28	57613168,72	10658739,44	1,23
28	1673621,128	35699475,59	37373096,72	65789473,68	28416376,96	1,76
29	1879950,759	37232437,07	39112387,83	56521739,13	17409351,30	1,45
30	1905825,075	25691373,36	27597198,43	52631578,95	25034380,52	1,91
31	1022801,775	47545125,00	48567926,78	90000000,00	41432073,23	1,85
32	1301726,674	55386088,71	56687815,38	80612903,23	23925087,84	1,42
33	4072379,9	47671341,46	51743721,36	80000000,00	28256278,64	1,55
34	16561707,32	40498577,24	57060284,55	78048780,49	20988495,93	1,37
35	2139537,307	37121895,42	39261432,73	66666666,67	27405233,93	1,70
36	2154097,493	41902614,38	44056711,87	58823529,41	14766817,54	1,34
Jumlah	215820589,5	1214005143,26	1176665568,82	2906248186,69	1476422454	79,00
Rata-rata	5995016,375	65621899,64	63603544,26	80729116,30	41011734,83	1,97

Lampiran B1. Hasil Analisis Faktor Pengambilan Keputusan**Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	76	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	76	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		76	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
usahatani non semangka	0
usahatani semangka	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	105,148	-,105
2	105,148	-,105

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 105,148
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Keputusan_petani		Percentage Correct
		usahatani non semangka	usahatani semangka	
Step 0	Keputusan_petani usahatani non semangka	40	0	100,0
	Keputusan_petani usahatani semangka	36	0	,0
	Overall Percentage			52,6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-,105	,230	,210	1	,647	,900

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	Harga	20,513	1	,000
	Jumlah_Tanggung_Keluarga	,089	1	,766
	Pengalaman	23,567	1	,000
	luas_lahan	,171	1	,679
	Kemudahan_pemasaran	3,523	1	,061
Overall Statistics		38,089	5	,000

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Harga	Jumlah_Anggota_Keluarga	Pengalaman	luas_lahan	Kemudahan_pemasaran
1	61,739	9,569	-,002	-,074	-,128	,807	-,657
2	54,815	14,875	-,003	-,115	-,208	1,253	-1,135
Step 3	53,488	18,485	-,004	-,157	-,261	1,548	-1,445
1 4	53,409	19,736	-,004	-,176	-,277	1,645	-1,543
5	53,408	19,843	-,004	-,178	-,279	1,653	-1,551
6	53,408	19,844	-,004	-,178	-,279	1,653	-1,551

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 105,148

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	51,739	5	,000
Step 1 Block	51,739	5	,000
Model	51,739	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53,408 ^a	,494	,659

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,671	8	,989

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Keputusan_petani = usahatani non semangka		Keputusan_petani = usahatani semangka		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1 1	8	7,965	0	,035	8
2	8	7,761	0	,239	8
3	7	7,044	1	,956	8
4	6	6,303	2	1,697	8
5	4	4,798	4	3,202	8
6	3	3,156	5	4,844	8
7	3	2,026	5	5,974	8
8	1	,723	7	7,277	8
9	0	,202	8	7,798	8
10	0	,023	4	3,977	4

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Keputusan_petani		Percentage Correct
		usahatani non semangka	usahatani semangka	
Step 1	usahatani non Keputusan_pe tani semangka	33	7	82,5
	usahatani semangka	7	29	80,6
	Overall Percentage			81,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Harga	-,004	,001	8,526	1	,004	,996	,993	,999
Jumlah_Tanggung an_Keluarga	-,178	,379	,220	1	,639	,837	,398	1,759
Pengalaman	-,279	,080	12,002	1	,001	,757	,647	,886
luas_lahan	1,653	,811	4,151	1	,042	5,221	1,065	25,601
Kemudahan_pemasaran	-1,551	,837	3,432	1	,064	,212	,041	1,094
Constant	19,844	6,250	10,081	1	,001	41500522 1,655		

a. Variable(s) entered on step 1: Harga, Jumlah_Anggota_Keluarga, Pengalaman, luas_lahan, Kemudahan_pemasaran.

Correlation Matrix

	Constant	Harga	Jumlah_Anggota_Keluarga	Pengalaman	luas_lahan	Kemudahan_pemasaran
Step 1 Constant	1,000	-,958	-,395	-,271	,284	-,452
Harga	-,958	1,000	,166	,152	-,299	,358
Jumlah_Tanggung an_Keluarga	-,395	,166	1,000	,088	-,021	,194
Pengalaman	-,271	,152	,088	1,000	-,416	,158
luas_lahan	,284	-,299	-,021	-,416	1,000	-,332
Kemudahan_pemasaran	-,452	,358	,194	,158	-,332	1,000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Keputusan_petani			Resid	ZResid
33	S	1**	,128	0	,872	2,615

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.

Lampiran C1. Perhitungan Sampel Petani Semangka dan Petani Non Semangka

1. Perhitungan Sampel Petani Semangka Menggunakan Rumus Parel

Tabel 1. Perhitungan Stratified Random Sampling Petani Semangka

Kelompok Tani	Luas		N _h	S _h	S _h ²	N _h S _h ²
	Lahan					
Subur Jaya1	Sempit		74	0,097897	0,009583728	0,709196
	Luas		38	0,512545	0,262702703	9,982703
Subur Jaya3	Sempit		15	0,088372	0,007809524	0,117143
	Luas		53	0,576442	0,332285922	17,61115
Subur Jaya4	Sempit		71	0,074575	0,005561368	0,394857
	Luas		102	0,493102	0,243149874	24,80129
Subur Jaya6	Sempit		43	0,102677	0,010542636	0,453333
	Luas		28	0,552472	0,305224868	8,546296
Total			424	2,498082	1,176860622	62,61597

Diketahui N = 424

$$S_h = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{N_h - 1}}$$

$$d^2 = (0,1)^2 = 0,01$$

$$z = \frac{0,9}{2} = 0,450 \longrightarrow \text{nilai tabel Z adalah 1,64}$$

$$z^2 = (1,64)^2 = 2,6896$$

$$\frac{d^2}{z^2} = \frac{0,01}{2,6896} = 0,003718025$$

Jumlah sampel minimal menggunakan rumus Parel et al

$$n = \frac{N \sum N_h S_h^2}{N^2 \frac{d^2}{z^2} + \sum N_h S_h^2}$$

$$= \frac{(424)(62,61597)}{(424)^2 \frac{(0,1)^2}{(1,64)^2} + (62,61597)}$$

$$= 36,31760263 \rightarrow \approx 36$$

Pengambilan sampel pada masing-masing strata

Subur Jaya1

$$\text{Lahan sempit} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{74}{424} \times 36 = 6,34 \rightarrow \approx 6$$

$$\text{Lahan luas} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{38}{424} \times 36 = 3,25 \rightarrow \approx 3$$

Subur Jaya3

$$\text{Lahan sempit} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{15}{424} \times 36 = 1,28 \rightarrow \approx 1$$

$$\text{Lahan luas} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{53}{424} \times 36 = 4,54 \rightarrow \approx 5$$

Subur Jaya4

$$\text{Lahan sempit} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{71}{424} \times 36 = 6,08 \rightarrow \approx 6$$

$$\text{Lahan luas} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{102}{424} \times 36 = 8,74 \rightarrow \approx 9$$

Subur Jaya6

$$\text{Lahan sempit} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{43}{424} \times 36 = 3,68 \rightarrow \approx 4$$

$$\text{Lahan luas} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{28}{424} \times 36 = 2,40 \rightarrow \approx 2$$

7. Perhitungan Sampel Petani Non Semangka (padi/jagung)

Tabel 2. Perhitungan Stratified Random Sampling Petani Non Semangka

Kelompok Tani	Luas Lahan	N_h	S_h	S_h^2	$N_h S_h^2$
Subur Jaya1	Sempit	41	0,059674	0,003561	0,146
	Luas	31	0,396463	0,157183	4,872667
Subur Jaya3	Sempit	42	0	0	0
	Luas	168	0,574483	0,330031	55,44521
Subur Jaya4	Sempit	74	0,115672	0,01338	0,990121
	Luas	45	0,440638	0,194162	8,737273
Subur Jaya6	Sempit	19	0,083421	0,006959	0,132222
	Luas	22	0,39315	0,154567	3,400476
Total		442	2,063501	0,859843	73,72397

Diketahui $N = 442$

$$S_h = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{N_h - 1}}$$

$$d^2 = (0,1)^2 = 0,01$$

$$z = \frac{0,9}{2} = 0,450 \longrightarrow \text{nilai tabel Z adalah 1,64}$$

$$z^2 = (1,64)^2 = 2,6896$$

$$\frac{d^2}{z^2} = \frac{0,01}{2,6896} = 0,003718025$$

Jumlah sampel minimal menggunakan rumus Parel *et al*

$$\begin{aligned} n &= \frac{N \sum N_h S_h^2}{N^2 \frac{d^2}{z^2} + \sum N_h S_h^2} \\ &= \frac{(442) (73,72397)}{(442)^2 \frac{(0,1)^2}{(1,64)^2} + (73,72397)} \\ &= 40,72779835 \longrightarrow \approx 41 \end{aligned}$$

Pengambilan sampel pada masing-masing strata

Subur Jaya1

$$\begin{aligned} \text{Lahan sempit} &= n_h = \frac{N_h}{N} \times n \\ &= \frac{41}{442} \times 40 = 3,78 \longrightarrow \approx 4 \end{aligned}$$

$$\text{Lahan luas} = n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$= \frac{31}{442} \times 40 = 2,86 \rightarrow \approx 3$$

Subur Jaya3

$$\begin{aligned} \text{Lahan sempit} &= n_h = \frac{N_h}{N} \times n \\ &= \frac{42}{442} \times 40 = 3,87 \rightarrow \approx 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lahan luas} &= n_h = \frac{N_h}{N} \times n \\ &= \frac{168}{442} \times 40 = 15,48 \rightarrow \approx 15 \end{aligned}$$

Subur Jaya4

$$\begin{aligned} \text{Lahan sempit} &= n_h = \frac{N_h}{N} \times n \\ &= \frac{74}{442} \times 40 = 6,82 \rightarrow \approx 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lahan luas} &= n_h = \frac{N_h}{N} \times n \\ &= \frac{45}{442} \times 40 = 4,15 \rightarrow \approx 4 \end{aligned}$$

Subur Jaya6

$$\begin{aligned} \text{Lahan sempit} &= n_h = \frac{N_h}{N} \times n \\ &= \frac{19}{442} \times 40 = 1,75 \rightarrow \approx 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lahan luas} &= n_h = \frac{N_h}{N} \times n \\ &= \frac{22}{442} \times 40 = 2,03 \rightarrow \approx 2 \end{aligned}$$

Lampiran D1. Kuesioner faktor-faktor keputusan petani dan efisiensi biaya dalam berusahatani semangka di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**RESPONDEN
PETANI SEMANGKA**

KUESIONER

JUDUL : ANALISIS KEPUTUSAN PETANI DAN EFISIENSI BIAYA DALAM BERUSAHATANI SEMANGKA (Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)

LOKASI : DESA MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Pewawancara

Nama : Dewi Suci Rahayu
NIM : 151510601007
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu :

Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Anggota Keluarga : Orang
Kelompok tani : Subur Jaya.....

Responden

(.....)

A. Gambaran Usahatani Semangka

1. Sejak kapan anda berusahatani semangka ?
Jawab :.....
2. Apa alasan yang mendasari anda berusahatani semangka ?
Jawab :.....
3. Jenis atau varietas semangka apa yang anda gunakan ?
 - a. Merah
 - b. KuningAlasan :.....
4. Jenis tanaman apa saja yang ditanam sebelumnya ?
Jawab :.....
5. Apakah melakukan usahatani merupakan penghasilan utama anda ?
 - a. Iya
 - b. TidakJawab :.....
6. Berapa jumlah modal yang anda keluarkan setiap satu musim tanam semangka?
Jawab :.....
7. Darimana sumber modal yang digunakan untuk kegiatan usahatani semangka?
Jawab :.....
8. Berapa hasil produksi semangka pada setiap musimnya ?
Jawab :.....
9. Kepada siapa anda menjual semangka ?
Jawab :.....
10. Kendala apa saja yang dihadapi petani dalam budidaya semangka ?
Jawab :.....
11. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala semangka tersebut?
Jawab :.....
12. Apakah cuaca menjadi kendala anda dalam berusahatani semangka ?
Jawab :.....
13. Apakah dinas pertanian memberikan bantuan kepada petani semangka?
 - a. Jika iya, berupa apa saja ?Jawab :.....
14. Berapa kali dalam setahun anda melakukan usahatani semangka ?

Jawab:.....

15. Kapan musin tanam usahatani semangka dilakukan ? bulan apa saja ?

Jawab :

MT 1 =

MT 2 =.....

MT 3 =.....

MT 4 =.....

16. Berapa lama masa tanam untuk usahatani semangka ?

Jawab :.....

17. Apakah dalam melakukan usahatani semangka anda pernah mengalami kegagalan atau kerugian ?

- a. Iya
- b. Tidak

Penyebabnya :.....

18. Darimanakah anda belajar tentang cara melakukan usahatani semangka?

Jawab:.....

19. Bagaimana sistem penjualan hasil produksi semangka anda ?

Jawab:.....

20. Pola tanam yang dilakukan dalam satu tahun apa saja ?

- a. Semangka saja
- b. Semangka,
- c.

Alasan :

B. PENDAPATAN DAN BIAYA USAHATANI SEMANGKA

a. Biaya Tetap

1. Biaya Pengeluaran

No.	Luas lahan (Ha)	Status (Sewa/ milik sendiri)	Biaya Sewa/Tahun (Rp)	Biaya Pajak/Tahun (Rp)

2. Biaya Penyusutan Peralatan

No.	Peralatan	Jumlah	Umur Ekonomis	Umur Pemakaian	Harga (Rp)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
Total					

b. Biaya Variabel

1. Biaya Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	Jumlah (Hari)	HOK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
A. Persiapan :					
1. Pengolahan tanah					
2. Pengairan					
3. Pembibitan					
B. Penanaman					
C. Polinasi / perkawinan					
D. Pemeliharaan :					
1. Penyiangan					
2. Penyulaman					
3. Pengairan					
4. Pemupukan					
5. Pemangkasan/ wiwilan					

-
6. Pengendalian Hama dan Penyakit
 7. Pemanenan
 8. Pengangkutan

Jumlah

2. Biaya Produksi

No.	Kebutuhan	Jumlah (Kg)	Harga/Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Mulsa			
2.	Bibit			
3.	Pupuk			
	- Urea			
	- NPK			
	- Phonska			
	- Organik			
	- ZA			
	- KNO			
	- DII			
4.	Obat-Obatan/			
6.	Lainnya			

Jumlah

c. Total Biaya (TC) = Biaya Variabel + Biaya Tetap

d. Penerimaan (TR)

- 1) Total Produksi yang dihasilkan = (Kg/Kw/Ton)
- 2) Total harga jual =(Rp/Kg)
- 3) Penerimaan = Total produksi x total harga jual
=Rp.....

e. Pendapatan (Y)

- 1) Total Biaya = Rp.....

2) Total Penerimaan = Rp.....

3) Pendapatan =Rp.....

C. Faktor-faktor yang mendasari keputusan petani dalam berusahatani semangka

1. Umur

a. Berapa umur anda saat ini ?

Jawab:(lahir tahun.....)

b. Mulai umur berapa anda bekerja sebagai petani semangka?

Jawab:.....

2. Harga

a. Berapa harga semangka dalam 1 kg nya ?

Jawab:.....

3. Jumlah tanggungan keluarga

a. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga anda ?

Jawab:.....

4. Pengalaman

a. Apakah dengan semakin lama melakukan usahatani semangka pengalaman anda semakin bertambah ?

a. Iya

b. tidak

Alasan :.....

5. Luas lahan

a. Berapa luas lahan yang anda gunakan untuk melakukan usahatani semangka?

Jawab:.....

6. Kemudahan Pemasaran

a. Menurut anda, Bagaimana pemasaran semangka di Desa Mojosari?

1) Mudah

2) Tidak mudah

Alasan :.....

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

RESPONDEN
PETANI NON SEMANGKA

KUESIONER

JUDUL : ANALISIS KEPUTUSAN PETANI DAN EFISIENSI BIAYA DALAM BERUSAHATANI SEMANGKA (Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)
LOKASI : DESA MOJOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Pewawancara

Nama : Dewi Suci Rahayu
NIM : 151510601007
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu :

Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Anggota Keluarga : Orang
Kelompok tani : Subur Jaya.....

Responden

(.....)

A. Faktor-faktor yang mendasari keputusan petani non semangka (padi/jagung)

1. Umur

- a. Berapa umur anda saat ini ?

Jawab: :.....(lahir tahun.....)

- b. Mulai umur berapa anda bekerja sebagai petani ?

Jawab:.....

- c. Apa alasan anda memilih berusahatani padi/jagung?

Jawab:.....

- d. Mengapa anda tidak memilih untuk melakukan usahatani semangka?

Jawab:.....

- e. Apakah umur mempengaruhi keputusan anda dalam memilih berusahatani padi/jagung?

Jawab:.....

2. Harga

- a. Berapa harga padi/jagung dalam 1 kg nya ?

Jawab:.....

3. Jumlah Tanggungan keluarga

- a. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga anda ?

Jawab:.....

4. Pengalaman

- a. Sejak kapan anda melakukan kegiatan usahatani padi/jagung ?

Jawab :.....

- b. Apakah dengan semakin lama melakukan usahatani padi/jagung pengalaman anda semakin bertambah?

c. Iya

d. tidak

Alasan :.....

5. Luas lahan

- a. Bagaimana status kepemilikan lahan anda saat ini ?

Jawab:.....

- b. Berapa jumlah luas lahan yang anda gunakan untuk melakukan usahatani padi/jagung ?

Jawab:.....

6. Kemudahan Pemasaran

- a. Bagaimana menurut anda pemasaran padi/jagung?

1) Mudah

2) Tidak mudah

Alasan :



DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Petani Semangka di Desa Mojosari



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Petani Semangka di Desa Mojosari



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Petani Semangka



Gambar 4. Proses Wawancara dengan Petani Padi di Desa Mojosari



Gambar 5. Proses Wawancara dengan Petani Padi di Desa Mojosari



Gambar 6. Alat yang di Gunakan untuk Melakukan Usahatani semangka di Desa Mojosari



Gambar 7. Jenis Obat untuk Usahatani Semangka di Desa Mojosari



Gambar 8. Bentuk Buah Semangka yang Terserang Penyakit.





